

**ETIKA SEKSUALITAS DALAM ISLAM
(TINJAUAN BUKU SETEGUK CINTA KAMASUTRA ARAB KARYA
KARIM ASY-SYADZALI)**

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)



Oleh:
Muhamad Suharto
NIM 172510017

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI ILMU TAFSIR
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M./1443 H

ABSTRAK

Dalam perspektif Islam, tujuan suami istri untuk meraih kebahagiaan rumah tangga adalah tercapainya keluarga yang sakīnah mawaddah serta rahmah. Salah satu hal yang terpenting untuk mencapai hal tersebut adalah memahami dan menerapkan etika seksualitas, serta mengarahkan pada pola hubungan seks suami istri yang dibangun atas dasar saling pengertian, Sehingga hubungan seks yang dilakukan memuaskan kedua belah pihak.

Disinilah pentingnya pemahaman terhadap ilmu etika seksualitas yang dipelajari dari syariat yang akan menghindarkan rumah tangga dari berbagai kasus yang bisa menghancurkan rumah tangga itu sendiri, seperti Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang saat ini banyak terdengar di berbagai media dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai sebuah contoh adalah tentang Asbabun nuzul surat al-Mujādalah/58:1-4 menceritakan terjadinya perselisihan rumah tangga yang diakibatkan oleh permasalahan pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan oleh suaminya Aus Ibnu Shamith terhadap istrinya Khuwailah binti Tsa'labah yang mengakibatkan kemarahan Aus Ibnu Shamith sehingga ia melontarkan kata-kata yang tidak pantas kepada istrinya. Permasalahan utamanya adalah permintaan persetubuhan Aus Ibnu Shamith yang ditolak oleh Khuwailah, istrinya karena pemaksaan tersebut .

Dalam kitab Riyādhūs Shalīhīn disebutkan sebuah hadits Bukhori-Muslim dari Abu Hurairah yang menerangkan bahwa bila seorang istri enggan memenuhi ajakan suaminya untuk bersetubuh, maka akan mendapat laknat dari Malaikat sampai subuh. Dalam penjelasannya hal itu berlaku hanya bagi suami yang memenuhi hak istrinya. Akan tetapi jika suami tidak memenuhi atau memberikan hak istrinya secara sempurna, maka istri pun tidak harus memberikan hak suaminya secara sempurna pula.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hadits yang berbunyi: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya. Dan orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya”.

Dari hadits teraebut dapat disimpulkan bahwa orang yang terbaik adalah orang yang paling baik terhadap istrinya. Maka seorang suami yang baik tentunya tidak memaksa istrinya untuk melakukan hubungan seksual tanpa memperhatikan fisik dan psikis istrinya.

Pemikiran Karim Asy-Syadzali tentang Etika seksualitas dalam buku “Seteguk Cinta dalam Kamasutra Arab” memiliki pemikiran yang sejalan dalam upaya membentuk keluarga yang sakīnah, mawaddah, dan rahmah.

Pada buku “Seteguk Cinta Kamasutra Arab”, dibahas seputar etika seksualitas, *perbedaan jenis kelamin lelaki dan perempuan*, *dunia seks*, *manajemen seks*, dan *hubungan seks dan Islam* serta pembahasan lain yang akan memperluas wawasan tentang etika seksualitas itu sendiri bagi suami istri. Sehingga dapat disimpulkan berbagai pembahasan Karim Asy-Syadzali tentang etika seksualitas dalam buku “Seteguk Cinta dalam Kamasutra Arab” sejalan dengan pokok-pokok pemikiran Islam yang tentunya dapat dijadikan referensi dalam khazanah keilmuan Islam itu sendiri.

ABSTRACT

In the Islamic perspective, the goal of husband and wife to achieve household happiness is the achievement of a family that is *sakīnah*, *mawaddah* and *rahmah*. One of the most important things to achieve this is to understand and apply the ethics of sexuality, as well as directing the pattern of husband and wife sex that is built on the basis of mutual understanding, so that the sexual relationship that is carried out is satisfying to both parties.

This is where the importance of understanding the science of sexuality ethics that is learned from the Shari'a which will prevent households from various cases that can destroy the household itself, such as Domestic Violence (KDRT) which is currently widely heard in various media in people's lives.

As an example, asbabun nuzul surah al-Mujādalah/58:1-4 recounts the occurrence of domestic disputes caused by the problem of forced sexual intercourse by her husband Aus Ibn Shamith against his wife Khuwailah bint Tsa'labah which resulted in the anger of Aus Ibn Shamith so that he throws inappropriate words at his wife. The main problem was Aus Ibn Shamith's request for intercourse which was rejected by Khuwailah, his wife because of the coercion.

In the book *Riyādhūs Shalīhīn* mentioned a Bukhari-Muslim hadith from Abu Hurairah which explains that if a wife is reluctant to fulfill her husband's invitation to have sex, she will be cursed by the Angels until dawn. In his explanation this applies only to husbands who fulfill the rights of their wives. However, if the husband does not fulfill or give his wife's rights perfectly, then the wife does not have to give her husband's rights perfectly either.

This statement is reinforced by a hadith which reads: "The believer with the most perfect faith is the one with the best character. And the best of you is the one who is best to his wife."

From the hadith, it can be concluded that the best person is the one who is kindest to his wife. So a good husband certainly does not force his wife to have sexual relations without paying attention to his wife's physical and psychological.

Karim Asy-Syadzali's thoughts on the ethics of sexuality in the book "Seteguk Cinta Kamasutra Arab" have thoughts that are in line with efforts to form a *sakinah*, *mawaddah*, and *rahmah* family. In the book "A Bit of Love Kamasutra Arab", discussed about the ethics of sexuality, the difference between the sexes of men and women, the world of sex, sex management, and sexual relations and Islam as well as other discussions that will broaden the horizons of the ethics of sexuality itself for husband and wife. So it can be concluded that Karim Asy-Syadzali's various discussions about the ethics of

sexuality in the book "Seteguk Cinta Kamasutra Arab" are in line with the main points of Islamic thought which of course can be used as references in the treasures of Islamic scholarship itself.

الخلاصة

في المنظور الإسلامي ، هدف الزوج والزوجة تحقيق السعادة المنزلية هو تحقيق أسرة هي السكينة والمودة والرحمة. ومن أهم الأمور لتحقيق ذلك فهم وتطبيق أخلاقيات الجنس ، وكذلك توجيه نمط الجنس بين الزوج والزوجة المبني على أساس التفاهم المتبادل ، بحيث تكون العلاقة الجنسية التي تتم من خلال مرضية لكلا الطرفين.

هنا تكمن أهمية فهم علم الأخلاقيات الجنسية التي يتم تعلمها من الشريعة والتي ستمنع الأسر من مختلف الحالات التي يمكن أن تدمر الأسرة نفسها ، مثل العنف الأسري (KDRT) الذي يُسمع حاليًا على نطاق واسع في وسائل الإعلام المختلفة في حياة الناس.

وكمثال على ذلك ، تروي أسبابون نزل سورة المجادلة / ﴿٥٨﴾: ﴿١﴾-﴿٤﴾ حدوث الخلافات الأسرية التي سببتها مشكلة إجبار زوجها أوس ابن صاميث على ممارسة الجنس مع زوجته خويلة بنت تسألبة مما أدى إلى غضبها. أوس بن صاميث حتى يلقي زوجته بكلام غير لائق. والمشكلة الرئيسية كانت طلب أوس بن صاميث للجماع ، وهو طلب رفضته زوجته خويلة بسبب الإكراه.

في كتاب رياض الصالحين ذكر حديث بخاري مسلم من أبي هريرة يوضح أنه إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

في تفسيره هذا ينطبق فقط على الأزواج الذين يؤدون حقوق زوجاتهم. ومع ذلك ، إذا كان الزوج لا يفي بحقوق زوجته أو يعطيها كاملة ، فلا يتعين على الزوجة أن تعطي حق زوجها بشكل كامل أيضاً. ويدعم هذه العبارة حديث نصح: "أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ".

يستنتج من الحديث أن خير الإنسان هو أرحم زوجته. إذن فالزوج الصالح بالتأكيد لا يجبر زوجته على إقامة علاقات جنسية دون الالتفات إلى زوجته الجسدية والنفسية. إن أفكار كريم الشاذلي حول أخلاقيات النشاط الجنسي في كتاب "Seteguk Cinta Kamasutra Arab" لها أفكار تتماشى مع الجهود المبذولة لتكوين أسرة سكيينة ومودة ورحمة. في كتاب "Seteguk Cinta Kamasutra Arab" ناقش حول أخلاقيات النشاط الجنسي ، والاختلاف بين الجنسين بين الجنسين ، وعالم الجنس ، وإدارة الجنس ، والعلاقات الجنسية والإسلام بالإضافة إلى نقاشات أخرى من شأنها أن تتسع آفاق أخلاقيات الجنس نفسه للزوج والزوجة. لذلك يمكن الاستنتاج أن مناقشات كريم الشاذلي المختلفة حول أخلاقيات الجنس في كتاب "Seteguk Cinta Kamasutra Arab" تتماشى مع النقاط الرئيسية للفكر الإسلامي والتي يمكن بالطبع استخدامها كمراجع في كنوز العلماء الإسلامية نفسها.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Suharto
NIM : 172510017
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Tafsir
Judul Tesis : Etika Seksualitas Dalam Islam (Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya dari orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 22 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



The image shows a 10,000 Indonesian Rupiah banknote. The serial number is B0A8CA1X849610012. A signature is written over the banknote, and a line points from the signature to the name Muhamad Suharto below.

Muhamad Suharto

TANDA PERSETUJUAN TESIS

ETIKA SEKSUALITAS DALAM ISLAM
(Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali)

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Disusun oleh:
Muhamad Suharto
NIM: 172510017

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan.

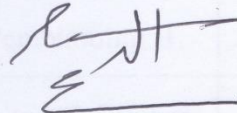
Jakarta,
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Abd. Muid. N. M.A.



Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Abd. Muid. N. M.A.

TANDA PENGESAHAN PENGUJI

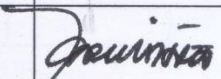
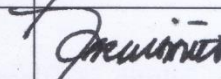
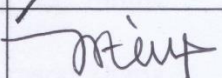
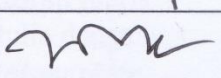
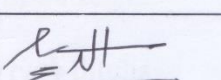
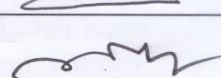
ETIKA SEKSUALITAS DALAM ISLAM
(Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali)

Disusun oleh:

Nama : Muhamad Suharto
NIM : 172510017
Program Studi : Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Tafsir

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:

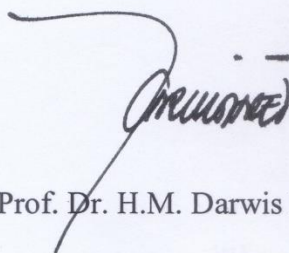
31 Januari 2022

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua Sidang	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I	Penguji II	
4.	Dr. Abd. Muid. N. M.A.	Pembimbing I	
5.	Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag.	Pembimbing II	
6.	Dr. Abd. Muid. N. M.A.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 03 Februari 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam tesis ini adalah dari panduan penyusunan tesis dan disertasi program pascasarjana Institute PTIQ Jakarta Tahun 2019.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	h	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Keterangan:

1. Konsonan yang ber-*syaddah* ditulis dengan rangkap, missal: رَبّ ditulis *rabba*.
2. Vokal Panjang (*mad*) **fathah** (baris di atas) ditulis *â* atau *Â*, kasrah (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta dhammah (baris di depan) ditulis dengan *û* atau *Û*. Misalnya القارعة ditulis *al-Qâri'ah*, المساكن ditulis *al-masâkin*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*.
3. Kata sandang *alif+lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya الكافرون ditulis *al-kâfirûn*, sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
4. *Ta' marbutah* (ة) apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah*, bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *sûrat al-nisâ*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut penulisannya, misalnya: هو خير الرازقين و ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *Shallallâhu ‘alaihi wasallam*, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah melalui perjalanan waktu yang panjang dengan mengerahkan segala daya dan upaya serta segenap kemampuan dengan izin Allah, disertai ucapan syukur alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, dengan mengangkat judul; “Etika Seksualitas Dalam Islam (Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali)”

Dengan terselesainya tesis ini tentu tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah ikut andil, baik secara moril maupun materiil, Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA., selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana PTIQ Jakarta.
3. Dr. Abd. Muid, N, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir yang telah menyetujui judul tesis ini dan membimbing penulis dalam proses ujian komprehensif, proposal sampai terselesainya tesis ini.
4. Dr. Saifuddin Zuhri, M.Ag, sebagai pembimbing penulis dalam proses ujian komprehensif, proposal sampai terselesainya tesis ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya baik untuk mengajar, membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang selama masa kuliah telah mengajarkan ilmunya kepada penulis dengan penuh keikhlasan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah di Pascasarjana PTIQ Jakarta, terkhusus untuk Alm. Dr Umar Ibrahim, dan Alm. Dr. Abdur Rauf semoga Allah membalas budi baiknya dengan mengampuni kesalahan-kesalahannya, dan menerima amal-amalnya, dan menempatkannya disurga-Nya.
7. Kepada Ayahanda H. Suhana dan Ibunda Hj. Safnafida dan Ibu Warseni tercinta yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, semoga Allah memberikan ampunan dan menempatkan di surga-Nya.
8. Kepada Nurhayati Halawiyah Istriku, terima kasih atas bantuannya dan maaf karena merepotkan dan mengganggu waktu-waktu istirahatmu.
9. Untuk Dinda Az-Zahra, Abdur Robbi Nur Muhammad, Dini Asmarani Nurhayati, Muhammad Naufal Nashrullah, dan Muhammad Irfan Khaliah, belahan jiwaku, yang selalu memberi semangat dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada Drs Doli Diapary Siregar, selaku Partner KAP DBSD&A, yang telah memberikan keleluasaan waktu kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan S2-nya di Institut PTIQ Jakarta.
11. Teman-teman seperjuangan di PTIQ yang menjadi inspirasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, dan puji syukur kehadiran Allah, penulis haturkan terima kasih atas segala keikhlasn dukungan, motivasi, arahan, dan bantuan. Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah semoga amal baik dari berbagai pihak diterima Allah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umumnya kepada pecinta al-Qur'an dan masyarakat umum. Amin.

Jakarta, 31 Desember 2021

Muhamad Suharto

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xvii
Daftar Isi.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah,	10
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah,	10
D. Tujuan Penelitian,	11
E. Manfaat Penelitian,	11
F. Kerangka Teori,	12
G. Kajian Pustaka,	13
H. Metodologi Penelitian	14
1. Sumber Data.....	14
2. Pengumpulan Data	14
3. Analisis Data	14
4. Pengolahan Data.....	15
I. Sistematika Pembahasan.	15

BAB II	HAKEKAT ETIKA SEKSUALITAS.....	18
	A. Etika	18
	1. Pengertian Etika	18
	2. Komponen Etika.....	22
	a. Kebebasan dan tanggung Jawab	22
	b. Hak dan Kewajiban	23
	c. Baik dan Buruk.....	24
	d. Keutamaan dan kebahagiaan	24
	B. Seksualitas.....	25
	1. Pengertian Seks dan Seksualitas	25
	2. Fungsi Seksualitas	27
	a. Rekreasi	27
	b. Prokreasi	27
	C. Hakekat Etika Baik dan Buruk dalam seksualitas	29
	D. Hakekat Etika Seksualitas dalam Perspektif Islam	29
BAB III	URGENSI ETIKA SEKSUALITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM	32
	A. Prinsip Etika Seksualitas dalam al-Quran dan Hadits.....	32
	1. Kebutuhan Seks Merupakan Fitrah	35
	2. Hubungan Seks Hanya Dilakukan dalam Bentuk Perkawinan yang Sah	39
	3. Hubungan Seks adalah Sesuatu yang Suci	43
	4. Hubungan Seks Suami Istri Merupakan Ibadah.....	44
	5. Aturan dalam Hubungan Seks Suami Istri	47
	a. Saling Pengertian.....	47
	b. Larangan Mengabaikan Hubungan Seks	53
	c. Kebebasan dalam Hubungan Seks Suami Istri	55
	d. Larangan Hubungan Seks Menyimpang.....	59
	B. Urgensi Etika Seksualitas dalam Prspektif Islam	60
	1. Pendidikan Tentang Seks	60
	a. Adab Meminta Ijin.....	61
	b. Memisahkan Tempat Tidur Anak.....	63
	c. Menjaga Pandangan.....	64
	d. Mengenalkan Batas Aurat	67
	e. Menjauh dari Hal-hal yang Menyebabkan Perzinaan.....	66
	f. Pentingnya Memberi Pendidikan Tentang Seks pada Anak.....	77
	2. Pembentukan Keluarga Sakinah.....	73

C. Perilaku Seksualitas yang Terlarang dalam Islam	80
1. Lewat Pintu Belakang (Dubur)	80
2. Ketika Wanita Sedang Haidh	83
3. Oral Seks Tanpa Batasan.....	86
4. Onani dan Masturbasi.....	86
5. Perzinaan/Perkosaan.....	88
6. Seks Bebas.....	88
7. Membicarakan Pencabulan.....	88
8. Perkawinan Sedarah	89
BAB IV KONSEP PEMIKIRAN ETIKA SEKSUALITAS KARIM	
ASY-SYAZALI DALAM BUKU	94
A. Biografi Karim As Syazali	94
B. Sekilas Tentang Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab	98
C. Alur Pemikiran Karim Asy-Syazali tentang Etika Seksualitas .	99
D. Beberapa Contoh Etika Seksualitas dalam buku Seteguk	
Cinta Kamasutra Arab.....	102
1. Perbedaan jenis kelamin Lelaki dan Perempuan	102
2. Berpetualang Menuju Dunia seks.....	114
3. Manajemen seks	146
4. Hubungan Seks dan Islam	1481
BAB V PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran	157
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seks merupakan naluriah setiap manusia. Siapapun dengan tidak memandang status sosial yang disandangnya baik kaya atau miskin, pejabat atau rakyat jelata lelaki atau perempuan pasti membutuhkannya. Kebutuhan akan seks tersebut bukanlah sesuatu yang merendahkan martabat seseorang. Hal ini berlaku apabila kebutuhan akan seks dilakukan dengan jalan yang sesuai dengan hukum dan ajaran agama. Namun, bila dilakukan dengan melanggar hukum dan ajaran agama tentu saja akan membuat seseorang yang melakukannya bermartabat rendah. Kebutuhan akan seks menggambarkan bahwa kodrat manusia pada dasarnya adalah suka atau cinta terhadap lawan jenis. Rasa suka atau cinta laki-laki kepada perempuan atau sebaliknya, menjadi bagian dari naluri manusia itu sendiri yang berarti bagian dari fitrah manusia.

Naluri tersebut dapat dibuktikan secara aksiomatis dengan terjadinya perkembangbiakan manusia setelah diturunkannya Adam dan Hawa ke bumi. Perkembangbiakan manusia tersebut mustahil terjadi tanpa adanya kontak seksual antara Adam dan Hawa. Kontak seksual antara Adam dan Hawa terjadi karena mereka memiliki rasa saling ketertarikan satu dengan yang lainnya. Ketertarikan tersebut karena adanya perbedaan-perbedaan fisik yang dimiliki oleh keduanya. Perbedaan fisik ini sebagai wujud dari keniscayaan

penciptaan manusia sebagai Khalifah di bumi untuk mengelola alam raya yang begitu luasnya yang membutuhkan banyak manusia untuk mengelolanya (surat al-Hujurat/ 49: 13). Maka manusia menggunakan nalurinya yang telah diberikan Tuhan kepadanya yaitu dengan jalan melakukan hubungan seksual.

Sebagai bukti lainnya bahwa kebutuhan seks adalah naluri setiap manusia adalah diutusny para Rasul oleh Allah, yang masing-masing dari mereka memiliki istri. Dari sini terjadi juga kontak seksual antara para Rasul dan istri-istri mereka, maka lahirlah keturunan-keturunan manusia yang mewarisi bumi. Kondisi ini terus berlanjut sampai saat ini, dan hal ini menunjukkan bahwa secara fitrah, manusia siapapun dia pada umumnya memiliki ketertarikan pada lawan jenisnya.

Ketertarikan akan lawan jenis terjadi sejak masih anak-sanak. Pada masa itu anak-anak sudah belajar mengenali identitas dirinya, yakni sebagai laki-laki atau perempuan. Seiring dengan perkembangannya, dan interaksinya dengan lingkungan disekitarnya, maka sistem syaraf di otaknya akan turut berkembang, sehingga berkembang pulalah ketertarikannya terhadap lawan jenis. Perkembangan orientasi seksual ini paling mencolok terjadi pada usia remaja dan pubertas¹. Ketertarikan pada lawan jenis tersebut dipengaruhi karena adanya perbedaan dalam bentuk fisik/ kelamin antara laki-laki dan perempuan. Masing-masing dari mereka menyukai bentuk fisik dari yang lainnya. Perbedaan fisik telah tampak sejak manusia lahir dan dari waktu ke waktu semakin terlihat perbedaan itu sampai saat kematapan seksual. Perbedaan jenis kelamin manusia pada dasarnya adalah suatu kenyataan sekaligus keniscayaan yang harus dipahami dan sekaligus dihadapi dan diterima serta dimanfaatkan. Masing-masing harus menyadari bahwa ada jenis kelamin lain yang wajar untuk mendampingi demi ketenangan dan kebahagiaan hidup serta perkembangbiakan manusia.

Dalam memenuhi fitrah tersebut, Islam dengan jelas dan tegas menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan seks haruslah melalui cara yang dihalkan oleh Islam yaitu melalui pernikahan bukan asal terpenuhinya pemenuhan seks tersebut atau melalui cara yang

¹<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/menanyakan-hormon#:~:text=Rasa%20keterkaitan%20seseorang%20terhadap%20lawan,oleh%20tubuh%20masing%20masing%20orang.>

dilarang dalam Islam.² Perkawinan pada intinya menunjukkan bahwa manusia memiliki nilai keadaban yang tinggi yang tidak dimiliki oleh makhluk selainnya seperti binatang misalnya. Namun demikian masih saja ada upaya-upaya untuk menyingkirkan institusi pernikahan.

Quraish Sihab mensinyalir adanya upaya-upaya yang bermaksud untuk menyingkirkan institusi pernikahan dan mengganti lembaga lembaga rumah tangga dengan bentuk hubungan yang lebih longgar dan bahkan ada upaya untuk melegalkan hubungan sejenis.³

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, tentunya dibutuhkan pendidikan tentang seks yang benar, yang dimulai dari masa kanak-kanak, agar mereka dapat memahami mana seks yang diajarkan agama dan mana seks yang dilarang oleh agama. Juga diharapkan nantinya memahami mana yang boleh dan tidak boleh dalam hubungan seks setelah terikat dengan ikatan pernikahan.

Di dalam Islam, pernikahan memiliki tujuan utama yaitu terbentuknya keluarga yang sakinah. Dan dari keluarga sakinah inilah Allah akan menurunkan mawaddah dan *rahmah-Nya*. Dalam upaya untuk membentuk keluarga sakinah, dibutuhkan banyak hal dan salah satunya adalah masalah hubungan seksual suami istri.

Untuk menggapai tujuan tersebut, maka pernikahan haruslah dilandasi oleh nilai yang luhur dan suci dari kedua belah pihak. Suami isteri yang cerdas dan bijak tidak akan membatasi diri pada impuls-impuls yang instingtif, dan tidak membatasi diri pada masalah kebendaan. Mereka harus menghayati sepenuhnya persahabatan yang kekal dan saling mendorong ke arah kemajuan. Pada kehidupan pernikahan pengalaman-pengalaman seks mereka bukan merupakan pengalaman yang egoistis, melainkan pengalaman saling memberi cinta. Segala-galanya yang layak dalam diri suami, segala-galanya yang baik dalam diri sang isteri.⁴

Pemenuhan akan seks suami istri pun harus mengikuti aturan yang berlaku dalam Islam, misalnya hubungan seksual terlarang manakala istri sedang haid atau dilakukan tidak pada tempatnya (dubur). Hal ini menunjukkan segala hal berkaitan tentang hubungan seks dalam pernikahan sekalipun, ada aturannya.

²Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2006, hal. 708

³M. Quraish Shihab, *Pengantin al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016, hal. 7

⁴Atik Sutisna, *Membina Perkawinan yang Bahagia*, Bandung: Cahaya Abadi, 1978, hal. 12

Hubungan seks antara suami istri yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan di dalam Islam akan bernilai ibadah dan menjadi amal shaleh bagi suami istri serta menjadi sumber pahala, dan merupakan ungkapan rasa sukur terhadap nikmat yang diberikan Allah.⁵

Untuk tujuan tersebut dan dalam upaya membentuk rumah tangga yang didambakan yaitu membentuk rumah tangga yang harmonis yang didalamnya terkandung aspek-aspek *sakînah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang merupakan manifestasi yang luhur dari kehendak dan tujuan Ilahi,⁶ maka Islam memberikan kebebasan pada suami istri untuk melakukan hubungan seksualnya dengan cara dan gaya apapun yang mereka sukai asalkan tidak dilakukan dengan sesuatu yang terlarang atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

Pola hubungan seks suami istri seperti itu merupakan bagian dari seksualitas. Sebab seksualitas memiliki makna yang lebih luas dari seks itu sendiri, ia menyangkut banyak sisi dalam aktivitas seksual suami istri menuju rumah tangga yang harmonis. Untuk itu peranan dan pemahaman seksualitas amat diperlukan bagi pasangan suami istri. Karena pada dasarnya seks (hubungan intim) bukan hanya berkisar urusan pelampiasan kenikmatan syahwat belaka atau sekedar memasukkan penis (suami) ke dalam vagina (istri), namun lebih dari itu, yaitu bagaimana agar hubungan intim tersebut dapat membuat suami istri terpuaskan bagi keduanya yang pada akhirnya muncul ketenangan dan keharmonisan atau dapat dikatakan aktivitas tersebut adalah suatu sarana yang akan melahirkan rasa *sakînah*, *mawaddah* dan *rahmah* sebagai tujuan dari perkawinan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa seks merupakan bagian yang amat penting yang menjadi salah satu soko guru bagi tegaknya harmonitas kehidupan suami istri. Seks yang dimaksud adalah seks yang indah dimana masing-masing pihak dapat bersama-sama merasakan puncak kenikmatan dan kehangatan yang diidamkan, yang akan berpotensi untuk terciptanya suasana tenang, tenteram, dan harmoni dalam kehidupan suami - isteri. Sehingga akan mudah terciptanya kehidupan yang sakinah.⁷

⁵Abu Umar Basyir, *Sutra Ungu Panduan Berhubungan Intim dalam Perspektif Islam*, Solo: Rumah Dzikir, 2006, hal.53

⁶Murtadha Mutahhari, *Etika Seksual dalam Islam*, Bandung: Pustaka Hidayah, cet 1, 1995, hal. 1

⁷ Ahmadi Sofyan Azhari, *The Art of Islamic Sex*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007, hal. 7

Suami isteri yang mendapat kenikmatan dalam kehidupan seksnya mempunyai keseimbangan rohani, mereka akan hidup dengan bahagia pikiran yang sejalan, saling memercayai dan lebih tekun dalam bekerja.⁸

Namun pada kenyataannya seringkali hubungan seks suami istri berakhir tanpa adanya rasa puas keduanya atau salah satu diantara mereka. Diantara masalah tersebut adalah berkaitan dengan variasi dalam aktivitas seksual.

Variasi dalam hubungan seks suami istri bisa berkenaan dengan tempat, waktu, dan gaya dalam melakukan hubungan seks. Masih banyak pasangan suami-istri atau salah satu dari keduanya dalam melakukan hubungan seksual merasa mapan dengan hubungan seksual yang monoton (*staus quo*), dan cenderung menganggap variasi hubungan seksual sebagai hal yang tabu. Padahal dengan melakukan variasi hubungan seks, maka akan muncul suasana dan pengalaman baru bagi keduanya, yang pada akhirnya memunculkan kesalingpengertian.

Rasa saling pengertian dan saling memahami tersebut dibangun dalam rangka mewujudkan rumah tangga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah*. Maka itu hubungan seks suami istri harus dibangun atas dasar saling pengertian, artinya kedua belah pihak harus saling memahami kondisi fisik dan psikis pasangannya. Sehingga hubungan seks tersebut dilakukan atas dasar kesiapan dan kerelaan kedua belah pihak, Dengan kata lain hubungan seks tersebut dilakukan dengan tidak secara paksa dan terpaksa.

Seiring dalam perjalanannya, rumah tangga tidak bisa terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapinya. Suka dan duka kadang hadir dalam kehidupan mereka yang harus mereka arungi bersama sebagai sebuah konsekuensi dari ikatan janji pernikahan. Kebersamaan suami istri yang mengikat tanggung jawab bersama untuk kebahagiaan rumah tangga membutuhkan rasa saling menyayangi diantara keduanya yang nantinya melahirkan ketenangan (*sakinah*). Diantara bentuk kebersamaan yang melahirkan kebahagiaan rumah tangga salah satunya adalah hubungan seksual antara suami istri⁹. Namun bila hal tersebut tidak dapat terwujud, maka kekerasan akan menjadi jalan keluarnya, dan hal ini tidak dibenarkan oleh siapapun.

⁸ Shakokken, *Keluarga Berencana dan Sex yang Bahagia*, Surabaya: Karya Anda, 1975, hal. 41

⁹ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, cet. vii, 1980, hal. 67

Contoh beberapa kasus dalam pemberitaan media sosial diberitakan tentang adanya peristiwa kekerasan dalam rumah tangga dengan berbagai bentuk yang melahirkan ketidakharmonisan suami istri bahkan cenderung pada Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang diakibatkan oleh masalah seksual, diantaranya:

Di Tanjung Priok Jakarta Utara, seorang suami tega menggorok leher istrinya hanya disebabkan istri menolak berhubungan badan.¹⁰

Di Cikidang Sukabumi, seorang istri yang belum lama melahirkan membacok suaminya karena suaminya meminta jatah “emen” terus menerus. Awalnya istri melayani permintaan suaminya, namun karena lelah akhirnya ia melakukan pembacokan.¹¹

Pemaksaan hubungan seks suami istri pernah juga terjadi pada masa turunnya wahyu. Asbabun nuzul surat al-Mujadalah/58:1-4 menceritakan terjadinya perselisihan rumah tangga yang diakibatkan oleh permasalahan pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan oleh Aus bin Shamith terhadap istrinya, Khuwailah binti Tsa’labah yang mengakibatkan kemarahan Aus Ibnu Shamith sehingga ia melontarkan kata-kata yang tidak pantas kepada istrinya. Permasalahan utamanya adalah permintaan persetubuhan Aus bin Shamith yang ditolak oleh Khuwailah, istrinya¹². Kondisi tersebut dapat dihindari apabila adanya saling pengertian dan saling memahami fisik maupun psikis diantara keduanya.

Disamping itu pemahaman yang kurang tepat dalam memahami ajaran Islam tentang pola hubungan seksual suami istri, menyebabkan terjadinya pemaksaan bahkan kekerasan fisik hingga ancaman berupa laknat Malaikat bagi istri yang menolak atau mengabaikan permintaan suami untuk melakukan hubungan seks tanpa melihat aspek-aspek yang lainnya. Dalam kitab Riyadhus Shalihin¹³ disebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang bersumber dari Abu Hurairah, yang menerangkan bahwa bila seorang istri enggan memenuhi ajakan suaminya untuk bersetubuh, maka akan mendapat laknat dari Malaikat sampai subuh.

Dengan bersandarkan pada hadits tersebut membuat suami merasa menjadi manusia yang selalu harus dituruti kebutuhan seksnya tanpa peduli dengan kondisi fisik atau psikis istrinya. Padahal apabila suami istri memiliki komunikasi yang baik dalam

¹⁰ <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/08/13341591/istri-dianiaya-suami-di-depan-anaknya-karena-tolak-berhubungan-badan>.

¹¹ <https://news.detik.com/berita/d-4624777/istri-bacok-suami-gegara-seks-ini-angka-kekerasan-yang-dipicu-masalah-seksual>

¹² Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Depok: Gema Insani, 2011, hal.186

¹³ An-Nawawi, *Riyādhus Shalīhīn*, ...,hal. 186-187

upaya membangun hubungan seks, maka permasalahan-permasalahan tersebut tidak akan terjadi. Disamping itu ketentuan bahwa istri harus selalu siap memenuhi kebutuhan seks suami kapan saja perlu ditinjau dari sejauh mana suami memenuhi hak-hak istrinya. Dan ketentuan memenuhi hasrat seks suami berlaku hanya bagi suami yang memenuhi hak istrinya. Akan tetapi jika suami tidak memenuhi atau memberikan hak istrinya secara sempurna, maka istri pun tidak harus memberikan hak suaminya secara sempurna pula.

Dalam *Riyadhus Shalihin*¹⁴ dikemukakan satu hadits yang semestinya harus menjadi perhatian bagi seorang suami dalam membangun komunikasi atau hubungan yang lebih baik lagi kepada istri, apalagi dalam hal keinginan melakukan hubungan seks. Semestinyalah apabila hal itu dapat dilakukan, maka suami dalam melepaskan hasrat seksnya akan melihat kondisi fisik dan psikis istrinya. Hadits tersebut berbunyi: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya. Dan orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya”.

Dari hadits teraebut dapat dikatakankan bahwa orang yang terbaik diantara kalian sebagai suami adalah orang yang paling baik terhadap istrinya. Kebaikan itu bukan hanya berkisar pada tutur kata, sikap, namun juga dalam kaitannya dengan hak dan kewajiban yang melekat pada diri suami. Sehingga dengan terpenuhinya hak dan kewajiban sebagai suami, maka tidak ada alasan bagi istri untuk menolak keinginan dari suami untuk melakukan hubungan suami istri dengan keikhlasan. Namun demikian seorang suami yang baik tetap tidak boleh memaksa istrinya untuk melakukan hubungan seks tanpa memperhatikan kondisi fisik dan psikis istrinya. Sehingga bila hal ini telah menjadi kebiasaan, maka akan terbentuk keluarga yang sakînah.

Dalam perspektif Islam, sorotan terhadap tujuan suami istri dalam meraih rumah tangga yang sakînah digambarkan dalam beberapa ayat diantaranya surat ar-Rûm/30: 21.

Jalaludin Rachmat menjelaskan hakekat dari *sakînah*, *mawaddah*, dan *rahmah*, yaitu bahwa cinta (suami – istri) mesti ditandai dengan saling membagi atau memberi (*giving*), dan bukannya memiliki keinginan untuk saling menguasai atau memiliki (*having*) pasangannya, melainkan untuk saling membahagiakan.¹⁵

¹⁴ An-Nawawi, *Riyādhus Shalīhīn*, ...,hal. 185

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *et al. Apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, cet. ii, 1992, hal. 53

Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa di dalam *rahmah* memiliki suatu pengertian bahwa suami ataupun istri masing-masing memiliki satu kekurangan yang bisa ditutupi oleh suami ataupun istri. Sementara dalam *mawaddah* memiliki satu pengertian bahwa masing-masing pasangan bangga dan senang serta *ridha* dengan apa yang dimiliki oleh pasangannya itu.¹⁶

Manusia mengetahui bahwa mereka memiliki perasaan tertentu terhadap lawan jenisnya. Perasaan dan pikiran-pikiran itu ditimbulkan oleh daya tarik yang ada pada masing-masing mereka, yang menjadikan yang satu tertarik kepada yang lain, sehingga antara kedua jenis, laki-laki dan perempuan, itu terjalin hubungan yang wajar. Mereka melangkah maju dan berusaha agar perasaan-perasaan dan kecenderungan-kecenderungan antara laki-laki dengan perempuan tercapai. Puncak dari semuanya itu ialah terjadinya perkawinan antara laki-laki dengan perempuan. Dalam keadaan demikian, bagi laki-laki hanya istrinya perempuan yang paling baik, sedang bagi perempuan hanya suaminya laki-laki yang menarik hatinya. Masing-masing merasa tenteram hatinya dengan adanya pasangannya itu. Semuanya itu merupakan modal yang paling berharga dalam membina rumah tangga bahagia.¹⁷

Rumah tangga yang sakinah tentunya menjadi dambaan setiap keluarga. Tanpa berusaha terwujudnya sakinah dalam rumah tangga, maka tidak akan mungkin Allah menjadikan suami istri memiliki sifat *mawaddah* dan *rahmah*. Pada Qur'an surat Ar-Rûm/30: 21 di atas terlihat bahwa *mawaddah* dan *rahmah* merupakan anugerah yang langsung diberikan oleh Allah karena terjadinya ketenangan/sakinah dalam rumah tangga tersebut. Kasus Zaid bin Haritsah dengan Zainab binti Jahsy menjadi bukti bahwa *mawaddah* dan *rahmah* tidak ada dalam rumah tangga mereka. Hal ini disebabkan oleh tidak terwujudnya keharmonisan diantara mereka selama sekian lama.¹⁸, sehingga sakinah tidak dapat diwujudkan

Demikian juga kasus yang menimpa Rumah tangga Rasulullah bersama Aisyah r.a. Ketika *haditsul ifki* berkembang di Madinah yang menyebabkan hubungan Nabi dengan istrinya, Aisyah ra sedikit renggang, dan bahkan akhirnya Aisyah mohon pada Nabi

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *et al. Apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga, ...*,hal. 53

¹⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Isu-Isu Kontemporer II (Tafsir al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2012, Serie 3, hal. 121

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.10, Jakarta: Lentera Hati, cet. iv, 2011, hal.486

agar diijinkan untuk tinggal di rumah keluarganya. Sementara Nabi gundah karena wahyu belum turun, sehingga masalah itu berlarut-larut.¹⁹

Seksualitas memegang peranan yang penting dalam Islam, salah satunya adalah dalam masalah hubungan suami istri. Maka itu Islam dengan tegas menolak bahwa untuk kesempurnaan ibadah seseorang harus dilalui dengan menghindarkan diri dari masalah seksual. Penghindaran diri dari masalah seks merupakan sesuatu yang berada di luar kodrat manusia, karena setiap manusia yang normal akan memiliki dorongan seksual atau lazim disebut libido. Dorongan seksual itu bersifat alamiah dan inheren dengan perkembangan fisiologi dan psikologis kehidupan manusia. Adanya dorongan seksual yang terdapat dalam diri manusia, maka muncullah ketertarikan dan keinginan untuk saling menyayangi, mencintai, dan saling berbagi kemesraan bahkan saling berhubungan seksual (*jima*). Hal ini merupakan sesuatu yang lumrah dan normal dalam diri manusia²⁰

Dalam sejarah Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dikisahkan ada tiga orang shahabat yang menanyakan perihal ibadah Nabi kepada istri beliau SAW, dan ketika diberitahu tentang ibadah Nabi yang begitu hebatnya, maka mereka merasa ibadahnya masih sangat jauh atau tidak ada artinya dibandingkan dengan ibadah yang dilakukan oleh Nabi, maka mereka bertekad untuk terus berpuasa, shalat dan tidak menikah. Dan ketika hal itu disampaikan kepada Nabi SAW, beliau berucap: ”...*Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takwa dan takut diantara kalian kepada Allah. Namun aku berpuasa dan berbuka, aku pun shalat dan tidur, aku juga menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku*”. (Muttafaqun ‘alaih).

Begitu pentingnya masalah tersebut, sampai-sampai Nabi SAW mengatakan kepada mereka yang menghindarinya sebagai bukan bagian dari ummatnya. Hal ini menunjukkan penting dan tingginya masalah hubungan seks melalui jalur pernikahan bagi ummat Islam.

¹⁹ Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, Bandung: Jabal, cet. i, 2018, hal. 170-

²⁰ Ahmadi Sofyan Azhari, *The Art of Islamic Sex*, ..., hal. 11

Dan perlu diketahui begitu pentingnya permasalahan tentang hubungan seks tersebut, hingga ayat terakhir tentang puasa diakhiri dengan ulasan ayat tentang hubungan seks suami istri (surat al-Baqarah/ 2: 187).

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pengabaian akan kebutuhan seks suami istri tersebut adalah jauh dari tujuan pernikahan dalam rangka menciptakan keluarga yang harmonis. Maka itu perlu kiranya pengembangan penafsiran al-Qur'an dalam upaya penerapan pemahaman yang benar tentang seks, seksualitas dan etika seksualitas bagi ummat dan dalam kaitannya dengan hubungan seks suami istri.

Dalam kaitannya dengan etika seksualitas banyak hal yang harus dipahami sehingga menjadi jalan keluar bagi pemahaman yang benar tentang etika seksualitas suami - istri. Diantaranya kajian yang terdapat dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* karya Karim Asy Syadzali yang menyoroti tentang etika seksualitas sebagai salah satu sarana untuk meraih kehidupan yang tentram, bahagia, penuh kasih sayang dan dinaungi rasa cinta yang mendalam sebagai salah satu harapan dari terbentuknya rumah tangga yang didambakan.

Demikianlah beberapa hal yang menjadi latar belakang pentingnya memahami etika seksualitas dalam pandangan Islam dan tinjauan terhadap buku karya Karim Asy Syadzali yang banyak mengungkap tentang pola hubungan seksual yang menjadi pendorong keharmonisan hubungan suami istri tentunya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka ada beberapa permasalahan yang akan dibahas, yakni:

1. Pentingnya memahami etika seksualitas dalam hubungan suami istri
2. Pentingnya pendidikan seks
3. Etika seksualitas dalam perspektif Islam
4. Etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* karya Karim Asy-Syadzali dan relevansinya menurut perspektis ajaran Islam

C. Pembatasan dan perumusan masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam

pembahasannya sehingga tercapai tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Etika dalam penelitian ini mencakup pengertian secara bahasa, istilah dan pendapat ahli yang berkaitan dengan etika dalam pandangan Islam
2. Seksualitas dalam penelitian ini membahas berbagai hal yang berhubungan dengan seks baik yang sesuai syariat Islam ataupun tidak.
3. Tinjauan buku penulis batasi pada buku *Seteguk Cinta Kama Sutra Arab* karya Karim Asy Syazali.
Demikian pembatasan masalah dari penelitian ini.

Adapun Perumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perspektif Islam tentang etika seksualitas
2. Bagaimanakah urgensi memahami etika seksualitas dalam hubungan suami istri dalam pandangan Islam
3. Bagaimanakah pandangan Karim Asy Syazali tentang etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab*
4. Bagaimanakah etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* karya Karim Asy-Syadzali menurut perspektif ajaran Islam

D. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep etika seksualitas dalam pandangan Islam.
2. Untuk mengetahui perspektif Islam dalam menjelaskan pentingnya etika seksualitas dalam hubungan suami istri.
3. Untuk mengetahui konsep etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* karya Karim Asy-Syadzali.
4. Untuk menganalisis adanya hubungan konsep etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* karya Karim Asy-Syadzali dengan perspektif Islam

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada semua pihak, baik kalangan akademisi maupun umat Islam pada umumnya.

Secara spesifik hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal-hal berikut:

1. Secara akademik, tulisan ini memberikan sumbangan ilmiah dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama tentang etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* yang dibutuhkan oleh kalangan akademisi untuk menambah wacana dan khazanah ilmiah.
2. Secara praktis, hasil dari tulisan ini memberikan informasi yang sangat berharga kepada umat Islam secara umum terkait pentingnya menyandarkan etika seksualitas pada nilai-nilai Islam agar tidak terjadi penyimpangan maupun berbagai bentuk kekerasan dalam rumah tangga.

F. Kerangka Teori

Kata etika berasal dari Bahasa Yunani “ethos” dalam bentuk tunggal, yang bermakna; tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, habitat, kebiasaan, adat, akhlak. Secara etimologis, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.²¹ Etika dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) nilai-nilai dan norma-norma moral yang jadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya, (2) kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik, (3) ilmu yang mempelajari baik atau buruk²².

Istilah seks dan seksualitas adalah dua hal yang berbeda. Penggunaan kata seks umumnya digunakan dalam dua pengertian; yaitu mengacu pada jenis kelamin atau organ kelamin. Seksualitas merupakan istilah yang lebih luas dari seks karena meliputi semua aspek yang berhubungan dengan seks, yang meliputi tentang nilai, sikap, orientasi dan perilaku.²³

Etika seksual dalam Islam dijelaskan oleh Murthada Mutahhari²⁴ sebagai berikut:

rasa malu kaum wanita serta perasaan hormat laki-laki terhadap wanita dalam sebuah keluarga, kesucian wanita, kesetiaan seorang istri terhadap suami, kecenderungan wanita untuk menutupi auratnya, atau penolakan untuk memamerkan keterbukaan tubuh di hadapan umum, larangan berzina, larangan keintiman visual dan fisik dengan perempuan selain istri sendiri yang sah, larangan perkawinan antara dua orang yang hubungan

²¹K. Bertens, *Etika*, Jogjakarta: PT Kanisius, cet. ix, 2013, hal. 3-4

²²K. Bertens, *Etika*, ..., hal. 5

²³Wimpie Pangkahila, *Seks dan Kualitas Hidup*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014, hal.2

²⁴Murthada Mutahhari, *Etika Seksual dalam Islam*, ..., hal. 11

keluarganya terlalu dekat (incest), menjauhkan hubungan seksual dengan yang sedang haidh, mencegah pornografi dan ketidaksenonohan, dan menjauhkan praktek kehidupan membujang, baik sebagai sesuatu yang baik ataupun sesuatu yang buruk.

G. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang berkaitan dengan etika seksualitas sebagai berikut:

Arabic Kamasutra Seni Membahagiakan Pasangan Hidup, karya Muhammad al-Baz. Buku ini dalam pembahasannya hampir sama seperti buku karya Karim Asy-Syadzali mengenai pola hubungan seksualitas suami istri. Perbedaan yang mendasar adalah dalam buku ini terdapat ilustrasi gambar variasi hubungan seksual suami istri, sehingga setiap pasangan suami istri dapat mempraktekkan pola hubungan tersebut.

Sutra Ungu Panduan Berhubungan Intim dalam Perspektif Islam, karya Abu Umar Basyir. Dalam bahasannya menjelaskan tentang kesalahpahaman pandangan sebagian ummat Islam tentang seks. Selain itu dalam buku ini juga dijelaskan tentang pentingnya pendidikan seks serta aktivitas yang berkenaan dengan seks dan sedikit berbicara tentang fiqh seks.

Etika Seksual dalam Islam, karya Morteza Mutahhari. Dalam pembahasannya membandingkan moralitas seksualitas masyarakat barat dan Islam serta sekaligus mengkritik pandangan moralitas seksual barat. Baginya masyarakat Barat telah membuang kekangan-kekangan moral tradisional dan lebih menyukai kebebasan seksual. Imbas dari kebebasan seksual masyarakat barat telah masuk ke masyarakat Islam.

Etika Seks Menurut Hukum Islam, karya Abd Rahim A, thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitiannya menemukan bahwa konsepsi etika seks adalah perilaku mengamankan dan mengatur seks yang mutlak dipahami dan diamalkan dalam rumah tangga dan kehidupan bermasyarakat. Penyimpangan seks seperti liwat, incest, onani, masturbasi dan penyimpangan etika seks seperti zina, prositusi, sampai kekerasan seks dalam rumah tangga adalah jarimah yang harus diberi sanksi berupa had atau takzir. Dengan demikian, sangat urgen mengamankan seks dalam kehidupan masyarakat melalui perilaku memandang, bergaul, berpakaian, dan nikah, serta perilaku dalam mengatur interaksi suami istri dalam kehidupan rumah tangga. Untuk mencapai tujuan perkawinan (mawaddah warahmah) dan mewujudkan maqas id al-Syariat dalam hal hifdzu al-nasl, seks menjadi syarat utama untuk

sahnya perkawinan, meskipun paradoks dikalangan ulama. Dalam hal sanksi, Islam mengandung teori preventif, untuk mencegah terjadinya pelanggaran penyimpangan seks (Q.S. al-Isra/17:32) sebagai indikasi adanya pembinaan dan ketegasan hukum dalam Islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan panduan untuk penelitian yang hendak dilakukan. Metode penelitian ini akan menguraikan cara kerja penelitian secara keseluruhan dengan menggunakan beberapa metode library research. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, data-datanya bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, artikel dan sejenisnya. Dan dokumen-dokumen yang dimaksud haruslah berkenaan dengan Al-Qur'an dan tafsirnya.²⁵ Sumber utama penelitian ini adalah pemikiran Karim Asy Syadzali tentang etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* dan dalam buku *Kado Pernikahan*. Sementara sumber data sekundernya adalah *Arabic Kamasutra* yang merupakan karya Muhammad al-Baz, buku *Sutra Ungukarya* Abu Umar Basyir, buku *Etika Seksual dalam Islam* karya Morteza Mutahhari, buku *Cinta & Seks Rumah Tangga Muslim*, karya Untung Sentosa dan Aam Amiruddin. Sumber data sekunder tersebut merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, namun dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama dalam penelitian.

2. Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan dokumentasi, yaitu buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* dan *Kado Pernikahan* yang ditulis Karim Asy Syadzali serta buku-buku lain yang sejenis sebagai penunjang.

3. Pengolahan data

²⁵ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metode Khusus Penelitian Tafsir*, Pustaka Pelajar, cet. i, 2016, hal. 28

Pengolahan data dilakukan dengan mengorganisir buku-buku karya Karim Asy-Syadzali sebagai rujukan utama, yaitu: *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* dan *Kado Pernikahan*. Penulis memilih buku-buku ini karena ada beberapa alasan. Pertama, penulis ingin mengungkapkan konsep etika seksual yang ada dalam buku ini. Kedua, penulis ingin mencari relevansi antara etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* dan buku *Kado Pernikahan* dengan etika seksual dalam Islam. Ketiga, upaya memberikan pencerahan terhadap sebagian masyarakat muslim yang berkaitan dengan permasalahan seksualitas suami istri. Adapun sumber sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku lain yang mengkaji tentang etika seksual. Buku-buku yang masuk sebagai sumber sekunder dijadikan sebagai pendukung data primer. Artinya buku ini berposisi sebagai pendukung buku primer untuk menguatkan konsep etika seksualitas yang ada di dalam buku primer. Sumber data sekunder tersebut adalah *Arabic Kamasutra*, *Sutra Ungu*, *Etika Seksual dalam Islam*, *Cinta & Seks Rumah Tangga Muslim*.

4. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks, pasalnya data-data dalam penelitian ini berwujud buku yang ditulis oleh Karim Asy Syadzali, dengan mengedepankan prinsip kembali kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana keduanya sebagai landasan (*basic knowledge*) dari seluruh konsep-konsep agama Islam, sekaligus standarisasi kebenaran dari pemikiran dan amalan keagamaan seorang muslim. Terkait hal ini, konsep etika seksualitas yang dicetuskan karim Asy Syadzali akan dihadapkan dengan konsep-konsep Al-Qur'an dan as-Sunnah untuk dinilai apakah konsep etika seksual dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* yang dicetuskan Karim Asy Syadzali tersebut sesuai atau tidak.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, kajian Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II HAKEKAT ETIKA SEKSUALITAS

Membahas tentang Kajian etika Seksualitas, yang berisi Pengertian dasar Etika dan Seksualitas baik secara bahasa maupun istilah. Kemudian dibahas pula tentang pandangan masyarakat umum tentang etika seksualitas dalam kehidupan suami istri,serta dibahas juga tentang urgensi etika dalam aktifitas seksualitas suami istri.

BABIII URGENSI ETIKA SEKSUALITAS DALAM ISLAM

Membahas tentang etika seksualitas dalam Islam, yang berisi: Etika seksualitas dalam Al-Qur'an, meliputi pemaparan nash Al-Qur'an tentang etika seksualitas serta penafsiran para ahli tafsir yang berkaitan dengan istilah yang berhubungan dengan etika seksualitas dalam Al-Qur'an disertai contoh kasus yang terdapat di dalamnya juga dibahas tentang etika seksualitas dalam hadits dan dalam pandangan ulama.

BABIV KONSEPETIKA SEKSUALITAS DALAM BUKU KAMASUTRA ARAB KARYA KARIM ASY SYADZALI

Membahas tentang Biografi dan Pemikiran Karim Asy Syadzali dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab*, yang membahas seputar etika seksualitas, perbedaan jenis kelamin Lelaki dan Perempuan,dunia seks, manajemen seks, seputar cinta dan hubungan seks dan Islam

BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN

Memaparkan tentang kesimpulan dari semua pembahasan serta saran terhadap hasil pembahasan tersebut

BAB II

HEKAT ETIKA SEKSUALITAS

A. Etika

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *ta etha*, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: *Mos* (bentuk tunggal), atau *mores* (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, kelakuan, watak, tabiat, akhlak, cara hidup.¹

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.²

Adapun menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni "*ethic*", sedangkan dalam bahasa Greek, *ethikos* yaitu *a body of moral principle or value Ethic*, arti sebenarnya ialah

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012, hal. 75

² K. Bertenz, *Etika, ...*, hal. 22

kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang³

Menurut Webster Dictionary, secara etimologis, etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan sesuatu yang baik dan yang buruk, mana tugas atau kewajiban moral, bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral.⁴

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008) kata etika diartikan dengan:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral;
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- c. Asas perilaku yang menjadi pedoman (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:402).

Dari beberapa definisi ini bisa dipahami bahwa etika merupakan ilmu atau pemahaman dan asas atau dasar terkait dengan sikap dan perilaku baik atau buruk.⁵

Pengertiannya yang secara khusus dikaitkan dengan seni pergaulan manusia, Etika ini kemudian disamakan dalam bentuk aturan (*code*) tertulis yang secara sistematika sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada.⁶

³ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung: CV, Diponegoro, 1993, hal. 12

⁴ Sofyan S Harahap, *Etika bisnis dalam perspektif Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hal. 15

⁵ Marzuki, "Etika dan Moral dalam Pembelajaran" dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/penelitian/49-etika-dan-moral-dalam-pembelajaran-marzuki-2013.pdf>. Diakses pada 18 Agustus 2020. Hal.3

⁶ Nur Furqon dan Ella Evrita, "Penerapan Etika Proesi", dalam <https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2020/11/Penerapan-Etika-Profesional.pdf>. Diakses pada 29 Agustus 2020, hal. 144

Etika selalu dikaitkan dan dihubungkan dengan kata moral, Adapun kata “moral” berasal dari bahasa Latin *mores*, jamak dari *mos* yang berarti kebiasaan, adat (Bertens, 2002: 4).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai:

- a. Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila;
- b. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 1041).

Secara umum makna moral ini hampir sama dengan etika, namun jika dicermati ternyata makna moral lebih tertuju pada ajaran-ajaran dan kondisi mental seseorang yang membuatnya untuk bersikap dan berperilaku baik atau buruk. Jadi, makna moral lebih aplikatif jika dibandingkan dengan makna etika yang lebih normatif. Dalam pandangan umum dua kata etika dan moral ini memang sulit dipisahkan. Etika merupakan kajian atau filsafat tentang moral, dan moral merupakan perwujudan etika dalam sikap dan perilaku nyata sehari-hari.⁷ Secara istilah moral bias diartikan perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau tindakan yang oleh umum diterima meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.⁸

Etika bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung jawabkan, karena setiap tindakannya selalu lahir dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggung jawabkan tindakannya itu, karena memang ada alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan yang kuat mengapa ia bertindak begitu. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalankan hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang patut dilakukan. Oleh karena itu etika merupakan bagian dari wujud pokok budaya yang pertama yaitu gagasan atau sistem ide.⁹

Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata *khuluq* yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab,

⁷ Marzuki, “Etika dan Moral dalam Pembelajaran”, ..., hal.4

⁸ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hal. 4

⁹ Djoko Adi Prasetyo, *Cerminan Etika Dalam Hubungan Antar-Manusia Analisis Pada Beberapa Ornamen Candi Suku*, dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-19.3.5.pdf>. Diakses pada 20 Agustus 2020

dan agama.¹⁰ Secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin.¹¹

Di dalam buku Akhlak Tasawuf, dijelaskan tentang definisi akhlak dari berbagai tokoh, sebagai berikut:¹²

- a. Ahmad Amin, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, yang menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.
- b. Imam al-Ghazali, mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.
- c. Ibrahim Anis, menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirnya berbagai perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.
- d. Hamzah Ya'kub, mengartikan akhlak; *pertama*, ilmu yang menentukan batasan baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan.

Dari definisi yang dijelaskan oleh para tokoh di atas, dapat disebutkan lima ciri dari perbuatan akhlak dikemukakan dalam buku Akhlak Tasawuf, sebagai berikut:¹³

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri yang melakukannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari siapapun.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan main-main atau hanya sebagai sandiwara saja.
- e. Perbuatan akhlak adalah Akhlak baik adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan pujian.

¹⁰ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011, hal.17

¹¹ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, ..., hal. 1

¹² Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, ..., hal. 1-2

¹³ Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, ..., hal. 2

Akhlak sering juga disebut dengan nama moral Islam atau etika Islam. Perbedaan antara akhlak/ etika Islam (moralitas Islam) dengan berbagai istilah yang lainnya, maka perlu dikemukakan beberapa memiliki beberapa karakteristik dari akhlak/ etika Islam/ moralitas Islam, yaitu:¹⁴

- a. Akhlak/etika Islam mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan dari tingkah laku yang buruk
- b. Etika Islam menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruk adalah Allah SWT.
- c. Etika Islam bersifat universal dan komprehensif dapat dijadikan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia kapan dan dimanapun.
- d. Etika Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia ke jenjang akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia.

Dalam bahasan selanjutnya tentang etika didefinisikan sama dengan akhlak yang mengacu pada sumber al-Qur'an dan al-Hadits. Maksudnya

2. Komponen Etika

a. Kebebasan dan Tanggungjawab

Pembahasan masalah etika, mengambil objek material perilaku atau perbuatan manusia yang dilakukan secara sadar. Dengan demikian maka etika harus melihat manusia sebagai makhluk yang mempunyai kebebasan untuk berbuat dan bertindak sekaligus bertanggung jawab terhadap perbuatan dan tindakan yang dilakukannya. Etika merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mengaitkan daya kekuatan alam dan masyarakat dengan bidang tanggung jawab manusiawi.

Sedangkan tanggung jawab dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dituntut apabila ada kebebasan. Dengan demikian, masalah kebebasan dan tanggung jawab dalam etika merupakan sebuah keniscayaan. Kebebasan bagi manusia pertama-tama berarti, bahwa ia dapat menentukan apa yang mau dilakukannya secara fisik. Ia dapat menggerakkan anggota tubuhnya sesuai dengan kehendaknya, tentu dalam batas-batas kodratnya sebagai manusia. Jadi kemampuan untuk menggerakkan tubuhnya memang tidak terbatas. Kebebasan manusia bukan sesuatu yang abstrak, melainkan konkret, sesuai dengan sifat kemanusiaannya.¹⁵

¹⁴ Hardiono, "Sumber Etika dalam Islam", *dalam Jurnal Al-Aqidah: Jurnal Ilmu Aqidah Filsafat*, Volume 12, Edisi 2, Desember 2020, hal. 33

¹⁵ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987, hal.23.

Kebebasan dan tanggung jawab merupakan dua sisi mata uang etika yang harus ada. Jika keduanya tidak ada, maka pembahasan etika juga tidak ada. Manusia mempunyai kebebasan untuk berbuat dan seharusnya manusia itu juga mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Terdapat hubungan timbal balik antara kebebasan dan tanggung jawab, sehingga orang yang mengatakan “manusia itu bebas, maka dia harus menerima konsekwensinya bahwa manusia itu harus bertanggung jawab”¹⁶ Maka dengan demikian, dalam etika, tidak ada kebebasan tanpa tanggung jawab, begitu juga sebaliknya, tidak ada tanggung jawab tanpa ada kebebasan.

b. Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban merupakan hal yang sambung menyambung atau korelatif antara satu dengan yang lainnya. Setiap ada hak, maka ada kewajiban. Kewajiban pertama bagi manusia adalah supaya menghormati hak orang lain dan tidak mengganggunya, sedangkan kewajiban bagi yang mempunyai hak adalah mempergunakan haknya untuk kebaikan dirinya dan kebaikan manusia.

Ada filsuf yang berpendapat bahwa selalu ada hubungan timbal balik antara hak dan kewajiban. Pandangan yang disebut “teori korelasi” itu terutama dianut oleh pengikut *Utilitarianisme*.¹⁷ Menurut mereka setiap kewajiban orang berkaitan dengan hak orang lain, dan sebaliknya setiap hak seseorang berkaitan dengan kewajiban orang lain untuk memenuhi hak tersebut. Mereka berpendapat bahwa kita baru dapat berbicara tentang hak dalam arti sesungguhnya, jika ada korelasi itu. Hak yang tidak ada kewajiban yang sesuai denganya tidak pantas disebut hak.¹⁸

Menurut pandangan etika kewajiban adalah pekerjaan yang dirasa oleh hati sendiri mesti dikerjakan atau mesti ditinggalkan. Yaitu ketetapan pendirian manusia memandang baik barang yang baik menurut kebenaran dan menghentikan barang yang jahat menurut kebenaran, meskipun buat menghentikan atau mengerjakan itu dia ditimpa bahaya atau bahagia, menderita kelezatan atau kesakitan. Sedangkan yang menyuarakan kewajiban itu didalam batin ialah hati sendiri. Bukan hati dengan artian

¹⁶ Abd Haris, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar, 2007, hal.3.

¹⁷ Suatu paham etis yang berpendapat bahwa yang baik adalah yang berguna, berfaedah dan menguntungkan. Sebaliknya, yang jahat atau buruk adalah yang tidak berfaedah, tidak bermanfaat dan merugikan

¹⁸ K. Bertens, *Etika, ...*, hal. 205.

segumpal darah tetapi perasaan halus yang pada tiap-tiap manusia, sebagai pemberian Illahi terhadap dirinya, itulah yang menjadi pelita menerangi jalan hidup, atau laksana mercusuar untuk menunjukkan haluan kapal yang lalu lintas.¹⁹

c. Baik dan Buruk

Dalam membahas etika sudah semestinya membahas tentang baik dan buruk. Baik dan buruk bisa dilihat dari akibat yang ditimbulkan dari perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Apabila akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya itu baik, maka tindakan yang dilakukan itu benar secara etika, dan sebaliknya apabila tindakannya berakibat tidak baik, maka secara etika salah. Nilai baik dan buruk ditentukan oleh akal dan agama. Upaya akal dalam mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk tersebut dimungkinkan oleh pengalaman manusia juga. Berdasarkan pengalaman tersebut, disamping ada nilai baik dan buruk yang temporal dan lokal, akal juga mampu menangkap suatu perbuatan buruk, karena buruk akibatnya meskipun dalam zat perbuatan itu sendiri tidaklah kelihatan keburukannya.

Demikian sebaliknya, ada perbuatan baik, karena baik akibatnya, meskipun dalam zat perbuatan itu tidak kelihatan baiknya. Derajat keburukan tidak perlu sama, mungkin hanya agak buruk, ada yang buruk benar, ada pula yang terlalu buruk; tetapi semuanya itu buruk karena tidak baik. Ternyata buruk itu suatu pengertian yang negatif pula. Bahkan adanya tindakan yang dinilai buruk, karena tiadanya baik yang seharusnya ada. Jadi bukan tindakannya semata-mata yang memburukkannya.²⁰

Dari perumusan di atas disimpulkan bahwa tugas etika ialah untuk mengetahui bagaimana orang seharusnya bertindak.

d. Keutamaan dan Kebahagiaan

Keutamaan etika berkaitan dengan tindakan atau perilaku yang pantas dikagumi dan disanjung. Tindakan yang mengandung keutamaan pantas dikagumi dan disanjung. Tindakan seperti itu berada pada tataran yang jauh melampaui tataran tindakan yang vulgar dan biasa. Karena itu keutamaan bersifat excellence (sesuatu yang unggul dan mengaumkan) atau suatu kualitas yang luar biasa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keutamaan dalam pembahasan etika adalah hal-hal yang terkait dengan kebaikan dan keistimewaan budi pekerti.

¹⁹ Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam, ...*, hal. 60

²⁰ Poejawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 38

Kebahagiaan hanya dapat dimiliki oleh makhluk-makhluk yang berakal budi, sebab hanya mereka yang dapat merenungkan keadaannya, menyadari, serta mengerti kepuasan yang mereka alami. selain itu. Kebahagiaan adalah keadaan subyektif yang menyebabkan seseorang merasa dalam dirinya ada kepuasan keinginannya dan menyadari dirinya mempunyai sesuatu yang baik. Hal demikian ini, hanya akan disadari oleh makhluk yang mempunyai akal budi. Oleh karena itu, hanya manusialah yang dapat merasakan kebahagiaan yang sebenarnya.²¹

B. Seksualitas

1. Pengertian Seks dan seksualitas

Istilah seks dan seksualitas adalah dua hal yang berbeda. Penggunaan kata seks umumnya digunakan dalam dua pengertian; yaitu mengacu pada jenis kelamin atau organ kelamin. Seksualitas merupakan istilah yang lebih luas dari seks karena meliputi semua aspek yang berhubungan dengan seks, yang meliputi tentang nilai, sikap, orientasi dan perilaku. Seksualitas tidak selalu sama dengan kemampuan seseorang untuk memberikan reaksi seksual atau melakukan hubungan seksual²²

Dalam bahasa Indonesia, kata seks seringkali diartikan dengan jenis kelamin yakni kelamin laki-laki dan perempuan.²³ Sedangkan dalam bahasa Inggris, seks berarti jenis kelamin atau perkelaminan.²⁴

Aktivitas seksual merupakan kebutuhan sejak manusia lahir sampai tua bahkan sampai ajal menjemput. Sejak bayi lahir, kebutuhan akan pelukan, ciuman, tepukan, dan belaian sudah mulai dirasakan dan pengaruhnya dapat menenangkan, tidak berubah dengan bertambahnya usia. Demikian juga, kecenderungan pada jenis kelamin yang berbeda sudah ada sejak anak-anak. Anak perempuan memiliki kecenderungan pada ayahnya. Sebaliknya anak laki-laki memiliki kecenderungan pada ibunya.²⁵

Menurut Ali Akbar, bahwa nafsu syahwat telah ada sejak manusia lahir dan dia mulai menghayati sewaktu dia menemukan kedua bibirnya dengan puting buah dada ibunya, untuk menyusui

²¹ Abd. Haris, *Pengantar Etika Islam*, ..., hal. 60

²² Wimpie Pangkahila, *Seks dan Kualitas Hidup*, ..., hal.2.

²³ Departemen P&K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, hal. 893

²⁴ John. Echols, Et.AL., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996, hal.517

²⁵ Untung Santosa dan Aam Amiruddin, *Cinta & Seks Rumah tangga Muslim*, Bandung: Khazanah Intelektual, cet. viii, 2014, hal.21

karena lapar. Ia menikmati rasa senang yang bukan rasa kenyang. Dan inilah rasa seks pertama yang dialami manusia.²⁶

Dalam bahasa Arab seks biasanya diartikan dengan kata *jima'* menurut bahasa kata tersebut diambil dari kata *jama'a yujami'u mujami'atan wajimâ'an* yang berarti “berkumpul atau bersetubuh”, seperti kalimat *jima'ul mar'ati* yang berarti bersetubuh dengan perempuan.²⁷

Kata *jima'* berasal dari urutan *mujâma'atan, wa jimaa'an* yang mempunyai arti pernikahan atau dapat disebut dengan kinayah dari nikah.²⁸ Kata *jima' murodif* atau sinonim dengan kata *wathi'*, seperti pada kalimat.²⁹ *Whati'ul Mar'ati Bijimaiha* jadi kata *jima'* mempunyai arti persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan. Kedua kata ini lebih menekankan maknanya pada kegiatan persenggamaan. *Jima'* yang berarti hubungan seksual, terkadang juga memiliki arti umum, di mana setiap persetubuhan dan keadaan yang menyerupai bersetubuh (semisal, keduanya sudah dalam posisi hubungan seks tetapi belum penetrasi atau *hasyafah* dan kelentit belum iltiqo') bagi kebanyakan orang sudah dikatakan “bersetubuh”.

Seksualitas adalah tentang bagaimana seseorang mengalami, menghayati dan mengekspresikan diri sebagai makhluk seksual, dengan kata lain tentang bagaimana seseorang berpikir, merasa dan bertindak berdasarkan posisinya sebagai makhluk seksual. Segala sesuatu yang ada kaitannya dengan seks (ada kaitan dengan kelamin) tercakup di dalamnya. Hubungan seks hanyalah salah satu aspek, namun secara umum seksualitas memang selalu dihubungkan dengan hubungan seks (persetubuhan).³⁰

Hubungan seksual merupakan aktivitas seksual yang tidak hanya melibatkan satu orang pelaku melainkan juga melibatkan pihak lain sebagai pasangan. Hubungan seksual mempunyai aturan tertentu agar tidak merugikan salah satu pihak. Kebanyakan orang beranggapan bahwa hubungan seksual selalu sarat dengan kenikmatan. Tetapi menurut Lucienne Lanson, berdasarkan hasil survai pada 1980-an, perempuan yang melakukan hubungan seksual 22-75% biasa nya

²⁶ Ali Akbar, *Seksualitas ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, cet. vii, 1980, hal.9

²⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak, 1998, hal. 689

²⁸ Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, Mesir: Darul Ma'arif, t.th, hal. 680-681

²⁹ Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, ..., hal. 2025

³⁰ Neng Hannah, “Seksualitas dalam Al-Qur'an, hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki”, dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, 1 (Juni 2017), hal. 46

selalu mengalami orgasme, 30-45% kadang-kadang atau jarang sekali, dan 5-22% tidak pernah sekalipun mengalami orgasme.³¹

2. Fungsi Seksualitas

Sebagai pasangan, hubungan seksual sejatinya dilakukan atas kebutuhan bersama dan suka sama suka sehingga tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa hubungan seksual sebagian besar dilakukan karena dorongan birahi. Sedikit sekali hubungan seksual yang bertujuan untuk menghasilkan anak. Hanya mereka yang belum punya anak atau yang anaknya sedikit yang melakukan hubungan seksual karena ingin mempunyai anak.³² Aktivitas seksual juga berpengaruh terhadap kualitas hidup. Pengaruh tersebut dirasakan ketika melakukan aktivitas seksual, khususnya hubungan seksual. Kepuasan seksual bukan semata-mata orgasme, melainkan kombinasi orgasme dan keterlibatan emosi yang dalam.³³

Beberapa hal yang termasuk fungsi seksualitas adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi rekreasi, yaitu untuk menyalurkan naluri seksual dan menikmati persenggamaan yang disebut orgasme.
- b. Fungsi prokreasi, yaitu untuk memasukkan sperma ke dalam vagina, atau untuk menyambung keturunan.³⁴

Dan perkara di atas juga didapati/dialami oleh wanita. Maka jima' itu bermanfaat bagi dirinya. Oleh karena itu Rasulullah sangatlah menyukai perkara ini, sebagaimana dalam sabdanya yang di riwayatkan oleh An-Nasai dari Anas bin Malik:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا
النِّسَاءُ وَالطِّيبُ، وَجَعَلَ قُرَّةَ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ»

“Dari Anas bin Malik berkata, bahwa Rasulullah pernah bersabda: “hal yang paling saya senangi dari kehidupan dunia adalah perempuan, parfum. Dan dijadikan tenang hati saya (ketika) salat”.

³¹ Lucienne Lanson, *Dari Wanita Untuk Wanita*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.hal. 316

³² Wimpie Pangkahela, *Peranan Seksual Dalam Kesehatan Reproduksi, Bunga Rampai Obstetri Dan Genekologi Sosial*, t.tp: Yayasan Bina Pustaka, 2005, hal.86-88

³³ Wimpie Pangkahila, *Seks dan Kualitas Hidup, ...*, hal. 55

³⁴ Nina Surtiretna, *Merawat Cinta Kasih – Bimbingan Bagi Suami Istri*, Bandung: Kiblat, 2010, hal. 43

Dan beliau mengajarkan ummatnya untuk menikah, sebagai sarana yang halal untuk menyalurkan fitrah manusia. Sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Aisyah:

النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي، وَتَرَوَجُّوا، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ
بِكُمْ الْأُمَّمَ، وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ
الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ.

“Menikah adalah sunnahku. Barangsiapa yang enggan melaksanakan sunnahku, maka ia bukan dari golonganku. Menikahlah kalian! Karena sesungguhnya aku bangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan seluruh ummat. Barangsiapa memiliki kemampuan (untuk menikah), maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu adalah perisai baginya (dari berbagai syahwat).”

Fitrah seksual harus disalurkan dengan baik dan benar melalui jalan yang halal. Islam pun membingkai penyaluran seksual tersebut dengan cara yang benar yakni melalui sebuah pernikahan. Fitrah seks yang melekat pada setiap manusia tidak boleh dikekang atau dikebiri, apalagi dimatikan, dan hal ini sangat bertentangan dengan fitrah manusia.³⁵

Atas dasar demikian Rasulullah menganjurkan dalam hal penyaluran kebutuhan Seksual harus terjamin kehalalannya dengan mengikuti prosedur yang telah menjadi ketentuan yakni dalam kaitannya pernikahan sehingga kontek yang dikatakan sebagai amal ibadah dapat digapai.

Jadi seksualitas adalah suatu konsep, konstruksi sosial terhadap nilai, orientasi, dan perilaku yang berkaitan dengan seks. Dengan demikian, memahami seks sebenarnya adalah memahami manusia seutuhnya sekaligus memahami sebuah masyarakat, sebuah kebudayaan, dan juga memahami bagaimana sebuah kekuasaan bekerja dalam masyarakat.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas seks dalam segi bahasa dan aplikasinya berkonotasi dalam perkara kelamin baik laik-laki maupun perempuan yang hal tersebut dalam penelitian ini beracu pada

³⁵ Ahmadi Sofyan Azhari, *The Art of Islamic Sex*, ..., hal.12

³⁶ FX Rudy Gunawan, *Mendobrak Tabu, Sex, Kebudayaan dan Kebejatan Manusia*, Yogyakarta: Galang Press, 2000, hal.31-32

hubungan antara suami istri atau difokuskan terhadap hubungan badan.

C. Hakekat Etika Baik dan Buruk Dalam Hubungan Seks.

Hubungan seksual dalam Islam merupakan salah satu tujuan di perintahnya perkawinan, sehingga hubungan seksual hanya dapat berlaku bagi pasangan yang memang sudah melakukan perkawinan secara legal dalam satu ikatan pernikahan. Untuk itu hubungan seks merupakan suatu hak dan kewajiban bagi pasangan suami istri, dan relasi ini ada pula pola baku yang memang sudah menjadi acuan yakni, apabila suami berhasrat maka istri tidak boleh tidak melayani pasangannya karena hal demikian merupakan kewajiban bagi istri. Hal tersebut merupakan etika yang tergolong baik bagi seorang istri apabila melayani hasrat suami. Namun hal ini hanya membuat istri seakan melakukan hubungan hanya sekedar memenuhi tanpa ada hasrat ingin melakukan saja.³⁷

Dalam etika hubungan seksual terdapat beberapa kriteria yang perlu di penuhi agar dalam melakukan hubungan seksual tetap dalam koridor dan aturan agama yakni sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Abu Bakar Jabir Al Jazairi³⁸ yakni:

1. Suami mencandai dan mencumbu istrinya hingga gairah seksualnya muncul.
2. Suami tidak melihat vagina istrinya, karena dikhawatirkan istri tidak menyukainya.
3. Berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan hubungan seksual
4. Suami dilarang menggauli istrinya saat sedang haidh, nifas, atau sebelum mandi karena keduanya.
5. Suami boleh menggauli istrinya yang sedang haidh asal tidak divaginally.
6. Suami diharamkan menggauli istrinya selain divaginally.
7. Suami tidak boleh melakukan azl kecuali dengan izin istrinya.
8. Suami disunnahkan berwudhu jika ingin mengulangi persetubuhan.

D. Hakekat Etika Seksualitas dalam Perspektif Islam

Hubungan seks antara suami istri di dalam Islam bernilai ibadah dan menjadi amal shaleh bagi suami istri serta menjadi sumber pahala, dan

³⁷ Masdar F Mas'udi, *Islam Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, Bandung: Mizan, 2000, hal. 116.

³⁸ Abu Bakar Jabir Al Jazairi, *Ensiklopedia Muslim-Minhajul Muslim*, Bekasi: PT Darul Falah, 2009, hal. 589-590

merupakan ungkapan rasa sukur terhadap nikmat yang diberikan Allah.³⁹ Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam salah satu hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Dzar⁴⁰ yang berbunyi:

إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ
 صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ مُنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ
 صَدَقَةٌ. «. قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ
 « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي
 الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

“..Sesungguhnya tiap-tiap tasbih merupakan shodaqoh, takbir merupakan shodaqoh, tahmid merupakan shodaqoh, tahlil merupakan shodaqoh, memerintah kepada kebaikan juga shodaqoh, melarang berbuat kemungkaran merupakan shodaqoh dan bersetubuh (dengan istrinya) adalah shodaqoh“. Mereka bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami mendapatkan pahala sedangkan dia mengikuti syahwatnya?” Rasulullah bersabda, “Bukankah seseorang yang menyalurkan syahwatnya pada yang haram, ia berdosa?. Maka demikian pula apabila ia menempatkan syahwatnya itu pada yang halal, ia akan mendapat pahala”

³⁹ Abu Umar Basyir, *Sutra Ungu Panduan Berhubungan Intim dalam Perspektif Islam, ...*, hal. 53

⁴⁰ Imam an-Nawawi, *Riyadhus Shalihin, ...*, hal. 93

BAB III

ETIKA SEKSUALITAS DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Pembahasan tentang etika seksualitas dalam perspektif Islam menggunakan teknik pendekatan studi pustaka yang menelaah berbagai buku terutama kitab tafsir, literatur serta catatan yang berkaitan dengan seksualitas yang terdapat dalam al-Qur'an, hadits, dan lain sebagainya. Teknik pembahasannya dengan tidak memisahkan pembahasan al-Qur'an dan hadits tapi dengan menggunakan teknik pembahasan al-Qur'an dan hadits dalam satu bahasan. Hal ini dimaksudkan agar dalam setiap pembahasan lebih terfokus pada permasalahan. Selain itu akan terlihat bahwa al-Qur'an dan hadits saling kuat menguatkan dalam memandang seksualitas sebagai bagian penting dari relasi manusia yang humanis.

A. Prinsip Etika Seksualitas dalam al-Qur'an dan al-Hadits

Kebutuhan seksual adalah salah satu kebutuhan yang bersifat naluriah. Sebagai suatu yang bersifat naluriah, maka tidak terbayangkan bila kebutuhan akan seks tersebut dikendalikan dengan cara menahan atau bahkan mengabaikannya. Atas dasar itulah, Islam memandang kebutuhan naluri seks tersebut sebagai berikut:

Pertama, Islam mengakui adanya naluri seksual dan tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang hina dan kotor serta tidak mengingkari pemenuhan kebutuhannya. Namun, Islam menegaskan bahwa pemenuhannya haruslah melalui metode yang diharamkan. Dan apabila hal tersebut dilakukan, maka menganggapnya sebagai satu

Ibadah dan pelakunya akan mendapatkan ganjaran. Sedang bagi seseorang yang memenuhi naluri seksual dengan cara yang diharamkan, maka baginya dosa atas perbuatannya tersebut. *Kedua*, naluri seksual bukan sekadar untuk melestarikan keturunan atau spesies manusia kelak, sebagaimana yang dilakukan oleh binatang. Namun juga untuk menjaga garis keturunan dan asal-usul, sehingga manusia lebih bebas untuk bisa memiliki keturunan yang banyak. Hal ini tidak bisa direalisasikan kecuali melalui perkawinan yang sesuai dengan syariat. Karena itu, Islam mengharamkan perzinaan dan juga semua pernikahan yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam. *Ketiga*, semua cara yang tidak bisa merealisasikan visi misi menjaga spesies dan menjaga garis keturunan, maka cara tersebut adalah cara yang menyimpang dan pemenuhannya dalam perspektif Islam diharamkan, seperti cara homoseksual, pemuasan seks abnormal, menyetubuhi binatang dan banyak lainnya. *Keempat*, terkadang suatu pernikahan tidak semudah yang dibayangkan orang yang telah beranjak dewasa karena faktor kepribadian dan juga faktor sosial masyarakat. Namun, menunda-nunda waktu dalam pemenuhannya hanya akan mendatangkan kecemasan dan goncangan kejiwaan. Islam telah memerintahkan pemuda yang belum siap menikah untuk mengalihkan daya seksualnya tersebut dengan melakukan banyak aktivitas yang bermanfaat, seperti menuntut ilmu, konsentrasi pada ibadah, olahraga dan sejenisnya. *Kelima*, naluri seksual memiliki landasan fisiologisnya. Karenanya, Islam memerintahkan para pemuda yang belum siap menikah untuk berpuasa dan beribadah. *Keenam*, naluri seksual banyak dipengaruhi pula oleh lingkungan sekitar. Pengaruh yang selalu datang tanpa disertai dengan pemenuhannya hanya akan mendatangkan kecemasan yang terus-menerus. Karenanya, Islam memerintahkan pemuda yang belum siap menikah untuk menjauhi pengaruh tersebut, yakni dengan selalu menundukkan pandangan.

Dalam pandangan Islam, agama ikut serta dalam permasalahan seks. Islam menganggap seks merupakan suatu hal yang suci, fitrah dari setiap manusia dan bahkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah, jika seks di praktekkan sesuai dengan ajaran dan tuntunan yang diberikan agama maka pasangan suami-istri bukan hanya mendapat kepuasan dan kenikmatan seksual melainkan mendapatkan pahala atas ibadah yang dilakukannya.⁶⁶

⁶⁶ Muhammad Syafi'i, "Seks Dan Seksualitas Dalam Islam." *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2009, hal.14.

Namun dalam hal ini meskipun seks bagi Islam adalah hal yang suci, perlu diketahui bahwa ada aturan yang tidak bisa dilanggar. Islam menganjurkan dalam melakukan hubungan seks tidak mempraktekkan seperti halnya hewan, melainkan seks yang memanusikan pasangan. Yaitu dengan melakukan pendahuluan (*foreplay*), dengan candaan, rayuan, ciuman dan lain sebagainya. Bahkan sebelum semua itu dilakukan kebersihan fisikpun harus diperhatikan. Karena itu Nabi bersabda “*janganlah diantara kalian mendatangi istrinya seperti binatang. Adalah lebih patut baginya untuk mengirimkan pesan sebelum melakukannya*”. (HR. Dailami dari Anas Bin Malik).¹

Dalam pandangan sejarah peradaban Islam, seks adalah setua dengan peradaban manusia itu sendiri, sejak peristiwa Adam dan Hawa diturunkan ke bumi yang kemudian berkembang biak menjadi keluarga-keluarga baru lalu menyebar sebagai penduduk planet bumi saat ini.² Perkembangbiakan itu tentu saja terjadinya bukan secara kebetulan tetapi karena adanya hubungan seksual atau kontak seksual antara laki-laki dan perempuan. Hal itu diungkap secara tersirat dalam al-Qur’an surah an-Nisâ’/4: 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً... ﴿١﴾

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak....

Quraish Shihab menjelaskan bahwa perkembangbiakan manusia pada awalnya bersumber dari satu pasangan, yang kemudian dari satu pasangan tersebut berkembang biak menjadi banyak pasangan dan seterusnya.³

Pembicaraan tentang seksualitas dalam al-Qur’an lebih cenderung kepada relasi seksual sebagai suami istri ketimbang seks sebagai hak asasi individu. Maka, pembicaraan nikah sebagai pelembagaan relasi sosial-seksual memperoleh penjelasan yang cukup lengkap dibanding dengan seksual sebagai hak setiap orang. Persoalan-persoalan

¹Muhammad Syafi’i, “Seks Dan Seksualitas Dalam Islam.” *Skripsi*, ..., hal.154

²Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Tafsir al-Qur’an Tematik*, t.tp: Kamil Pustaka, 2018, Jilid 2, hal. 3

³Muhammad Quraish Shihab, *Tasir Al-Misbah*, vol. 2, Jakarta: Lentera hati, 2002, hal. 401

seksualitas yang disinggung oleh al-Qur'an antara lain meliputi hal-hal seperti, pendidikan tentang seks, perkawinan, perceraian, perlakuan suami istri di dalam kehidupan rumah tangga (*muasyarah bil ma'ruf*), iddah dan persoalan yang berkaitan dengan penyimpangan seksual seperti kisah kaum Luth yang mempraktikkan homoseksualitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai kitab suci, al-Qur'an merupakan kitab yang merespon persoalan-persoalan kemanusiaan.

Sementara itu pembahasan seks dalam hadits lebih cenderung pada kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi atau Sahabatnya melalui jalur periwayatan dari para shahabat Nabi. Yang tentu saja dengan hal ini ummat Islam bisa mempraktekkan apa-apa yang di contohkan ataupun yang dikabarkan melalui hadits tersebut. Hal ini dimaksudkan agar suami maupun istri tidak salah arah dalam bersikap dan dalam melakukan hubungan seks.

Islam memandang betapa pentingnya memahami etika seksualitas, sehingga dalam beberapa ayat al-Qur'an dibahas bagaimana pentingnya pendidikan seks itu dilakukan bagi anggota keluarga melalui cara-cara yang Islami. Dipaparkan juga bagaimana menjaga pandangan terhadap yang tidak halal untuk dilihat agar daya khayal dan rangsang dapat dikendalikan, dan apabila hal ini dilakukan maka akan dapat menyebabkan seseorang untuk tidak mendekati zina dan perzinahan. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa seks pada intinya adalah sesuatu yang fitrah sebagai sunatullah dan merupakan kebutuhan manusia yang normal. Dan sunatullah itu harus dilakukan melalui lembaga pernikahan. Al-Qur'an juga memberikan kebebasan bagi suami istri untuk melakukan hubungan seks asal tidak melakukan hal-hal yang dilarang. Dan hubungan seks yang sah dan dilakukan dengan keikhlasan dan saling menghargai satu sama lain bernilai ibadah.

1. Kebutuhan Seks Merupakan Fitrah

Dalam al-Qur'an surah 'Imrân/ 3: 14, seks diartikan syahwat yang berfungsi sebagai hiasan bagi manusia.

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ ...

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan...

Fitrah yang dimaksud adalah sifat dasar manusia yang selalu melekat di dalam diri manusia sejak awal penciptaannya, yang dibekalkan Allah kepada setiap manusia. Karenanya, ciri-ciri sesuatu yang bersifat fitri adalah tidak dipelajari, ia ada pada semua manusia,

tidak terkurung oleh batas-batas teritorial dan masa, dan tidak akan pernah hilang

Tuhan menciptakan makhluk terbagi pada tiga golongan. Golongan yang pertama makhluk yang hanya memiliki syahwat, yaitu binatang. Golongan kedua makhluk hanya memiliki akal, yaitu Malaikat, dan golongan ketiga makhluk yang memiliki syahwat dan akal, yaitu manusia. Dengan akalnya diharapkan manusia dapat menggunakan seksnya sebagai sebuah karunia dan hiasan dalam hidup di dunia. Bahkan dengan akalnya manusia dapat menggunakan seks lebih mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Allah menciptakan manusia sarat dengan seksnya, Allah juga menciptakan panduannya. Panduan seks yang Allah tawarkan tertuang di dalam kitab suci yaitu al-Qur'an.

Tidak hanya itu, panduan seks juga tertuang dalam al-Hadis yang disampaikan oleh Rasul Allah SWT. Jika al-Qur'an dan al-Hadits berbicara seks, dan sekaligus panduannya, maka sudah dapat dipastikan pandangan Islam terhadap seks adalah positif.

Aktivitas seks dalam Islam dikaitkan dengan kecerdasan terhadap keturunan/ anak yang saleh. Untuk itu, Islam memberikan bimbingan seks agar selain dapat terpenuhinya kebutuhan biologis, juga dapat dilakukan dengan baik dan benar. Akhsin Sakho⁴ menjelaskan tentang tuntunan agar mendapatkan anak yang saleh, yaitu: *pertama*, mencari pasangan yang bagus, baik dari segi keturunannya, maupun dari kesalehan dirinya; *kedua*, orang tua harus memperbanyak amal saleh dan selalu berdoa agar getaran keimanan pada dirinya bisa mengalir jernih pada janin dan bayi yang ada dalam kandungan; *ketiga*, berdoa pada saat berhubungan seksual dengan istri/ suami dengan doa yang diajarkan oleh Nabi; *keempat*, pada saat anak lahir diazani pada telinga kanannya; *kelima*, memberi nama yang baik; *keenam*, mengisi kejiwaan anak dengan ajaran yang benar.

Islam agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Memenuhi kebutuhan seks adalah fitrah manusia. Untuk itu Islam tidak melarang seks, apalagi membunuhnya karena seks merupakan kebutuhan manusia. Dalam urusan seks Islam justru membimbingnya. Bimbingan Islam dalam urusan seks bersifat menyeluruh, dari mulai niat, sampai tujuan melakukan ritual seks bahkan teknisnya.

⁴ Akhsin Sakho Muhammad, *Keberkahan al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci*, t.tp: Qaf, 2017, hal.224-225

Seks merupakan kebutuhan biologis manusia. Manusia sebagai makhluk biologis diartikan sebagai makhluk yang berbentuk fisik dan bisa diindra, serta memiliki naluri kesamaan manusia yaitu butuh makan, minum serta hubungan seksual. Setiap manusia dalam hal ini memiliki kesamaan yaitu sebagai entitas materi/ ragawi yang terdiri dari mata, hidung, kepala, tangan perut dan kaki. Subtansi manusia sebagai makhluk biologis adalah terletak pada adanya wujud fisik yang bisa di lihat, adanya naluri untuk makan dan minum serta kebutuhan untuk hasrat seksual.⁵

Dengan demikian memenuhi kebutuhan seks merupakan wujud fitrah manusia itu sendiri. Seks diartikan syahwat yang berfungsi sebagai hiasan bagi manusia. Fitrah yang dimaksud adalah sifat dasar manusia yang selalu melekat di dalam diri manusia sejak awal penciptaanya, yaitu kodrat manusia suka atau cinta terhadap lawan jenis.

Beberapa ayat al-Qur'an di bawah ini menjelaskan tentang kefitrahan tersebut.

Dalam al-Qur'an surah Âli 'Imrân/3: 14,

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ ...

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan...”

Ayat ini berisi informasi tentang tipu daya yang dihadapi manusia berupa keinginan-keinginan duniawi yang fana. Manusia dihiasi dan dibuat mencintai kecenderungan kepada syahwat, yang dimulai dengan wanita, karena yang ditimbulkan lebih dahsyat dan kesenangan yang diberikannya lebih banyak.⁶

Quraish Shihab⁷ dalam menafsirkan ayat ini menyatakan bahwa yang dicintai tidak khusus perempuan-perempuan tapi berlaku untuk bani Adam, yaitu laki-laki dan perempuan.

Dalam al-Qur'an surah az-Zâriât/51: 49, kefitrahan diungkap dengan berpasang-pasangan atau berjodoh-jodohan.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

⁵Ahmad Mujahid, “Manusia Dan Dimensi Biologis-Reproduksinya dalam Al-Quran”, dalam *Ash Shahabah – Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no.2, Juli 2016, hal 146

⁶Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir – Tafsir-tafsir pilihan*, juld 1, ..., hal.407

⁷M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.2..., hal.32-34

Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

Dalam al-Qur'an surah Yâsîn/36: 36,

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

Demikian juga dalam ayat yang lain yaitu surah ar-Ra'd/13: 38 disebutkan bahwa para Rasul yang diutus oleh Allah masing-masing memiliki istri,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً^ط

“Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan...”

Dalam al-Qur'an surah an-Nisâ'/4: 1, disebutkan tentang keturunan atau anak cucu Adam, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan seks merupakan fitrah manusia sejak zaman nenek moyang kita yang tidak boleh diabaikan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً^ع وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ^ط إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

2. Hubungan Seks Hanya Dilakukan dalam Bentuk Pernikahan yang Sah

Menikah bukan hanya membicarakan persoalan kesenangan dan kegembiraan akan tetapi harus kokoh dan mulia. Ketika sudah berumah tangga hanya mencari kebahagiaan dan kesenangan kemungkinan akan terjadinya kerapuhan dalam rumah tangga, namun ketika pernikahan itu dibangun dengan secara lahir maupun batin.⁸

Pernikahan adalah sebuah perintah agama yang sudah ada dalam syariat Islam serta membantu proses penyaluran seksual yang disahkan dalam Agama Islam agar mendapatkan kedamaian hidup serta menjaga keturunan.⁹ Yang berarti bahwa nikah adalah suatu perjanjian antara seorang pria dengan seorang wanita untuk membangun suatu rumah tangga dalam ikatan sebagai suami istri sesuai dengan ketentuan-ketentuan syara'.¹⁰ Dengan demikian pernikahan bukanlah sekedar pesta belaka melainkan untuk membentuk suatu dunia lingkungan baru dan kehidupan yang mengharuskan adanya kedekatan hati diantara keduanya, bila tidak maka perkawinan akan mendatangkan bencana dikemudian hari.¹¹

Tuhan tidaklah menjadikan manusia seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya yang dalam melakukan hubungan seksualnya dilakukan secara anarki dan tidak memiliki aturan. Tetapi demi menjaga kehormatan dan martabat kemuliaan manusia, Allah adakan hukum sesuai dengan martabatnya.¹²

Islam tidak membenarkan pemuasan naluri seksual tanpa batas dantampa ikatan. Olehkarenaitu Islammelarangperzinaan dan segala sesuatu yang dapat membawa kepada perzinaan. Demikian juga Islam melarang pengabaian naluri seksual dengan melakukan hidup membujang atau dengan mengebiri nafsu seks. Seorang muslim tidak boleh menghindar atau berpaling dari pernikahan sedangkan memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan alasan untuk mencurahkan hidupnya untuk beribadah kepada Allah.¹³

⁸ Ahmad Kasyful Anwar dan Triwibowo Budi Santoso, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017, hal. 23.

⁹ Khoridatul Mudhiihah, Ahmad Atabik, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," dalam *Yudisia IAIN Kudus*, vol. 5, 2014, hal, 286–287.

¹⁰ Miftah Faridl, *Keluarga Bahagia*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986, hal. 1

¹¹ Vatsyayana, *Kama Sutra (Seni Cinta dan Rahasia Perkawinan Hindu Kuno)*, Bandung: Sinar Baru, cet. ii, 1979, hal. 74

¹² Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah jilid 6, ...*, hal. 8

¹³ Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram*, Jakarta: Robbani Press, 2000, hal. 193

Kebutuhan akan seks bukanlah asal terpenuhinya pemenuhan seks tersebut yaitu melalui perzinahan (surah al-Isrâ’/17: 32):

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”

Islam dengan jelas dan tegas menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan seks haruslah melalui cara yang diharamkan oleh Islam yaitu melalui pernikahan bukan asal terpenuhinya pemenuhan seks tersebut atau melalui cara yang dilarang dalam Islam.¹⁴ Dalam surah an-Nûr/24: 32 disebutkan:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ ... ﴿٣٢﴾

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan...”

Untuk itu Islam mendorong ummatnya untuk melakukan pernikahan, seperti sabda Nabi saw berikut:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ

لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنِ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

‘Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa; karena puasa dapat menekan syahwatnya (sebagai tameng). (H.R Bukhori dari ‘Abdullah bin Mas’ud)

Secara Bahasa, asal kata nikah adalah *na-ka-ha* yang bermakna *indamma* (bergabung), *jama’a*, *wata’un* (hubungan kelamin), *‘aqdun* (perjanjian).¹⁵ Juga berasal dari *an-nikh* berarti *al-wath’u* (الوطء), (*adh-dhammu* (الضم) (*dan aljam’u* (اجتمع). (*Al-wath’u* (الوطء) (berasal dari kata *wathi’a – yatha’u – wath’an* (وطأ – يطأ – أوط) (artinya berjalan diatas, melalui memijak, menginjak, memasuki, menaiki, menggauli).¹⁶

¹⁴Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap & Praktis Psikologi Islam*, ...,hal. 708

¹⁵Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Tasir al-Qur’an Tematik*, ..., Jilid2, hal.19

¹⁶Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, hal. 1671-1672.

Secara terminologi, nikah didefinisikan sebagai aqad syar'i yang memiliki konsekuensi dihalalkannya masing-masing dari suami dan istri bagi yang lain¹⁷ :

عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ إِبَاحَةَ وَظَاءِ بِلْفِظِ إِتِكَاحٍ أَوْ تَزْوِيجٍ¹⁸

Akad atau perjanjian yang mengandung maksud membolehkan hubungan kelamin dengan menggunakankata nakaha atau zawaja.

Dari definisi di atas terdapat tiga kata kunci, yaitu 'aqada, yatadammu, dan an-nikah. Penggunaan kata 'aqada dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa perkawinan itu adalah sesuatu perjanjian yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam perkawinan. Dibuat dalam bentuk akad karena merupakan peristiwa hukum bukan peristiwa biologis atau semata-mata hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan. Sementara penggunaan ungkapan yatadammanu ibāhah al-wata' bermakna membolehkan hubungan kelamin, karena pada intinya hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah terlarang, kecuali ada sesuatu yang membolehkannya secara hukum syara. Dan akad nikah adalah sesuatu yang membolehkan hubungan kelamin keduanya. Berarti, akad adalah suatu usaha yang membolehkan sesuatu yang asalnya tidak boleh menjadi boleh dengan adanya akad. Selanjutnya penggunaan kata bi lafzin-nikāh, dimaknai bahwa akad yang membolehkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan itu harus menggunakan kata-kata na-ka-ha atau za-wa-ja¹⁹

Dapat dipahami bahwa inti dari pernikahan adalah akad atau perjanjian. Perjanjian inilah yang menghalalkan hubungan seks antara laki-laki dan perempuan. Dalam al-Qur'an perjanjian ini disebut dengan perjanjian yang kuat (mītsāqan galīzan) memberikan pemahaman bahwa perjanjian tersebut mempunyai nilai ilahi, spiritual, dan kerohanian, serta tidak terlepas dari implikasi yang bersifat kontrak social, karena dilakukan oleh dua orang yang berinteraksi melalui perjanjian nikah.²⁰

Pernikahan adalah perjanjian yang kuat mītsāqan galīzan. Dengan ungkapan mītsāqan galīzan menunjukkan bahwa pernikahan bukan saja mengandung makna sakral, suci, dan luhur

¹⁷Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Ensiklopedia Islam Kaffah*, Surabaya: Pustaka Yasir, 2009 hal. 1018

¹⁸Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tasir al-Qur'an Tematik*, ..., hal.19

¹⁹Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2005, cet. II, hal.74

²⁰Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tasir al-Qur'an Tematik*, ..., hal.20

namun mengandung komitmen Ilahi, seperti yang diungkap dalam al-Qur'an surah an-Nisā'/ 4: 21.

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيثَاقًا

غَلِيظًا ﴿٢١﴾

Dan bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal kamu telah bergaul satu sama lain (sebagai suami-istri). Dan mereka (istri-istimu) telah mengambil perjanjian yang kuat (ikatan pernikahan) dari kamu.

Ungkapan *mītsāqan galīzan* dalam al-Qur'an terdapat pada tiga tempat. *Pertama*, pada surah an-Nisā'/ 4: 21 seperti yang telah disampaikan di atas, yang menjelaskan bahwa pernikahan merupakan "perjanjian yang kokoh". *Kedua*, dalam surah an-Nisā'/ 4: 154 yang menjelaskan tentang perjanjian antara Bani Israil dengan Tuhan untuk tidak melanggar larangan mencari ikan pada hari *Sabat* (Sabtu) karena merupakan hari khusus untuk beribadah, namun kenyataannya perjanjian itu dilanggar. Perjanjian tersebut juga menggunakan kata *mītsāqan galīzan*. *Ketiga* dalam al-Qur'an Surat Al-Ahzāb/ 33: 7, yang menjelaskan bahwa para Nabi yang diutus oleh Allah, yaitu Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa putra Maryam, dan Nabi Muhammad telah berjanji dan berkesanggupan menyampaikan ajaran agama kepada ummatnya masing-masing. Janji tersebut sifatnya janji yang kokoh dan kuat (*mītsāqan galīzan*).

Berdasar pemaparan tersebut, maka *mītsāqan galīzan* yang diungkap dalam surah an-Nisā'/4: 21 memberikan pemahaman bahwa pernikahan merupakan perjanjian yang kokoh, kuat, dan bernilai sama dengan perjanjian para Nabi dalam menyampaikan ajaran agama kepada ummatnya.²¹

Sayyid Quthb²² menjelaskan bahwa *mītsāqan galīzan* adalah akad nikah berupa perjanjian dengan nama Allah, atas Sunnah Rasulullah yang tidak akan direndahkan kehormatannya oleh hati yang beriman.

Dengan demikian pernikahan mengandung suatu perjanjian yang kokoh dan kuat, karena diterima dengan atas nama *amānah* Allah, kemudian menghalalkan hubungan seksualnya dengan *kalimatullāh*. Itulah makna kontekstual dari *mītsāqan galīzan*, yaitu perjanjian yang sifatnya komitmen Ilahi, bagi sebuah perkawinan

²¹Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tasir al-Qur'an Tematik*, ..., hal.21

²²Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 2, ..., hal.309

antara laki-laki dan perempuan, dengan implikasi perjanjian itu akan menimbulkan konsekuensi hukum dan akan melahirkan hak dan kewajiban.

3. Hubungan Seks adalah Sesuatu yang Suci

Seks juga bukanlah sesuatu yang nista, yang harus dihindari bahkan sebaliknya seks adalah sesuatu yang indah, baik, suci, dan layak karena merupakan suatu hubungan perjanjian yang kuat antara seorang pria dengan istrinya.²³

Dalam surah at-Tîn/95:4; disebutkan bahwa:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.

Qurais Shihab²⁴, memaknai bentuk yang sebaik-baiknya yaitu dalam melakukan hubungan seksual gejolak-gejolak kejiwaan antara keduanya akan memengaruhi jiwa janin. Maka itu beliau menyarankan agar suami istri dalam melakukan hubungan seksual harus menciptakan suasana yang tenang, bahagia serta diliputi oleh suasana jiwa keagamaan antara lain dengan membaca doa. Dengan demikian apa yang dikemukakan oleh beliau menandakan bahwa seks adalah sesuatu yang suci.

Dalam surah as-Sajdah/32: 7-8 disebutkan bahwa manusia diciptakan dari sari pati air yang hina (air mani):

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۝٧ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ ۝٨

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah, kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani)”.

Mengenai “sari pati air yang hina”, Qurais Shihab mengartikan “*min mâ'in mahîn*” sebagai air yang sedikit dan lemah²⁵. Lebih jauh beliau mengatakan bahwa kata *mahîn* terambil dari kata *mahuna* yang memiliki arti sedikit, lemah, atau remeh. Kata *mahîn* bukan berasal dari kata *hâna* yang memiliki arti hina. Sperma menurutnya bukanlah sesuatu yang hina. Keremehan tersebut adalah dalam

²³Edwin Louis Cole, *Komunikasi Seks & Uang*, t.tp: Kerygma, 1997, hal.124

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 15, ..., hal. 437

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 10, ..., hal. 367-368

pandangan manusia karena melihat kadarnya yang demikian sedikit atau karena aromanya²⁶. Sementara itu, pengertian dari sari pati air yang hina disebabkan bahwa air mani itu keluar dari saluran kencing yang oleh manusia dianggap kotor dan tidak berguna.²⁷

4. Hubungan Seks Suami Istri Merupakan Ibadah

Hubungan seks antara suami istri di dalam Islam bernilai ibadah dan menjadi amal shaleh bagi suami istri serta menjadi sumber pahala, dan merupakan ungkapan rasa sukur terhadap nikmat yang diberikan Allah.²⁸ Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam salah satu hadits Nabi²⁹ yang berbunyi:

إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. « قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

“..*Sesungguhnya tiap-tiap tasbih merupakan shodaqoh, takbir merupakan shodaqoh, tahmid merupakan shodaqoh, tahlil merupakan shodaqoh, memerintah kepada kebaikan juga shodaqoh, melarang berbuat kemungkaran merupakan shodaqoh dan bersetubuh (dengan istrinya) adalah shodaqoh*“. Mereka bertanya, “*Wahai Rasulullah, apakah salah seorang di antara kami mendapatkan pahala sedangkan dia mengikuti syahwatnya?*” Rasulullah bersabda, “*Bukankah seseorang yang menyalurkan syahwatnya pada yang haram, ia berdosa? Maka demikian pula apabila ia menempatkan syahwatnya itu pada yang halal, ia akan mendapat pahala*”. (HR Muslim dari Abu Dzar)

Namun demikian hal ini tidak lantas menjadi alasan kecenderungan yang besar untuk melampiaskan syahwatnya dan

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol. 14, ..., hal. 605

²⁷Kementerian Agama RI, *Tafsir Ilmi – Penciptaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, hal. 83.

²⁸Abu Umar Basyir, *Sutra Ungu Panduan Berhubungan Intim dalam Perspektif Islam*, ..., hal.53

²⁹An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ..., hal 93

terus menerus untuk melakukan hubungan seks dengan istrinya sehingga mengakibatkan malas menjalankan tugas-tugas lainnya³⁰.

Sebagai sesuatu, yang disebut sebagai ibadah, Allah di dalam surah al-Baqarah/2: 187, menyandingkan perintah puasa dengan hubungan seks suami istri sebagai berikut:

أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ
 لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ
 فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ
 لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتُوا الصِّيَامَ إِلَى
 اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
 تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٨٧﴾

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka, ketika kamu beriktikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, agar mereka bertakwa.

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*³¹ menjelaskan bahwa ibadah dalam hal ini puasa tidaklah menghalangi seseorang (suami atau istri) melepaskan diri sepenuhnya dari unsur jasmaniahnya yaitu seks, sebab seks merupakan kebutuhan bagi suami atau istri.

Bersatunya laki-laki dan perempuan melalui ikatan pernikahan dan membentuk rumah tangga yang didambakan yaitu menjadi rumah tangga yang harmonis yang didalamnya terkandung aspek-

³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ..., hal.80

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol.1, ..., hal. 495

aspek *sakînah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang merupakan manifestasi yang luhur dari kehendak dan tujuan Ilahi.³² Untuk itu Islam memberikan kebebasan pada suami istri untuk melakukan hubungan seksualnya dengan cara dan gaya apapun asalkan tidak melakukannya dengan sesuatu yang terlarang. Seksualitas memiliki makna yang lebih luas daripada seks, ia menyangkut banyak sisi dalam aktivitas seksual suami istri menuju rumah tangga yang harmonis. Seks (hubungan intim) pada intinya adalah bukan berkisar hanya urusan kenikmatan syahwat belaka, namun lebih dari itu, yaitu bagaimana agar hubungan intim tersebut dapat membuat suami istri terpuaskan. Dalam masalah ini peranan dan pemahaman seksualitas amat diperlukan bagi pasangan suami istri.

Hadits berikut ini menegaskan:

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ. « قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ أَيْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وَزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ »

“Dan hubungan intim di antara kalian adalah sedekah.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana bisa mendatangi istri dengan syahwat (disetubuhi) bisa bernilai pahala?” Ia berkata, “Bagaimana pendapatmu jika ada yang meletakkan syahwat tersebut pada yang haram (berzina) bukankah bernilai dosa? Maka sudah sepantasnya meletakkan syahwat tersebut pada yang halal mendatangkan pahala (HR Muslim dari Abu Dzarr)

Aktivitas seksual suami istri bukan sekedar memasukkan penis (suami) ke dalam vagina (istri) tapi jauh dari itu harus tumbuh rasa puas pada keduanya, aktivitas tersebut adalah suatu sarana yang akan melahirkan rasa *sakînah*, *mawaddah* dan *rahmah* sebagai tujuan dari perkawinan. Namun pada kenyataannya seringkali hubungan seks suami istri berakhir tanpa adanya rasa puas keduanya atau salah satu diantara mereka. Diantara masalah tersebut adalah berkaitan dengan variasi dalam aktivitas seksual. Masih banyak pasangan suami-istri atau salah satu dari keduanya dalam melakukan hubungan seksual merasa mapan dengan hubungan seksual yang monoton (*staus quo*), dan cenderung menganggap variasi hubungan seksual sebagai hal yang tabu.

³²Murtadha Mutahhari, *Etika Seksual dalam Islam*, ..., hal. 1

Al-Qur'an tidak memosisikan seksualitas sebagai lawan dari spiritual. Artinya bahwa seseorang untuk mencapai tingkat spiritualitas diri yang tinggi tidak mesti meninggalkan hubungan seksual yang sah. Ia justru memandang seksualitas sebagai "tanda" kemurahan dan karunia Tuhan kepada manusia. Al-Qur'an juga tidak mengaitkan seks/ seksualitas dengan perilaku hewani atau tindakan jasmani semata dan tidak mengatakan bahwa "naluri seksual" merupakan kelemahan terbesar ummat manusia. Sebaliknya al-Qur'an memandang seks sebagai sarana Tuhan untuk menciptakan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dicairkan oleh kebersamaan, kedamaian, cinta dan kasih sayang.³³

5. Aturan Dalam Hubungan Seks Suami Istri

a. Saling Pengertian/ memahami

Selanjutnya dalam rangka membangun rumah tangga yang *sakīnah*, *mawaddah*, dan *rahmah* hendaknya hubungan seks suami istri dibangun atas dasar saling pengertian, artinya kedua belah pihak harus saling memahami kondisi fisik dan psikis pasangannya. Sehingga hubungan seks yang dilakukan memuaskan kedua belah pihak. Dengan kata lain tidak dengan jalan paksa. Asbabun nuzul surah al-Mujādalah/58:1-4 menceritakan terjadinya perselisihan rumah tangga yang diakibatkan oleh permasalahan pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan oleh Aus bin Shamith terhadap istrinya, Khuwailah binti Tsā'labah yang mengakibatkan kemarahan Aus Ibnu Shamith sehingga ia melontarkan kata-kata yang tidak pantas kepada istrinya. Permasalahan utamanya adalah permintaan persetubuhan Aus bin Shamith yang ditolak oleh Khuwailah, istrinya karena pemaksaan tersebut³⁴.

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ
تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُظْهِرُونَ مِنْكُمْ مَنْ نِسَائِهِمْ
مَا هُنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِنَّ أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا النَّسِيُّ وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا
مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوءٌ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُظْهِرُونَ مِنْ

³³Neng Hannah, "Seksualitas dalam al-Qur'an, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki", ..., hal. 45-60

³⁴Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 1, ..., hal. 186

نَسَاهِمُ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسًا ذَلِكُمْ
 تُوَعِّظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢﴾ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ
 مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسًا فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا
 ذَلِكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٤﴾

Sungguh, Allah telah mendengar ucapan perempuan yang mengajukan gugatan kepadamu (Muhammad) tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah, dan Allah mendengar percakapan antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.(1) Orang-orang di antara kamu yang menzihar istrinya, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) istri mereka itu bukanlah ibunya. Ibu-ibu mereka hanyalah perempuan yang melahirkannya. Dan sesungguhnya mereka benar-benar telah mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun. (2) Dan mereka yang menzihar istrinya, kemudian menarik kembali apa yang telah mereka ucapkan, maka (mereka diwajibkan) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepadamu, dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (3). Maka barangsiapa tidak dapat (memerdekakan hamba sahaya), maka (dia wajib) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Tetapi barangsiapa tidak mampu, maka (wajib) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah agar kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang yang mengingkarinya akan mendapat azab yang sangat pedih.(4)

Membaca ayat tersebut secara utuh, kita tidak akan menemui pemaksaan yang dilakukan, namun berdasarkan nuzul ayat tersebut, maka akan didapatkan informasi tentang pemaksaan tersebut. Berikut beberapa azbabun nuzul mengenai peristiwa tersebut. Dari Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Sad ibnu Ibrahim dan Yaqub. Keduanya mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Ishaq, telah menceritakan kepadaku Mamar ibnu Abdullah ibnu Hanzalah, dari Yusuf ibnu Abdullah ibnu Salam, dari Khuwailah binti

Salabah yang mengatakan, "Demi Allah, berkenaan dengan diriku dan Aus ibnu Samitlah Allah menurunkan permulaan surat Al-Mujadilah." Khuwailah melanjutkan kisahnya, "Saat itu aku menjadi istrinya (Aus ibnu Samit), sedangkan dia seorang yang sudah lanjut usia dan perangnya menjadi buruk. Dan pada suatu hari ia masuk menemui, lalu aku mengajukan protes terhadapnya tentang sesuatu, maka dia marah. Akhirnya ia mengatakan, Engkau bagiku seperti punggung ibuku. Setelah itu Aus ibnu Samit keluar dan duduk di tempat perkumpulan kaumnya selama sesaat, kemudian ia kembali masuk menemui. Tiba-tiba berahnya memuncak, dia menginginkan diriku. Maka aku berkata, Jangan, demi Tuhan yang jiwa Khuwailah ini berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, jangan kamu bergaul denganku dulu setelah engkau mengucapkan kata-kata itu kepadaku sebelum Allah dan Rasul-Nya memutuskan hukum tentang masalah kita ini sesuai dengan hukum-Nya. Cegahanku tiada artinya baginya, dia memelukku dengan paksa. Maka aku membela diri agar lepas dari pelukannya, dan aku dapat mengalahkannya karena tenaganya telah melemah mengingat usianya yang telah lanjut. Kuskirakan dia dari tubuhku, kemudian aku keluar dari rumah menuju ke tempat salah seorang tetangga wanitaku. Lalu aku meminjam pakaian darinya dan langsung keluar menuju ke tempat Rasulullah Saw. Setelah sampai di hadapan beliau Saw., aku duduk dan menceritakan kepada beliau apa yang telah kualami dengan suamiku, dan aku mengadu kepada beliau tentang perangnya yang buruk." Rasulullah Saw. hanya menjawab, "Hai Khuwailah, anak pamanmu (suamimu) itu telah lanjut usia, maka bertakwalah kepada Allah terhadapnya." Khuwailah melanjutkan kisahnya, "Demi Allah, belum lagi aku beranjak, maka turunlah ayat Al-Quran mengenai diriku, dan Rasulullah Saw. kelihatan seperti orang yang tertutup (tak sadarkan diri) sebagaimana biasanya bila wahyu sedang turun kepadanya. Setelah wahyu selesai, keadaan beliau kembali seperti semula, lalu bersabda kepadaku, Hai Khuwailah, sesungguhnya Allah telah menurunkan wahyu-Nya berkenaan dengan masalahmu dan suamimu...³⁵,

Untuk menghindari hal tersebut di atas, perlunya saling memahami antara suami dan istri dalam hal mewujudkan keinginan tersebut. Al-Qur'an Surat al-Baqarah/2: 187 mengibaratkan seorang suami adalah pakaian bagi istrinya, juga

³⁵Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 1, ..., hal.186

sebaliknya seorang istri merupakan pakaian bagi suaminya. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan suami istri, dalam hal apapun, harus saling memahami dan menghargai satu dengan yang lainnya. Yang demikian akan lebih mudah dalam membentuk keluarga sakinah yang dicita-citakan.

... هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ...

“...Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka. ...”

Ayat ini memberikan gambaran, bahwa menuju hubungan seksual yang saling memahami dan berpengertian harus dimulai dengan memahami peran dan fungsi masing-masing baik suami maupun istri.

Sayyid Quthub³⁶ menjelaskan perihal pakaian pada ayat di atas sebagai berikut: “Pakaian” itu adalah untuk menutupi tubuh dan melindungi tubuh. Demikian pula dalam hubungan antara suami dan istri. Masing-masing menutupi dan melindungi yang lain. Islam memberlakukan manusia dengan eksistensinya sebagaimana adanya, dengan bangunan dan fitrahnya, dan membimbing tangganya untuk menaiki tangga ketinggian secara menyeluruh. Islam dengan pandangannya memenuhi dorongan daging dan darah, dan menyertainya dengan ruh yang halus, dan menyelimutinya dengan selimut yang halus ini pada suatu waktu.

Sementara itu Quraish Shihab menjelaskan tentang makna pakaian, bahwa suami istri pada hakekatnya adalah saling membutuhkan satu sama lainnya dengan memberikan gambaran tentang fungsi pakaian yang terkandung pada ayat di atas, yaitu³⁷: *Pertama*, Pakaian merupakan kebutuhan bagi manusia, yang berarti bahwa kebutuhan akan kehidupan berpasangan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan oleh manusia dewasa. *Kedua*, Pakaian berfungsi untuk menutupi tubuh dan kekurangan yang ada pada tubuh, yang bermakna bahwa suami istri harus saling melengkapi dan menutupi kekurangan yang ada pada pasangannya. *Ketiga*, Pakaian berfungsi sebagai hiasan; hal ini bermakna bahwa suami adalah hiasan bagi istrinya demikian juga istri merupakan hiasan bagi suaminya. *Keempat*, Pakaian berfungsi melindungi pemakainya dari cuaca panas atau dingin; yang bermakna bahwa masing-masing pasangan harus pula mampu melindungi pasangannya dari berbagai krisis dan

³⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 1, ..., hal.208

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol.1, ..., hal. 495

kesulitan yang dihadapi dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Ayat tersebut berbicara tentang pemisalan pakaian untuk dua belah pihak, suami istri. Pakaian dapat dipahami berdasarkan fungsinya, jika pakaian berfungsi untuk menutup aurat, maka suami istri harus juga dapat saling menjaga kehidupan pribadi. Begitu juga, bila pakaian merupakan hiasan, maka kegagahan atau kecantikanseseorang tidaklah akan lengkap atau anggun jika tidak ada pasangan disampingnya. Bila pakaian berfungsi untuk menjaga tubuh, maka orang yang telah menikah akan jauh lebih sehat dibanding mereka yang tidak nikah atau hidup membujang.

Suami istri harus memahami peran dan fungsi masing-masing dalam membina rumah tangga agar pakaian itu berfungsi dengan baik

Berikut adalah peran dan fungsi yang harus dimainkan oleh suami istri dalam kehidupan:

- a) Berperan sebagai pasangan yang sah, sehat, dan menarik.
- b) Berperan sebagai pendamping setia, loyal, dan ikhlas, sekaligus sebagai teman dan sahabat. Ada kalanya suami istri membutuhkan sahabat yang bisa diajak bertukar pikiran atau pendengar yang baik dari segala macam keluhan.
- c) Berperan sebagai pendorong semangat hidup dalam bekerja dan mencari nafkah.
- d) Berperan sebagai penenang, penasihat, dan pengingat dalam mengarungi kehidupan yang penuh persaingan dan tantangan. Ketika emosi tidak stabil, pasanganlah yang harus mampu menetralisasi suasana hati suami atau istri.
- e) Berperan sebagai orang tua, guru, dan pembimbing
- f) Penyesuaian diri dengan lingkungan dan tanggung jawab.
- g) Berperan sebagai perawat, ketika salah satunya sakit, maka yang lain berperan untuk menjaga dan merawat, agar tetap bersemangat menghadapi kehidupan. Dan juga berperan menjauhkan suami atau istri dari sikap putus asa³⁸

³⁸Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, ..., hal 30-31.

Tentu saja bila peran dan fungsi tersebut dapat dipahami dengan baik, maka rumah tangga akan berjalan dengan baik, dan kehidupan seksual berjalan atas dasar saling pengertian.

Berbeda jadinya bila suami istri tidak memahami peran dan fungsinya, maka rumah tangga tidak akan berjalan dengan keharmonisan dan kehidupan seksualpun tidak atas dasar saling pengertian.

Dalam kitab Riyadhus Shalihin³⁹ disebutkan sebuah hadits yang menerangkan bahwa bila seorang istri enggan memenuhi ajakan suaminya untuk bersetubuh, maka akan mendapat laknat dari Malaikat sampai subuh:

وعن أبي هريرة - رضي الله عنه - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا، لَعَنَتَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ

Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Jika seorang suami mengajak istrinya untuk berhubungan, akan tetapi ia (istri) tidak memenuhi ajakan suami, hingga malam itu suaminya marah, maka ia (istri) mendapatkan laknat para Malaikat sampai subuh" (HR Bukhori Muslim dari Abu Hurairah)

Dalam penjelasan pada kitab tersebut⁴⁰ dikatakan bahwa ketentuan itu berlaku hanya bagi suami yang memenuhi hak istrinya. Akan tetapi jika suami tidak memenuhi atau memberikan hak istrinya secara sempurna, maka istri pun tidak harus memberikan hak suaminya secara sempurna pula. Selanjutnya dalam kitab yang sama⁴¹ dikemukakan satu hadits sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

"orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya. Dan orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya". (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah)

Juga disebutkan dalam al-Qur'an surah an-Nisâ'/4:19;

³⁹ An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ..., hal. 186-187

⁴⁰ An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ..., hal. 187

⁴¹ An-Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, ..., hal. 185

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا
وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Dan pergaulilah istrimu dengan (akhlak yang) baik. Kemudian jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allâh menjadikan padanya kebaikan yang banyak

Memahami teks hadits dan ayat al-Qur'an di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang terbaik diantara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya. Dan seorang suami wajib memperlakukan istrinya dengan baik, sekalipun ada sesuatu yang tidak disenangi pada diri istrinya. Maka itu seorang suami yang baik tentunya tidak akan memaksa istrinya untuk melakukan hubungan seksual tanpa memperhatikan kondisi fisik dan psikis istrinya, sekalipun ia menginginkan sekali untuk melakukan persetubuhan. Dan andaikan gelora seksual suami sudah amat membutuhkan penyaluran, maka komunikasikan hal tersebut kepada istri.

b. *Larangan Mengabaikan Hubungan Seks*

Agama Islam dengan tegas menolak bahwa untuk kesempurnaan ibadah seseorang harus dilalui dengan menghindarkan diri dari masalah seksual. Dalam sejarah Islam pernah ada tiga orang shahabat yang menanyakan perihal ibadah Nabi, dan ketika diberitahu maka mereka merasa ibadah mereka masih jauh. Dan kemudian mereka bertekad untuk terus berpuasa, shalat dan tidak menikah. Maka ketika hal itu disampaikan dihadapan Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda⁴²:

... أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتَقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ،

وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

"...Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takwa dan takut diantara kalian kepada Allah. Namun aku berpuasa dan berbuka, aku pun shalat dan tidur, aku juga menikahi wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, maka ia bukan termasuk golonganku". (Muttafaqun 'alaih dari Anas).

⁴²Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bandung: Jabal, 2017, hal. 628

Dalam hadits lain disebutkan⁴³:

أَخَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ سَلْمَانَ، وَأَبِي الدَّرْدَاءِ، فَرَزَّ
 سَلْمَانُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَرَأَى أُمَّ الدَّرْدَاءِ مُتَبَدِّلَةً. فَقَالَ لَهَا مَا شَأْنُكِ
 قَالَتْ أَخُوكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ فِي الدُّنْيَا. فَجَاءَ أَبُو الدَّرْدَاءِ،
 فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا. فَقَالَ كُلْ! قَالَ فَإِنِّي صَائِمٌ. قَالَ مَا أَنَا بِأَكِلٍ حَتَّى
 تَأْكُلَ. قَالَ فَأَكَلْ. فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ ذَهَبَ أَبُو الدَّرْدَاءِ يَقُومُ. قَالَ نَمْ!
 فَنَامَ. ثُمَّ ذَهَبَ يَقُومُ. فَقَالَ نَمْ! فَلَمَّا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ قَالَ سَلْمَانُ
 فِيمَ الْآنَ! فَصَلَّيَا. فَقَالَ لَهُ سَلْمَانُ إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَلِنَفْسِكَ
 عَلَيْكَ حَقًّا، وَلَا هَلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ. فَآتَى
 النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ "صَدَقَ سَلْمَانُ" وَسَلَّمَ

“Nabi mempersaudarakan antara Salman dan Abu Darda’. Pada suatu hari Salman mengunjungi Abu Darda’ dan melihat Ummu Darda’ berpakaian lusuh, tidak berhias, maka dia bertanya kepada Ummu Darda’, “Mengapa kamu begitu?” Ummu Darda’ menjawab, “Saudaramu, Abu Darda’ tidak membutuhkan dunia.” Kemudian datanglah Abu Darda’ dan menyuguhkan makanan untuk Salman. Salman berkata kepada Abu Darda’, “makanlah!” Abu Darda’ menjawab, “Sesungguhnya aku sedang berpuasa.” Salman berkata, “aku tidak mau makan sehingga kamu juga makan.” Maka Abu Darda’ pun makan. Ketika malam datang, Abu Darda’ pergi untuk mendirikan shalat. Salman berkata, “Tidurlah!” Kemudian saat akhir malam tiba, Salman berkata kepada Abu Darda’, “Sesungguhnya Tuhanmu mempunyai hak atasmu, badanmu punya hak atasmu, dan keluargamu (istrimu) juga punya hak atasmu.” Maka berikanlah masing-masing

⁴³Az-Zabidi, Ringkasan Shahih Bukhari, ..., hal. 288-289

haknya. Tak lama setelah itu Abu Darda' menemui Nabi shalallahu `alaihi wa sallam dan menceritakan peristiwa itu kepada beliau, maka Nabi shalallahu `alaihi wa sallam berkata kepadanya, "Salman benar!"" (HR Bukhori dari Abu Juhaifah)

Dari hadits tersebut dapat kita pahami bahwa Abu Darda merasa ibadah shalat sunnah lebih utama daripada melakukan hubungan seksual dengan istri sahnya. Sehingga terlihat istrinya hampir tidak pernah bersolek untuknya lagi karena Abu Darda lebih mementingkan ibadah sunnahnya. Tentu saja hal-hal seperti tersebut jauh dari tujuan pernikahan dalam rangka menciptakan keluarga yang harmonis. Maka itu perlu kiranya pengembangan penafsiran al-Qur'an dalam upaya penerapan pemahaman yang benar tentang etika seksualitas dalam hubungan suami istri yang tidak kalah pentingnya dengan ibadah-ibadah lainnya.

c. Kebebasan dalam Hubungan Seks Suami Istri

Dalam surah al-Baqarah/2: 223, Allah menggambarkan hubungan suami istri bagaikan petani dengan ladangnya yang memberikan kebebasan bagi petani untuk menggarap ladang yang dimilikinya itu, dari manapun ia melakukannya asal tidak merusak tanah ladangnya itu.

Dalam kaitannya dengan hubungan seks suami istri Islam memberikan kebebasan untuk berimprovisasi dalam melakukan hubungan seks. Berikut ditampilkan Nuzul surah al-Baqarah/2: 223. Nuzul ayat ini memiliki beberapa versi⁴⁴, seperti:

Jabir berkata bahwa orang-orang Yahudi telah berkata, jika mencampuri istri dari belakang, maka anaknya akan lahir bermata juling", maka turunlah ayat, "*Nisâ'ukum ...sampai syi'tum.*" (HR Syaikhani, Abu Daud, dan Tirmidzi)

Ibnu Abbas berkata bahwa Umar mendatangi Rasulullah Saw, dan berkata, "wahai Rasulullah, celakalah aku." Beliau bertanya, "Apa yang telah membuat engkau celaka?" Umar menjawab, "Aku mendatangi istriku dari belakang tadi malam." Maka Allah menurunkan ayat "*Nisâ'ukum ...sampai syi'tum.*" Kemudian beliau bersabda, "Boleh dari depan ataupun dari belakang tetapi hindarilah bagian dubur dan hindarilah wanita yang haidh." (HR Ahmad dan Tirmidzi)

Ibnu Umar berkata, "Pada zaman Rasulullah Saw., ada laki-laki mencampuri istri-istrinya dari belakang. Kemudian, orang

⁴⁴Jalaluddin as-Suyuthi, *Asbabun Nuzul*, ..., hal.32

banyak mengingkarinya.”Maka Allah menurunkan ayat “*Nisâ’ukum hartsul lakum.*” (HR. Thabrani)

Ibnu Abbas berkata bahwa Ibnu Umar telah berkata, semoga Allah mengampuninya, ada penduduk *Ahlul Hayy* (penyembah berhala) dari golongan Anshar. Mereka hidup berdampingan dengan *Ahlul Watsan* yang berasal dari golongan Yahudi Ahli kitab. Mereka menganggap bahwa orang-orang Yahudi ahli kitab memiliki beberapa keunggulan pengetahuan sehingga mereka mengikuti dan meneladani mereka dalam berbagai aktivitas, salah satunya tidak mau mencampuri istrinya dari belakang walaupun dahulu mereka pernah melakukannya. Adapun orang-orang Quraisy, mereka bercampur dengan istrinya sekehendak hatinya. Mereka bercampur dengan istrinya bisa dari depan, dari belakang, atau telentang. Dan ketika orang-orang Muhajirin tiba di Madinah, seorang laki-laki dari mereka menikahi seorang perempuan Anshar. Dia memperlakukan istrinya seperti yang biasa dia lakukan pada waktu di Mekkah, namun istrinya menolak dengan berkata, “kebiasaan orang sini mencampuri istrinya dari depan.” Dan tersiarlah masalah suami-istri tersebut, hingga sampai kepada Rasulullah Saw., Maka Allah menurunkan ayat, “*Nisâ’ukum ...sampai syi’tum.*” (HR Abu Daud dan Hakim)

Pada surah al-Baqarah/2: 223, Allah menggambarkan hubungan suami-istri sebagai berikut:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَاتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقُوهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.

Ayat ini memberikan permisalan perempuan itu bagaikan sawah, kebun, dan ladang yang dapat ditanami. Maka istripun dimisalkan dengan *harts*. Kata *harts* diartikan dengan sawah ladang yang harus dicangkul, dirawat dan dibersihkan agar tanaman yang ada tumbuh dengan baik, segar, dan bermanfaat. Pemahaman ini bersifat eksploitatif, seakan-akan istri hanyalah pemuas seksual. Tetapi pesan moral yang terdapat di dalamnya adalah tidak demikian. Di dalam al-Qur’an, kata itu memiliki

makna tanaman. Dengan demikian, istri harus dipelihara, dirawat, dan dikasihi, supaya dapat menghasilkan buah yang sebaik-baiknya, berupa anak-anak yang saleh yang bermanfaat bagi diri, keluarga, lingkungan, agama, bangsa, dan negaranya⁴⁵

Sayid Qutb dalam kitab tafsirnya *Fidzilalil Qur'an*⁴⁶ menjelaskan bahwa pengungkapan kata *hartsy* yang berarti tanah tempat bercocok tanam amat tepat karena berhubungan dengan pembenihan, kelahiran, dan pertumbuhan. Maka dalam melakukan hubungan seksual, suami diberi kebebasan untuk bercocok tanam di ladangnya dengan cara bagaimana saja yang dikehendaki. Dengan catatan pada tempat menanam yang sesuai dengan tujuan menanam itu sendiri.

Selanjutnya Sayid Qutb juga mengungkapkan bahwa pada waktu yang sama, suami-istri diingatkan kepada tujuan dan sasaran dari hubungan itu sebagai ibadah dan ketaqwaan kepada Allah. Sehingga dalam hubungan suami istri menjadi ladang amal shaleh untuk keduanya, perhatikan Qur'an surah al-Baqarah/2:223

...وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ^ظ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ...



“... dan kerjakanlah (*amal yang baik*) untuk dirimu dan bertaqwalah kepada Allah, dan ketahuilah bahwaketak kamu akan menemuiNya...”

Pada akhir ayat tersebut, orang-orang mukmin akan mendapatkan sesuatu yang sangat baik ketika bertemu dengan Allah (hari kiamat), dan akan mendapatkan kebaikan pada aktifitasnya melakukan penanaman di tempat menanam ini. Maka setiap aktifitas orang mukmin adalah kebaikan. Dalam hal ini dia menghadap kepada Allah, *berilah kabar gembira orang-orang yang beriman*, disini kita melihat betapa tolerannya Islam yang menerima manusia sebagaimana adanya dengan segala kecenderungan dan kebutuhannya. Ia tidak berusaha memadamkan fitrah dengan alasan hendak meninggikan dan mensucikannya juga tidak hendak mengotori kebutuhan-kebutuhan vitalnya.

⁴⁵Salman Harun, *Mutiara al-Qur'an*, Jakarta: Kaldera, 2005, hal.37

⁴⁶Sayid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Jilid 1, ...*, hal. 288

Fazlurrahman dalam bukunya *Quranic Science (al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan)*⁴⁷ memberikan ilustrasi yang menarik tentang kata *harts* sebagai berikut: Hubungan suami istri adalah hubungan yang amat serius, seperti hubungan seorang petani dengan sawah ladangnya. Seorang petani tidak pergi ke ladangnya hanya untuk berekreasi dan bersenang-senang, akan tetapi yang terutama ialah untuk menggarapnya agar mendapat hasil yang baik dari padanya. Memang benar bahwa kenikmatan dan kesenangan dari hubungan bersama itu penting pula artinya, namun yang lebih penting ialah terjadinya perkembangbiakan keturunan.

Seorang suami mendatangi istrinya untuk mendapatkan anak, tetapi pada waktu yang bersamaan, ia juga menikmati kenikmatan dari hubungan seksual itu. Hal ini seperti seorang petani, disamping menaburkan benih-benih, ia menikmati pemandangan indah dan menghirup udara yang sejuk di ladangnya. Namun demikian, hokum atau perintah Tuhan tidaklah memandang penting cara-cara mengolah tanah itu, yang dipentingkan adalah manusia yang pergi ke ladang itu. Orang itu tidak pergi ke sembarang ladang, akan tetapi hanya ke ladang miliknya sendiri, bukan milik orang lain.

Perumpamaan sepasang suami istri sebagai seorang petani dengan tanah pertanian yang dimilikinya mengandung makna yang banyak sekali tentang hubungan seksual, yang mungkin tidak dapat dijabarkan secara tepat dan efektif. Permisalan itu menunjukkan orang yang bertakwa kepada Allah dan berbuat baik mempunyai hubungan yang mesra dan bahagia antara suami dan istri.

Seorang petani tertambat hatinya dengan tanah pertanian yang dimilikinya dan akan selalu memelihara sepanjang waktu. Selalu berusaha menyirami, membajak, memupuk, dan membersihkannya. Jika tidak pergi ke ladangnya justru akan merusak ladangnya itu. Ia harus banyak bekerja untuk mempersiapkan tanah itu sebelum benih ditaburkan di atasnya. Pekerjaan persiapan atas ladangnya merupakan sebagian dari proses pengolahan, dan yang terpenting dari semuanya adalah mengamankan dalam arti seluas-luasnya, agar mendapatkan hasil panen yang baik. Jika persiapan tersebut tidak diperhatikan oleh petani yang bersangkutan, maka ladangnya lambat laun

⁴⁷Fazlurrahman, *Quranic Science (al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan)*, Jakarta: Rineke Cipta, cet. III, 2000, hal.331

akan rusak, dan hasil panennya juga tidak akan memuaskan, baik kuantitas maupun kualitas.

Dengan demikian bahwa aktivitas seksual yang dilakukan oleh suami istri boleh dilakukan dengan berbagai cara dan gaya asal kesemuanya, cara dan gaya tersebut dilakukan ditempat menanam benih (vagina). Hal tersebut seperti yang diungkap oleh Ali Ash-Shabuni bahwa dalam menggauli istri posisi amat bergantung kepada suami istri, bias sambil berdiri, duduk, atau berbaring yang penting menuju ke tempat membuahi.⁴⁸

d. Larangan Hubungan Seks Menyimpang

Pemenuhan akan seks suami istri pun harus mengikuti aturan yang berlaku dalam Islam, seperti tercantum dalam surah al-Baqarah/2: 222 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ لِمَا كَفَرْنَا بِهِ نَجِيسٌ وَلَا يَنْفُسُ فِيهِ فَامْرَأُوهُنَّ إِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah: “Haid itu adalah kotoran (najis).” Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.”

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَلْعُونٌ مَنْ أَتَىٰ امْرَأَةً فِي دُبُورِهَا

“Dilaknat, orang yang mendatangi perempuan pada duburnya.” (HR Abu dawud, dan An Nasa’i dari Abu Hurairah)

Dalam hadits yang lain, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلًا أَوْ امْرَأَةً فِي الدُّبْرِ

⁴⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir pilihan*, jilid 1, ..., hal. 289

“Allah tidak akan melihat orang laki-laki yang bersetubuh dengan sesama laki-laki atau orang laki-laki yang menyetubuhi perempuan di duburnya.” (HR At-Turmudzi dan An-Nasaa’i dari Ibnu ‘Abbas)

Ayat dan hadits tersebut di atas memberikan pemahaman bahwa hubungan seksual terlarang manakala istri sedang haid atau dilakukan tidak pada tempatnya (vagina). Disamping itu hubungan seks sesama jenis pun terlarang dalam Islam (surah al-‘Ankabût/29: 28).

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ الْعَالَمِينَ

Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, “Kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu.

B. Urgensi Etika Seksualitas dalam Perspektif Islam

Karena amat pentingnya memahami etika seksualitas dalam perspektif Islam, maka untuk memberikan pemahaman tentang hal tersebut dibutuhkan langkah-langkah memahami etika seksualitas yang diawali dalam lingkungan anggota keluarga dan caranya melalui pendidikan seks.

1. Pendidikan Tentang Seks

Pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh setiap laki-laki dan perempuan sejak dari anak-anak sampai dewasa, perihalnya kelamin umumnya dan kehidupan seks khususnya agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya sehingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan manusia⁴⁹

Dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Abdullah Nasih Ulwan menyatakan, pendidikan seksual yang penting mendapat perhatian secara khusus dari para pendidik, hendaklah dilaksanakan berdasarkan fase-fase sebagai berikut.⁵⁰

1. Fase pertama, usia 7-10 tahun, disebut masa tamyiz (masa prapubertas). Pada masa ini, anak diberi pelajaran tentang etika

⁴⁹Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Jakarta: Pustaka Amami, 1999, jilid 2, hal. 1

⁵⁰Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, ..., hal. 1

meminta izin dan memandang sesuatu, maksudnya adalah tentang pembiasaan pada anak untuk dapat melaksanakan etika meminta izin kepada orang tuanya ketika ayah dan ibu berada dalam situasi yang tidak ingin dilihat oleh siapa pun termasuk oleh anak-anaknya.

2. Fase kedua, usia 10-14 tahun, disebut masa murabaqah (masa peralihan atau pubertas). Pada masa ini anak dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual, karena fase pubertas adalah fase kehidupan manusia yang paling berbahaya. Jika pendidik mengerti cara mendidik anak, cara menghindarkannya dari lingkungan yang penuh dengan kerusakan atau penyimpangan dan cara mengarahkannya menuju kebaikan, maka anak biasanya akan tumbuh berbudi, berakhlak mulia, dan memiliki pendidikan Islami yang tinggi.
3. Fase ketiga, usia 14-16 tahun, disebut masa balig (masa adolesen). Jika anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak diberikan pendidikan tentang etika atau adab mengadakan hubungan seksual.
4. Fase keempat, setelah masa adolesen, disebut masa pemuda. Pada masa ini diberi pelajaran tentang tata cara melakukan isti'faf (menjaga dari perbuatan tercela atau menyimpang), jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan. Islam mengajarkan seks sesuai dengan aturan syariatnya, yaitu seks yang "memanusiakan" manusia, bukan seks ala hewan yang dapat merendahkan derajat manusia. Menurut beliau materi yang harus di ajarkan dalam pendidikan seksual ialah aspek-aspek anatomis dan psikologis, skema puberitas, bersama dengan perubahan-perubahan fisik, kebutuhan akan kehidupan keluarga, dorongan seksualsindrom menstruasi, pembentukan dan perkembangan janin, kontrasepsi, dan yang paling penting pandangan dan standar islam mengenai itu semua.

Berikut dijelaskan perihal pendidikan seks yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits:

a. Adab Meminta Izin

Dalam al-Qur'an surah an-Nûr/24: 58-59 ada ketentuan seorang anak untuk meminta ijin ketika hendak memasuki kamar orang tuanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ
يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ
تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ
عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ
عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا
كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu, sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itulah) tiga aurat (waktu) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu; mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”

Ayat ini merupakan ayat yang berkenaan dengan permintaan izin antar kerabat. Hal ini dimaksudkan agar pelayan dan anak-anak tidak menerobos masuk ke kamar orang tuanya pada pada ketiga kondisi waktu tersebut

karena khawatir sang ayah sedang bercampur dengan istrinya atau melakukan hal semacamnya.⁵¹

Al-Qur'an surah an-Nûr/24: 58-59 di atas mengarahkan manusia pada norma sosial yang mengandung nilai pendidikan dasar-dasar etika keluarga dalam lingkungan keluarga. Hal ini bertujuan untuk mendidik anak agar memahami privasi orang tuanya. Orang tua menghindari terlihatnya perbuatan yang dianggap rahasia dan tidak pantas untuk diperlihatkan kepada anak⁵².

Sebab betapa besarnya suatu bahaya, jika secara tiba-tiba anak memasuki ruangan pribadi orang tuanya yang sedang melakukan hubungan seksual, lalu keluar dan menceritakan apa yang dilihatnya kepada orang lain. Bukan hanya itu, anak bisa saja akan semakin bingung dan selalu teringat dengan pemandangan yang telah dilihatnya bahkan anak dapat menirukannya. Hal inilah yang menjadi sebab pentingnya bagi orang tua untuk mengajarkan anak meminta izin pada waktu-waktu tertentu.

b. Memisahkan Tempat Tidur Anak

Islam mengajarkan kepada ummatnya yang sudah berkeluarga dan memiliki anak untuk memisahkan tempat tidur mereka. Karena tempat tidur merupakan tempat yang amat privasi bagi seseorang atau anggota keluarga. Pemisahan tempat tidur itu seperti tempat tidur anak dan orang tua, anak laki-laki dan anak perempuan. Hal tersebut sebagai bentuk pendidikan kepada keluarga bahwa ada ruang-ruang pribadi yang harus dijaga agar tidak mudah diakses oleh orang lain, selain itu agar terhindar dari segala kemungkinan buruk khususnya dalam perilaku seksual menyimpang dan bentuk-bentuk lainnya.

Rasul Saw. bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

⁵¹Muhammad Nashib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tasir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2012, jilid 3, hal 375

⁵²Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ..., hal.3

“Perintahkan anak-anak kalian shalat pada usia 7 tahun, pukullah mereka jika meninggalkannya pada usia 10 tahun dan pisahkan di antara mereka tempat tidurnya” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa orangtua diperintahkan untuk memisahkan tempat tidur anak-anaknya jika telah berusia 10 tahun, yaitu antara anak laki-laki dan anak perempuan. Upaya memisahkan tempat tidur anak ini perlu diajarkan agar mereka memahami bahwa perbedaan jenis kelamin mengharuskan mereka untuk dipisahkan khususnya dalam hal privasi kecuali bagi ayah dan ibunya karena ada pernikahan diantara keduanya.

c. Menjaga Pandangan

Dalam al-Qur'an surah an-Nûr/24: 30-31, dikemukakan tentang menjaga pandangan, dimana yang diperintahkan untuk menjaga pandangan terlebih dahulu adalah laki-laki baru kemudian perempuan. Hal ini tentu saja memiliki hikmah, sebab al-Qur'an itu tiap hurufnya adalah mukjizat.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ
 أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ
 يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
 إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ
 أَوْ بَنَاتِ أَخْوَاتِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ
 الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا
 يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ
 جَمِيعًا أَيَّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Merupakan perintah dari Allah agar menahan pandangan dari perkara yang diharamkan. Orang mukmin tidak boleh melihatnya kecuali karena tidak sengaja. Jika melihatnya karena sengaja, maka diperintah untuk memalingkan penglihatannya dengan cepat. Menurut sebagian ulama salaf, pandangan merupakan panah yang menembus ke hati, karenanya Allah memerintahkan untuk memelihara kemaluan sebagaimana menyuruh menjaga pandangan yang merupakan pemicu untuk berbuat yang tidak baik.⁵³

Dalam menjelaskan ayat 30 dan 31 surah an-Nûr, Quraish Shihab⁵⁴ mengatakan: “Hendaklah mereka menahan sebagian pandangan mereka yakni tidak membukanya lebar-lebar untuk melihat segala sesuatu yang terlarang seperti aurat wanita dan sesuatu yang kurang pantas untuk dilihat seperti area kamar.” Dalam

⁵³ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Ringkasan Tasir Ibnu Katsir*, jilid 3, ..., hal.351

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 9, ..., hal.524

kaitan itu, dijelaskan pula kata *yaghudhdhu*, yang bermakna menundukkan atau mengurangi. Yaitu mengalihkan arah pandangan, serta tidak memantapkan pandangan dalam waktu yang lama kepada sesuatu yang terlarang atau sesuatu yang kurang pantas untuk dilihat

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa surah an-Nûr/24: 30-31 merupakan perintah menjaga pandangan dan kemaluan – baik bagi laki-laki maupun perempuan – dari hal yang tidak dihallowkan. Maksud menjaga pandangan di sini adalah tidak melihat secara intens lawan jenis, menghindarkan pandangan dari hal yang tidak dibolehkan, bukan menundukkan kepala secara berlebihan dan bukan pula memejamkan mata, karena ini berpotensi membahayakan.

Rasulullah saw, memberikan contoh yang sempurna perihal menjaga pandangan ini. Ketika beliau secara tidak sengaja mendapati adik ipar beliau mengenakan pakaian yang tipis, beliau Saw., langsung memalingkan diri, seperti dalam hadits berikut:

عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ، دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ " يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا "

"Asma' binti Abu Bakar pernah menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan memakai pakaian yang tipis. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pun berpaling darinya dan bersabda, "wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita itu jika sudah haidh (sudah baligh), tidak boleh terlihat dari dirinya, kecuali ini dan ini", beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya." (HR Abu Daud dari 'Aisyah)

Bagi mereka yang telah beristri, dan melihat wanita yang begitu menggoda dirinya, maka Rasulullah Saw., memerintahkan laki-laki itu untuk segera pulang ke

rumahnya menemui istrinya untuk segera melepaskan syahwatnya.

Dalam lain disebutkan sebuah hadits berikut:

قَالَ جَابِرٌ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ « إِذَا أَحَدُكُمْ أَعْجَبَتْهُ الْمَرْأَةُ فَوَقَعَتْ فِي قَلْبِهِ فَلْيَعْمِدْ إِلَى امْرَأَتِهِ . فَلْيُؤَاقِعْهَا فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ » . رواه مسلم⁵⁵

Jabir berkata, saya pernah mendengar Nabi saw. bersabda, “Jika salah satu dari kalian dibuat heran oleh seorang wanita, lalu wanita itu jatuh di dalam hatinya (membangkitkan syahwatnya), maka hendaklah ia bermaksud menuju istrinya, lalu berhubungan badanlah dengannya, karena sungguh hal itu dapat menolak apa yang ada di dalam dirinya (mengendalikan nafsunya). (HR Muslim dari Jabir)

Hadits-hadits tersebut di atas menandakan betapa berbahayanya pandangan/ melihat sesuatu yang bakal membangkitkan nafsu syahwat dan akan menjerumuskannya kepada perzinaan. Maka Islam menekankan kepada ummatnya untuk menjaga pandangan mata. Bahkan dikatakan, pandangan-pandangan seperti itu merupakan salah satu dari panah-panah iblis. Seperti hadits berikut ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

النَّظْرَةُ سَهْمٌ مَسْمُومٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ ، فَمَنْ غَضَّ بَصَرَهُ عَنْ مَحَاسِنِ امْرَأَةٍ لِلَّهِ أَوْرَثَ اللَّهُ قَلْبَهُ حَلَاوَةً إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ

“Pandangan merupakan anak panah beracun dari anak-anak panah iblis. Maka barang siapa yang menahan pandangannya dari kecantikan seorang wanita karena Allah, niscaya Allah akan mewariskan rasa manis dalam hatinya sampai hari pertemuan dengan-Nya.” (HR Al-Hakim dari Hudzaifah)

d. Mengenalkan Tentang Batasan Aurat

⁵⁵Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, ..., hal. 322

Allah SWT telah menciptakan manusia dari jens laki-laki dan perempuan, agar dapat saling melengkapi satu sama lain, serta memerankan fungsi sesuai dengan kodratnya. Pendidikan ini dapat mengantarkan pemahaman bahwa manusia (laki-laki atau perempuan) sama di hadapan Allah yang membedakan secara fisik hanya bentuk anatomi tubuh beserta fungsi reproduksinya saja sehingga karena perbedaan itu yang laki-laki bisa membuahi dan perempuan bisa dibuahi, hamil, dan melahirkan. Pada wilayah domestik dan publik kedua jenis kelamin ini harus saling melengkapi, menyempurnakan, dan mencintai untuk membangun ketakwaan dan keharmonisan hidup bersama dalam keluarga dan masyarakat.

Selain itu, dalam Islam dikenal dengan istilah aurat yang tidak boleh nampak dihadapan orang lain atau non mahram, dan tetap memakai pakaian sopan walaupun dihadapan mahram seperti ayah dan ibu, kakak dan saudara yang termasuk kategori mahram lainnya khususnya bagi seseorang yang telah masuk kedalam fase balig atau dewasa. Hal tersebut demi menghindari hal-hal yang termasuk dalam perbuatan asusila atau kejahatan serta penyimpangan seksual lainnya. Adapun sesama jenis, baik laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan itu diharamkan melihat auratnya masing-masing sehingga menjadikan seseorang harus tetap berpakaian sopan walaupun dengan sesama jenisnya, kecuali seseorang yang telah terikat pernikahan yang sah yaitu suami istri.

Dari Muhammad bin Jahsy berkata: Rasulullah saw melewati Ma'mar sementara kedua pahanya tersingkap, beliau bersabda: Wahai Ma'mar

غَطَّ فَخَذَكَ فَإِنَّهَا مِنَ الْعَوْرَةِ

“tutuplah kedua paha karena paha itu adalah aurat” (HR. Ahmad, Hakim dan Bukhari dari Muhammad bin Jahsy).

Kemudian hadits yang berkaitan batas aurat perempuan, bersumber dari ‘Aisyah bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah menegur Asma binti Abu Bakar ra ketika beliau datang ke rumah Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan mengenakan busana

yang agak tipis. Rasûlullâh saw pun memalingkan mukanya sambil berkata:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلِحْ أَنْ يُرَى
وَهَذَا "...مِنْهَا إِلَّا هَذَا

"...Wahai Asma! Sesungguhnya wanita jika sudah baligh maka tidak boleh nampak dari anggota badannya kecuali ini dan ini (beliau mengisyaratkan ke muka dan telapak tangan)"(HR. Abu Dâwud, dan al-Baihaqi dari 'Aisyah).

Melalui pemahaman yang baik mengenai batasan aurat atau anggota tubuh yang boleh nampak dihadapan orang lain, yang dapat diterapkan secara perlahan melalui pendidikan di keluarga atau di rumah dan hal-hal tersebut sudah harus ditanamkan pada usia anak sedini mungkin. Adapun etika Islam di dalam rumah pun harus diperhatikan dalam pendidikan anak sehingga tetap terjaga sopan satun dalam berpenampilan dan berperilaku.

Dari Abi Said al-Khudri dari Rasulullah saw bersabda:

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ
الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا
تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

"Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain. Dan seorang laki-laki tidak boleh tidur bersama laki-laki lain dalam satu kain dan seorang perempuan tidak boleh tidur bersama perempuan lain dalam satu kain" (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud dan Tirmidzi dari Abi Said al-Khudri)

Pendidikan mengenai batasan aurat ini khusus untuk anak sejak dini, seharusnya sudah diterangkan mengenai siapa saja, disaat apa saja dan dimana saja orang yang boleh membantunya untuk melakukan hal pribadi seperti membersihkan diri setelah buang air kecil atau besar, mandi, serta menggantikan baju. Artinya anak sejak dini diajarkan mengenai kewaspadaan pada orang lain khususnya untuk mencegah kejahatan ataupun penyimpangan seksual. Pola pembiasaan dalam pendidikan lebih memiliki dampak yang

lebih terhadap pembentukan karakternya, sehingga nilai-nilai ini sudah dapat disampaikan anak sejak dini.

e. Menjauh dari Hal-hal yang Menyebabkan Perzinaan

Zina dalam kamus KBBI memiliki dua pengertian; *pertama*, zina adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan); dan *kedua*, perbuatan bersenggama seorang laki-laki yang terikat perkawinan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya, atau seorang perempuan yang terikat perkawinan dengan seorang laki-laki yang bukan suaminya.⁵⁶

Begitu sucinya hubungan seksual dalam pandangan Islam, bukan saja Islam melarang dengan keras bentuk-bentuk perzinaan, namun Islam juga memberi peringatan yang tegas untuk tidak mendekati berbagai bentuk perzinaan.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. (Q.S. al-Isrâ'/17: 32)

Dalam Tafsir Jalalain Juz 1/hal.230 dijelaskan bahwa penggunaan kata “*taqrobû*” memiliki makna lebih tegas daripada lafadz “*tâ'tû*”. Artinya, larangan dalam ayat ini tidak menggunakan kata “jangan lakukan zina”, tapi “jangan dekati zina.

Ayat tersebut adalah bentuk larangan untuk melakukan hal-hal yang mendekati perzinaan bahkan dalam bentuk mengkhayalkannya sehingga dapat terjerumus dalam keburukan. Lebih jauh dikatakan bahwa ayat-ayat yang menggunakan kata “*jangan mendekati/ lâ taqrobû*” merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa/ nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian, larangan mendekati dapat mengandung makna larangan agar tidak terjerumus dalam rayuan sesuatu yang berpotensi sebagai mengantar kepada langkah untuk melakukannya. Hubungan teks seperti perzinaan, maupun ketika seorang istri yang sedang berhalangan (*haid*), demikian pula dalam perolehan harta

⁵⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Zina*, dalam <https://kbbi.web.id/zina>

secara batil, dapat memiliki rangsangan yang amat kuat, oleh karena itu al-Qur'an melarang untuk mendekatinya. Karena memang, barang siapa yang dikelilingi satu jurang, maka ada kekhawatiran akan terjerumus masuk didalamnya. Dan apabila pelanggaran yang tidak memiliki rangsangan nafsu yang sangat kuat, maka larangan tersebut biasanya tertuju kepada perbuatan itu yaitu perzinaan, bukanlah larangan mendekatinya.⁵⁷ Ayat ini memberikan pemahaman bahwa Allah melarang perbuatan zina, mendekatinya, dan berinteraksi dengan hal-hal yang dapat menimbulkan atau menyeret pada perzinaan.⁵⁸

Ali ash-Shabuni menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah jangan dekat-dekat dengan zina. Penggunaan istilah “jangan dekati/ *lâ taqrobû*”, menurutnya lebih mengena daripada penggunaan istilah “jangan berzina/ *lâ ta zanû*”, sebab *lâ taqrobû* sekaligus melarang pendahuluan melakukan zina, seperti menyentuh, mencium, memandang dan hal lainnya yang menyeret kearah zina. Kesimpulannya bahwa “larangan mendekati” lebih mengena daripada “larangan berbuat”.⁵⁹

Dalam hadits berikut dikemukakan upaya menjauhkan diri dari zina agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yaitu dengan jalan memalingkan pandangan. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يَا عَلِيُّ لَا تُتَّبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ
الْآخِرَةُ

“Wahai Ali, janganlah engkau mengikutkan pandangan (pertama, yang tidak disengaja- pen) dengan pandangan (kedua, yang disengaja-Red), karena sesungguhnya engkau berhak pada pandangan pertama, tetapi tidak berhak pada pandangan yang akhir” (HR Al-Hakim dari Ali ra)

Hadits ini mengisyaratkan kepada siapa saja, untuk jangan memanjakan pandangan pada hal-hal yang

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 7, ..., hal.80

⁵⁸ Muhammad Nasib ar-Rifa'i *Ringkasan Tafsir Ibu Katsir*, jilid 3, ..., hal.40

⁵⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, jilid 3, ..., hal.209

membuat gairah syahwat muncul, sehingga menghadirkan khayalan dalam benak kita.

Dalam hadits lain disebutkan tentang berbahayanya tentang ipar; sebagai berikut:

إِيَّاكُمْ وَالْدُخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ
اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَةَ. قَالَ الْحَمْوَةُ الْمَوْتُ

“Berhati-hatilah kalian masuk menemui wanita.”Lalu seorang laki-laki Anshar berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar?”Beliau menjawab, “Hamwu (ipar) adalah maut.”(HR. Bukhari dan Muslim dari ‘Uqbah bin ‘Amir)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "لَا يَخْلُو
نَرَّ جُلْبِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ". فَقَامَ رَجُلٌ قَالِيًا رَسُولًا لِلَّهِ
مَرَّ أْتِيخَرَ جَتَحَاجَةً وَاکْتَتَبْتُغَزْوَةً كَذَا وَكَذَا. قَالَ " اَرْجِعْ
فَحُجِّمَاعَمْرَأَتِكَ "

“Dari Ibnu Abbas, bahwasanya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kacuali jika bersama dengan mahrom sang wanita tersebut.’ Lalu berdirilah seseorang dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, istriku keluar untuk berhaji, dan aku telah mendaftarkan diriku untuk berjihad pada perang ini dan itu,’ maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata, ‘Kembalilah!, dan berhajilah bersama istrimu.’” (HR Muslim dari Ibnu Abbas)

Hadits-hadits tersebut di atas melarang seorang laki-laki berduaan dengan perempuan yang bukan mahrom. Karena dikhawatirkan akan memunculkan syahwat yang tidak terkendali sehingga terjerumus pada perbuatan zina. Bahkan Rasulullah Saw., mengingatkan bahayanya ipar, yang dalam masyarakat kita hari ini dianggap biasa.

- f. Pentingnya Memberi Pendidikan Tentang Seks kepada Anak

Abdullah Nashih Ulwan⁶⁰, menyatakan pentingnya memberi penjelasan tentang seks kepada anak-anak yang memasuki masa pubertas dan gejala-gejala *adolesen*, dengan dalil bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang masalah seksualitas tidak menggunakan bahasa yang kasar namun menggunakan bahasa yang sopan dan terkadang menggunakan perumpamaan, sehingga membutuhkan penjelasan lebih lanjut bagi anak. Dia memaparkan dalil-dalil yang ada di dalam al-Qur'an yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Ayat-ayat yang berbicara tentang hubungan seksual, akhlak manusia dan tentang perbuatan keji, yaitu

a) al-Qur'an surah al-Mu'minûn/ 23: 5-7

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَعْيُنِهِمْ هَحْفُظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ
وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٧﴾

dan orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa mencari di balik itu (zina, dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

b) al-Qur'an surat al-Baqarah/ 2: 187

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ... ﴿١٨٧﴾

Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu...

c) al-Qur'an surah al-Baqarah/ 2: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَدَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي
الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ
فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ... ﴿٢٢٢﴾

⁶⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ..., hal.124-129

“Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu...”

d) al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 223

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ... ﴿٢٢٣﴾

Istri-istimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai...

e) al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 237

وَأِنْ طَلَقْتُمْوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفَ مَا فَرَضْتُمْ ... ﴿٢٣٧﴾

Dan jika kamu menceraikan mereka sebelum kamu sentuh (campuri), padahal kamu sudah menentukan Maharnya, maka (bayarlah) seperdua dari yang telah kamu tentukan...

f) al-Qur'an surah al-Mu'minûn/23: 12-13

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ﴿١٣﴾

Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

g) al-Qur'an surah al-Insân/76: 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ۚ ﴿٢﴾

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

h) al-Qur'an surah al-Ahqâf/46:15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا
وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلَهُ وَفِضْلَهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ... ﴿١٥﴾

Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, ...”

i) al-Qur'an surah al-Isrâ'/17:32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

j) al-Qur'an surah an-Nûr/24: 3

الزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا
إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرِّمَ ذَلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin.

k) al-Qur'an surah al-A'râf/7: 81

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ
أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ
النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia

ini). Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Salah satu petunjuk yang kuat bahwa penjelasan tentang masalah-masalah seks merupakan masalah penting bagi anak adalah penting diajarkannya hukum-hukum balig dan tanda-tanda pubertas kepada anak-anak pada masa pubertas.

Pemberian penerangan tentang masalah seks itu merupakan masalah yang harus diberikan untuk mengajarkan dasar-dasar mengadakan hubungan seksual dan tata krama menyalurkan kebutuhan biologis, ketika mendekati masa balig dan memasuki ambang pintu perkawinan.

Quraish Shihab⁶¹ menjelaskan bahwa al-Qur'an surah an-Nûr ayat 58 merupakan salah satu ayat yang mengarahkan manusia pada norma sosial dalam lingkungan keluarga. Yang merupakan perintah bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya serta apa yang ada di bawah kekuasaannya agar memperhatikan norma-norma pergaulan. Anak-anak kecil yang dimilikinya serta orang-orang yang ada di bawah kekuasaannya seringkali keluar masuk dan berkumpul dengan anggota keluarga lainnya di rumah, sedang waktu yang disebutkan oleh ayat tersebut merupakan waktu menyendiri dan biasanya seseorang melepas pakaian sehari-hari yang digunakan untuk keperluan bertemu satu sama lain. Ayat ini menuntun agar mereka yang disebutkan dalam ayat ini, termasuk juga di dalamnya anak-anak, meminta izin terlebih dahulu sebelum masuk pada waktu-waktu tersebut, hal ini memberikan kesempatan pada orang tua untuk menghindari terlihatnya apa yang dianggap rahasia dan yang tidak pantas dilihat.

Selanjutnya dalam menafsirkan ayat 59, Quraish Shihab⁶². Menyatakan khusus bagi anak-anak yang telah mencapai usia balig, harus meminta izin bukan hanya pada waktu-waktu yang disebutkan pada ayat 58,

⁶¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.8, ..., hal.609-610

⁶²M. Qiraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.8, ..., hal.611

namun setiap saat mereka ingin bertemu dengan orang tuanya di kamar pribadinya.

2. Pembentukan Keluarga Sakinah

Dalam perspektif Islam, sorotan terhadap tujuan suami istri dalam membangun rumah tangga adalah agar terbentuknya keluarga yang sakinah, hal tersebut digambarkan dalam beberapa ayat diantaranya surah ar-Rūm/30: 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir

Sakînah berasal dari kata *sakana* bermakna: diam, bergeming tidak bergerak, tenang, reda, surut, berdiam, menetap, tempat tinggal, beristirahat.⁶³ *Sakana* juga memiliki makna yang berlawanan dari guncangan atau gerakan. Dari situlah muncul kata *sakan* (tempat tinggal menetap) yang berarti segala sesuatu yang membuat seseorang menetap padanya karena kecintaan. Begitu pula kata *sikkin* (pisau) karena digunakan untuk menyembelih dan karenanya mendiamkan semua gerakan sembelihan.⁶⁴ Rumah dikatakan *maskan* karena ia merupakan tempat untuk istirahat setelah beraktivitas. Begitu juga waktu malam, dinyatakan oleh al-Qur'an dengan *sakan*, karena ia digunakan untuk tidur dan istirahat setelah sibuk mencari rezeki di siang harinya.⁶⁵

Barlas seperti diungkapkan oleh Neng Hannah⁶⁶ menjelaskan al-Qur'an surah ar-Rūm/21: 30 sebagai berikut: *Sukun* yang sering diterjemahkan dengan cinta, mengandung makna keintiman yang mendalam yang disebabkan oleh pemenuhan hasrat seksual dan kedamaian mental. Penggunaannya dalam al-Qur'an dinilai penting

⁶³A. Thoha Husein al-Mujahid dan A. Atho'illah Fathoni al-Khalil, *Kamus Al-Wâfi Arab Indonesia*, Jakarta: Gema Insani, 2016, hal. 675-676

⁶⁴Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, ..., hal. 4

⁶⁵Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, ..., hal. 38

⁶⁶Neng Hannah, "Seksualitas dalam al-Qur'an, hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriarki", dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, 1 (Juni 2017) hal. 45-60

karena dua alasan utama: *pertama*, hal itu menunjukkan bahwa Islam menuntut agar hubungan seksual/ perkawinan didasarkan pada rasa saling cinta, keharmonisan dan kepuasan. Dengan menekankan sikap saling memberi dan menerima kepuasan seksual, al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki dorongan dan kebutuhan seksual serta hak untuk memenuhinya. *Kedua*, dengan mendefinisikan seks dalam pemahaman yang menyiratkan kesenangan dan kepuasan seksual, al-Qur'an juga menegaskan bahwa seks bukan saja bertujuan untuk memperbanyak keturunan, seks juga merupakan aktivitas yang menyenangkan dan bertujuan menciptakan *sukun*.

Karakter dasar dari kata *sakinah*, yakni tenang setelah bergerak atau bergejolak baik yang bersifat jasmaniah atau rohaniah adalah sama.

Perhatikanlah ayat-ayat berikut yang menunjukkan *sakana-yaskunu-sakānah* yang bersifat rohaniah.

Dalam al-Qur'an Surah al-A'raf/7: 189

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا... ﴾

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya...

Dalam al-Qur'an Surah al-Fath/ 48: 4

﴿ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ... ﴾

Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada)...

Dalam al-Qur'an Surah at-Taubah/9: 103

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴾

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya

doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Kata *mawaddah* berasal dari *wadda-yawuddu* yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud.

Menurut al-Asfahāni yang dirujuk oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an,⁶⁷ kata *mawaddah* bisa dipahami dalam beberapa pengertian:

Pertama, berarti cinta (*mahabbah*) sekaligus keinginan untuk memiliki (*tamannī kaunihi*). Antara keduanya saling terkait, yakni disebabkan adanya keinginan yang kuat akhirnya melahirkan cinta; atau karena didorong rasa cinta yang kuat akhirnya melahirkan keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang dicintainya. Terdapat dalam al-Qur'an surah ar-Rūm/31: 21;

... وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ... ﴿٢١﴾

...dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang...

Kedua, berarti kasih sayang. Semata-mata mencintai dan menyayangi, layaknya dalam hubungan kekerabatan berbeda dengan cinta suami istri, terdapat dalam Qur'an surat asy-Syūrā/42: 23;

... قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ... ﴿٢٣﴾

...Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu imbalan pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan."...

Ketiga, bermakna ingin, sebagaimana yang diungkap dalam al-Qur'an surah Āli 'Imrān/3: 69; al-Ĥijr/15: 2; al-Baqarah/2: 96;

وَدَّتْ طَّائِفَةٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يُضِلُّوكُمْ ... ﴿١٤﴾

Segolongan Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu...

رُبَّمَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٢﴾

Orang kafir itu kadang-kadang (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang Muslim.

... يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ ... ﴿١٦﴾

...Masing-masing dari mereka, ingin diberi umur seribu tahun...

⁶⁷Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, ..., hal. 39

Kata *rahmah* berasal dari *rahima-yarhamu* yang berarti kasih sayang (*riqqah*), yakni sifat yang mendorong seseorang untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi.

Hadits-hadits berikut menggambarkan sipat *rahmah*, yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim dari Abu Hurairah:

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

Barang siapa yang tidak mengasihi, tidak akan dikasihi

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim dari Jarīrbīn ‘Abdullāh;

مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ

Siapa yang tidak menyayangi orang lain, ia tidak disayang Allah.

Dari kedua hadits di atas dapat dipahami bahwa rasa belas kasih yang ditancapkan dalam diri seseorang akan hilang jika ia tidak menyayangi kepada sesama secara tulus.

Dari penjelasan di atas dapat digambarkan dan dibedakan sebagai berikut: *sakīnah* merupakan kondisi fisik atau batin yang merasa tenang dan tentram, sedangkan *mawaddah* terbagi atas tiga keadaan, yaitu: 1) cinta plus, yakni hasrat cinta yang sangat kuat sehingga terdorong untuk saling menyatu dan memiliki, seperti suami istri, 2) kasih sayang seperti dalam hubungan kekerabatan, dan 3) menginginkan sesuatu, namun berkonotasi negatif.

Demikianlah uraian etika seksualitas dalam al-Qur’an dan al-Hadits

C. Perilaku Seksualitas yang Terlarang dalam Islam

Disamping memberi keleluasaan dalam hubungan seksual yang sesuai dengan aturan Agama, ternyata ada beberapa perilaku atau aktivitas seksual yang tidak boleh dilakukan. Diantara hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam hubungan seks suami istri adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Lewat Pintu Belakang (Dubur)

Berhubungan seks suami istri boleh dilakukan dengan cara dan bentuk apapun. Boleh dari depan, samping, ataupun dari belakang, berdiri, duduk, rebahan, istri di atas suami, dan lain sebagainya dengan syarat harus pada farjinya.

⁶⁸Abu Umar Basyir, *Sutra Ungu*, ..., hal.102-118

Melakukan penetrasi ke dalam lubang anus adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam, bahkan perbuatan tersebut termasuk kategori *liwath*, perbuatan yang disandarkan kepada kaum Luth yang suka melakukan hubungan ala gay (hubungan seks sesama lelaki yang dilakukan melalui anus) yang juga dikenal dengan sodomi.

Al-Qur'an mengabadikan kaum Luth dalam surahasy-Syu'ara/26: 160-174, sebagai berikut:

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا عَمْرَأَهُ ﴿١٦٣﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾ أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا ﴿١٦٦﴾ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٧﴾ قَالُوا لَنْ لَمْ تَنْتَهَ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٨﴾ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ﴿١٦٩﴾ رَبِّ نَجِّنِي وَآهْلِي بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٧٠﴾ فَنجَّيناهُ وَآهلهُ أَجمعينَ ﴿١٧١﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَيرينَ ﴿١٧٢﴾ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخرينَ ﴿١٧٣﴾ وَأَمَطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فِساءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ﴿١٧٤﴾ إِنْ فِي ذَلِكَ لآيَةٌ لِقَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Kaum Luth telah mendustakan para rasul, ketika saudara mereka Luht berkata kepada mereka, "Mengapa kamu tidak bertakwa?" Sungguh, aku ini seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku tidak meminta imbalan kepadamu atas ajakan itu; imbalanku hanyalah dari Tuhan seluruh alam. Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks), dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas." Mereka menjawab, "Wahai Luth! Jika engkau tidak berhenti, engkau termasuk orang-orang yang terusir." Dia (Luth) berkata, "Aku sungguh benci kepada perbuatanmu." (Luth berdoa), "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari

(akibat) perbuatan yang mereka kerjakan.”Lalu Kami selamatkan dia bersama keluarganya semua,kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal. Kemudian Kami binasakan yang lain.Dan Kami hujani mereka (dengan hujan batu), maka betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

Homoseksual adalah perilaku menyimpang, dimana laki-laki senang menggauli sesama laki-laki daripada berhubungan dengan wanita. Perilaku ini merupakan penyimpangan yang amat buruk dan nista. Allah telah menciptakan laki-laki dan wanita dan menjadikan fitrah masing-masing dari keduanya saling tertarik untuk merealisasikan hikmah dan kehendak-Nya dalam mengembangbiakan kehidupan dengan keturunan.Hal ini hanya terjadi dengan bersatunya laki-laki dan wanita. Perilaku homoseksual tidak menghasilkan tujuan apa-apa dan tidak dapat merealisasikan target apa-apa.⁶⁹

Dalam beberapa hadits⁷⁰, kecaman dan larangan berbuat seperti kaum Nabi Luth ditegaskan dengan ancaman yang berat. Ancamannya mulai dari dibunuh, dilaknat, tidak dilihat Allah, dan lain sebagainya

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ .

“Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah kedua pelakunya” (HR Tirmidzi, Abu Dawud, Ibnu Majah dan Ahmad dari Ibnu Abbas)

Dari Jabir Radhiyallahu ‘anhu, dia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

“Sesungguhnya yang paling aku takuti (menimpa) umatku adalah perbuatan kaum Luth” [HR Ibnu Majah dari Jabir]

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

⁶⁹Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, jilid 8, ..., hal.364-365

⁷⁰Syaikh Nabil Muhammad Mahmud, Gay - Lesbian (Homoseksual), dalam: <https://almanhaj.or.id/14122-gay-lesbian-homoseksual-2.html>, diakses tanggal 31 Desember 2021, jam.21:15

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ ، لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ ،
ثَلَاثًا .

“Allah melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan kaum Luth, (beliau mengulanginya sebanyak tiga kali)” [HR Nasa’i dari Ibnu Abbas]

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلًا أَوْ امْرَأَةً فِي الدُّبْرِ

“Allah tidak mau melihat kepada laki-laki yang menyetubuhi laki-laki atau menyetubuhi wanita pada duburnya” [HR Tirmidzi, Nasa’idan Ibnu Hibban dari Ibnu Abbas]

Keterangan: hadits ini mencakup pula wanita kepada wanita]

Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash Radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda. “Itu adalah liwat kecil, yakni laki-laki yang menggauli istrinya di lubang duburnya” [HR Ahmad: 6667]

Larangan syariat tentu ada hikmahnya, walaupun kadang manusia tidak mampu menangkap hikmah diberlakukannya sebuah larangan. Anal seks menurut para ahli dibidang kesehatan termasuk perilaku seks yang menyimpang dan berbahaya. Karena organ anus itu bukan disiapkan sebagai sarana berhubungan seks.

2. Ketika istri sedang haidh

Kebebasan mendatangi istri digambarkan sebagai kebebasan dalam mengolah ladang, hanya menjadi sangat terlarang bila dilakukan saat istri sedang haidh,

Allah berfirman dalam Qur’an surah Al-Baqarah/2: 222, seperti berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah

mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

Almahîdh didefinisikan sebagai kotoran atau sesuatu yang mengandung kejelakan atau darah kotor dan tempat keluarnya darah kotor itu sendiri yang merupakan suatu kotoran atau darah yang mengalir dari rahim perempuan pada waktu-waktu tertentu (menstruasi) atau tempat keluarnya darah haid. Dari definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa *almahidh* dalam kaitannya dengan seksualitas manusia mengandung dua unsur. *Pertama*, ia adalah darah kotor yang keluar dari rahim atau kemaluan seorang perempuan dalam waktu tertentu yang berkaitan dengan siklus biologis. *Kedua*, menimbulkan konsekuensi bagi terlarangnya melakukan hubungan seksual, namun tidak menghalangi suami istri melakukan aktifitas lainnya seperti ciuman, bernesraan, berpegangan dan lain sebagainya dengan mengecualikan hubungan seks.⁷¹

Qiraish Shihab⁷² menjelaskan bahwa kata *mahîdh*, bisa bermakna tempat, atau waktu haidh, atau haidh itu sendiri. Menurutnya ayat tersebut bukanlah sebuah pertanyaan tentang apa itu haidh tetapi bagaimana tuntunan ilahi kepada suami disaat istrinya sedang haidh. Maka itu sesaat setelah ayat itu turun, Nabi Muhammad Saw., menjelaskan bahwa: “*Lakukanlah segala sesuatu (yang selama ini dibenarkan) kecuali hubungan seks*” (HR. Muslim). Quraish Shihab juga menyoroti penggunaan kata “jangan dekati” bukan “jangan lakukan”, karena nafsu seksual yang begitu bergelora seringkali sulit dibendung. Namun maksud ayat itu adalah mendekati tempat dimana akan dapat terjadi hubungan seks.

Asbabul nuzul ayat ini seperti yang diuraikan dalam kitab *Asbâbun nuzûl*⁷³ berikut ini: *bersumber dari Anas, bahwa orang-orang Yahudi tidak mau makan bersama-sama dengan istri-istri mereka yang sedang haidh dan mereka juga tidak mau berkumpul bersamanya di dalam rumah. Para sahabat lalu menanyakan hal itu kepada Nabi Saw., Maka Allah menurunkan ayat 22 surah al-Baqarah. Kemudian beliau bersabda, “Lakukanlah apapun yang*

⁷¹Dewi Murni, “Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Qur’an Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223”, dalam *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 8 No.2, Desember 2019, hal. 224-225

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol.1, ..., hal. 582-583

⁷³ Jalaludin as-Suyuthi, *Asbâbun nuzûl*, ..., hal. 31-32

kalian mau, kecuali mencampurinya.” (HR Muslim dan Tirmidzi dari Anas)

Sayid Quthb menjelaskan bahwa hubungan seks pada saat haidh dapat menimbulkan kotoran dan gangguan serta bahaya baik bagi suami maupun istri. Fitrah manusia yang sehat dan bersih pasti tidak mau melakukannya karena merasa jijik terhadap kondisi seperti itu. Maka manusia yang memiliki fitrah yang suci akan berpaling dari melakukan hubungan biologis pada saat yang tidak memungkinkannya menanam benih dan menumbuhkan kehidupan. Sedangkan melakukan hubungan biologis saat istri sudah suci akan menimbulkan kenikmatan yang alami dan mencapai tujuan yang fitrah (suci). Lebih dari itu hubungan biologis bukanlah semata-mata untuk kesenangan memperturutkan hawa nafsu tetapi ia terikat oleh perintah dan aturan yang dibuat oleh Allah.⁷⁴

Dalam salah satu hadits Nabi dikatakan bahwa menyetubuhi istri saat haidh atau pada duburnya merupakan pengingkaran terhadap syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.,

مَنْ أَتَى حَائِضًا أَوْ امْرَأَةً فِي دُبُرِهَا أَوْ كَاهِنًا فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيَّ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Barangsiapa yang menyetubuhi wanita haidh atau menyetubuhi wanita di duburnya, maka ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad –shallallahu ‘alaihi wa sallam-.” (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah)

Berhubungan seks tatkala haid selain dilarang menurut syariat juga sebaiknya tidak dilakukan menurut medis karena beresiko bagi kesehatan organ reproduksi perempuan. Saat perempuan menstruasi, leher Rahim terbuka dan saluran air seni seolah ikut membuka yang menyebabkan vagina mudah lecet. Kondisi ini memperbesar peluang masuknya virus dan bakteri. Hal itu disebabkan karena virus hidup dalam darah dan mereka dapat menyebar melalui kontak dengan darah menstruasi yang terinfeksi. Kejadian terinfeksi bukan hanya terjadi pada perempuan saja, namun juga bias terjadi pada laki-laki.⁷⁵

⁷⁴Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an*, jilid 1, ..., hal.287

⁷⁵Nurul Faradila, “Risiko Lakukan Hubungan Intim Saat Haid, Bisa Sebabkan Infeksi”, dalam: <https://health.grid.id/read/352948912/risiko-lakukan-hubungan-intim-saat-haid-bisa-sebabkan-infeksi?page=all>, diakses tanggal 31 Desember 2021, jam. 22.15

Islam memberikan cara lain dalam memuaskan nafsu seks ketika istri sedang haidh. Hadits berikut memberikan kejelasan bagaimana cara memuaskan nafsu seks tersebut:

A'isyah *radhiyallahu 'anha* menceritakan,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حِصَّتْ يَأْمُرُنِي أَنْ أَتَزَرَ، ثُمَّ يُبَاشِرُنِي

Apabila saya haid, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menyuruhku untuk memakai sarung kemudian beliau bercumbu denganku. (HR. Ahmad, Turmudzi).

Dari Maimunah *radhiyallahu 'anha*,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُ نِسَاءَهُ فَوْقَ الْإِزَارِ وَهِنَّ حُيَاضٌ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bercumbu dengan istrinya di daerah di atas sarung, ketika mereka sedang haid. (HR. Muslim)

3. Oral Seks Tanpa Batasan

Hubungan seksual suami istri yang dilarang hanyalah terhadap istri yang sedang haidh, dan melalui dubur. Tidak ada keterangan yang menjelaskan bahwa selain itu haram. Di dalam hukum Islam, oral seks memang tidak sepenuhnya dihukumi menyimpang, namun juga bukan berarti diperbolehkan secara mutlak.

Oral seks adalah aktivitas seks dimana organ kelamin mendapatkan perlakuan dari organ mulut, dengan ciuman misalnya. Biasanya oral seks dilakukan dalam rangka pemanasan, agar hubungan seks dapat mencapai orgasme.

Oral seks dapat menjadi sebuah penyimpangan tatkala seseorang hanya mampu mendapatkan orgasme dengan jalan oral seks. Jika berkaitan dengan tertelannya madzi, maka oral seks haram hukumnya. Jika tidak sampai demikian, asal hukumnya diperbolehkan.

4. Onani atau Masturbasi

Istilah kata “onani” diambil dari kata Onan, yang merupakan putra Yehuda dan cucu dari Nabi Yakub⁷⁶. Yang kemudian namanya diabadikan untuk masturbasi, onani⁷⁷. Adalah mencari kenikmatan seksual dengan tanpa melakukan hubungan seks. Dilakukan dengan memberikan rangsangan sendiri memakai tangan dan atau alat bantu hingga ejakulasi. Dalam bahasa Arab dikenal istilah “الاستمناء”, yaitu memaksa keluarnya mani. Atau secara istilah didefinisikan, “الاستمناء” adalah mengeluarkan mani dengan cara selain jima’ (bersenggama/*coitus*) dan cara ini dinilai haram seperti mengeluarkan mani tersebut dengan tangan secara paksa disertai syahwat, atau bisa pula “الاستمناء” dilakukan antara pasutri dengan tangan pasangannya dan cara ini dinilai boleh (tidak haram). Hal ini berdasarkan pada al-Qur’an surah al-Ma’arij/70: 29-31

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada

⁷⁶Onan, putra kedua Yehuda (Kejadian 38:4; 46:12; Bilangan 26:19; 1 Tawarikh 2:3). Oleh kematian abangnya Er, Onan disuruh oleh Yehuda mengawini Tamar janda Er, kakaknya (pernikahan levirat). Onan tidak mau mengikuti tradisi ini, ia menghindari tahapan penuh dari persetubuhan. Onan melakukan *coitus interruptus* (harfiah: senggama terputus --> membuang maninya/ spermanya). Perbuatan itu dianggap jahat di mata Tuhan dan ia dihukum mati (Kejadian 38:8-10, catatan: Istilah "Onani" berasal dari nama Onan dalam Kitab Perjanjian Lama ini). Perlu dipahami, sebenarnya apa yang dilakukan Onan adalah *coitus interruptus*, bukan "masturbasi" Ini adalah metode KB (baca: cara mencegah hamil) yang paling tua. Terhadap istilah "onani" sering diartikan "masturbasi" yaitu tindakan merangsang seksualitas diri sendiri secara manual. Padahal "onani" dan "masturbasi" adalah dua tindakan yang berbeda, walaupun ada kesamaan dari keduanya, yaitu 'membuang sperma'. Namun demikian sudah terjadi perubahan makna dan berkembang secara meluas dipahami sebagian besar orang bahwa: "onani" disamakan dengan tindakan "masturbasi." (Sumber: <https://www.sarapanpagi.org/onan-vt6246.html>); lihat juga Kitab Kejadian 38: 7 - 10

⁷⁷Kompas.com, “Sejarah Masturbasi Dilarang Yahudi dan Dituduh Sumber Penyakit?” dalam: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/09/100000969/sejarah-masturbasi-dilarang-yahudi-dan-dituduh-sumber-penyakit?page=all>, diakses tanggal 28 Desember 2021 jam 21:15

tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.”

Secara syar'i dan medis, onani, dan masturbasi merupakan aktivitas yang menyimpang. Karena pada hakekatnya hasrat seks semestinya dilakukan dengan melakukan hubungan seks dengan lawan jenis yaitu suami atau istri. Namun, sentuhan, gesekan, dan gosokan pada alat vital salah satu pasutri yang dilakukan dilipatan paha bahkan juga tangan pasangannya tidak termasuk Onani.

5. Perzinaan atau Perkosaan

Adalah hubungan seks yang dilakukan di luar ikatan perkawinan, disebabkan oleh hasrat seks yang telah memuncak namun tidak mendapatkan penyaluran yang tepat dan benar. Selain itu factor pemicu seperti maraknya pornografi melalui berbagai media

Perbuatan zina jelas hukumnya yaitu haram, demikian juga mendekatinya dengan melakukan perbuatan yang bisa menjadikan seseorang berzina. Semisal berduaan dengan yang bukan mahram. Qur'an surah al-Isrâ'/17: 32 menjelaskan:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْفَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.

6. Seks Bebas

Seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan di luar hubungan pernikahan dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum. Seks yang tanpa aturan, berganti-ganti pasangan, bahkan ada sebagian kalangan yang sudah tertutup mata hatinya melakukan hubungan seks dengan binatang.

7. Membicarakan Pencabulan

Pembicaraan atau perbincangan soal persenggamaan dengan suami atau istri tak jarang sering kita dengar. Perbincangan semacam itu bukan hanya terjadi di kantor, kadang secara tak sengaja kita mendengarkannya juga di jalan, tempat makan, hingga media sosial. Hal ini dianggapnya biasa-biasa saja, bahkan mendatangkan kebanggaan tersendiri ketika dirinya dianggap hebat dalam urusan 'tempat tidur'.

Membicarakan atau menceritakan persenggamaannya kepada orang lain pada dasarnya adalah haram. Keharaman hal tersebut berdasarkan hadits Abu Sa'id al-Khudri berikut ini:

إِنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى
 امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ، ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا

"*Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di hari kiamat di sisi Allah adalah laki-laki yang menyetubuhi istrinya kemudian ia menceritakan rahasia istrinya.*" (HR. Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri)⁷⁸

Hadits ini menekankan kepada suami istri untuk menjaga kerahasiaan hubungan seks mereka. Jangan sekali-kali kejadian yang terjadi di kamar pribadi menjadi konsumsi masyarakat. Jadi jika ada suami atau istri menceritakan kepada orang lain tentang hubungan intimnya, dengan maksud membanggakan diri atau sekedar agar orang lain mengetahui, maka hukumnya adalah haram.

Sama halnya jika seorang suami atau istri menceritakan kepada orang lain tentang hubungan intimnya dengan maksud mengeluhkan pasangannya atau membuka aib, maka hal ini juga haram.

Namun, jika seorang suami atau istri menceritakan kelemahan/kekurangan suaminya kepada ahlinya (misalnya dokter spesialis, psikolog atau penyuluh) dengan maksud mendapatkan solusi dari masalah seksualitas, alat reproduksi maupun penyakit yang berhubungan dengan seksualitas, maka hal ini dibolehkan. Dengan syarat, semua tetap terjaga kerahasiaan agar orang lain tidak mengetahuinya.

8. Perkawinan sedarah

Al-Qur'an sudah secara rinci menjelaskan tentang siapa saja yang boleh dan tidak boleh untuk dinikahi dan melarang keras hubungan seksual antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang sedarah. Al-Qur'an sangat ketat dan jelas merinci hal tersebut, baik sebab yang bersifat abadi atau selamanya (*al-muharramat al-muabbadah*), dan sebab yang bersifat sementara (*al-muharramat al-muaqqatah*). Al-Qur'an surat an-Nisâ'/4: 22-24, secara rinci menjelaskan siapa-siapa yang haram untuk dinikahi baik untuk selamanya maupun untuk sementara:

⁷⁸Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*, ..., hal.318

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۚ إِنَّهُ كَانَ
 فَاحِشَةً وَمَقْتًا وَسَاءَ سَبِيلًا حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ
 وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ
 وَأُمَّهَاتُكُمْ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِنَ الرِّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ
 نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُمْ مِمَّنْ نَسَأْتِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ
 فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ
 الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُكُمْ ۖ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكَ أَنْ تَبْتَغُوا
 بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ ۚ

“Dan janganlah kamu nikahi wanita-wanita yang telah dinikahi oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruknya jalan (yang ditempuh). Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan; saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusuiimu, saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu isterimu (mertua), anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isteri kamu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu menikahinya, (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu), dan menghimpunkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan (diharamkan juga kamu menikahi) wanita yang bersuami,

kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan diharamkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina.

Untuk memahami lebih jauh tentang penyimpangan seks yang terjadi di masyarakat, Kartini Kartono berdasarkan penelitiannya yang dikutip oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an⁷⁹, mengidentifikasi jenis-jenis penyimpangan (*abnormalitas*) seksual, beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. Homoseksualitas, yaitu rasa tertarik dan mencintai atau melakukan relasi seksual dengan orang berjenis kelamin sama. Istilah ini umumnya dinisbatkan kepada laki-laki, sedangkan untuk kalangan perempuan disebut lesbianisme.
2. *Bestialitas* atau *zoofilia*, yaitu kepuasan seksual yang diperoleh dengan melakukan relasi seksual dengan binatang.
3. *Necrofilia*, yaitu kepuasan seksual yang diperoleh dengan melakukan relasi seksual dengan mayat.
4. *Pedofilia*, yaitu kepuasan seksual yang diperoleh dengan melakukan relasi seksual dengan anak kecil.
5. *Voyeurisme*, yaitu kecenderungan memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip orang lain bertelanjang atau beraktivitas seksual.
6. *Ekshibionisme*, yaitu kecenderungan memperoleh kepuasan seksual dengan memamerkan alat kelaminnya di tempat-tempat umum.
7. *Sadisme*, yaitu relasi seksual yang diiringi dengan penyiksaan secara fisik atau psikologis kepada pasangannya. Lawannya, *masokhisme*, yaitu menyiksa diri atau meminta untuk disiksa ketika melakukan relasi seksual.
8. Onani atau masturbasi, yaitu aktivitas penodaan diri ("*zelfbevekking*") dengan cara merangsang alat kelamin sendiri secara manual (dengan tangan) atau menggunakan alat (digital), dan sebagainya dalam rangka mendapatkan kepuasan seksual.
9. *Pornografi* dan *obscenity*, yaitu kecenderungan memperoleh kepuasan seksual dengan melalui literatur, gambar, atau grafis yang erotis. Sedangkan *obscenity* adalah pola tingkah laku (ucapan atau perbuatan) erotis secara terang-terangan di tempat umum.

⁷⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *Tafsir al-Qur'an Tematik*, ..., jilid 2, hal.

10. *Wifeswapping* (tukar pakai pasangan), yaitu bertukar istri/suami untuk melakukan aktivitas seksual. (Istilah yang digunakan sekarang oleh kalangan yang melakukannya adalah: swing).
11. *Incest*, adalah relasi seksual antara laki-laki dan perempuan yang masih memiliki hubungan kekerabatan sangat dekat (hubungan darah).

Perilaku seksual menyimpang seperti disebutkan di atas jelas tidak dibenarkan oleh Al-Qur'an.

Demikian pembahasan urgensi etika seksualitas dalam perspektif Islam.

BAB IV

KONSEP PEMIKIRAN ETIKA SEKSUALITAS KARIM AS SYAZALI DALAM BUKU SETEGUK CINTA KAMASUTRA ARAB

A. Biografi Karim Asy-Syadzali¹

Karim Asy-Syadzali lahir 26 November 1978, seorang penulis Mesir kontemporer yang mengkhususkan diri dalam penulisan pengembangan manusia dan sosial, memiliki banyak buku tentang keluarga, pasangan, humaniora, keterampilan komunikasi sosial, dan pengembangan diri dan sosial

1. Pendidikan dan kehidupannya

Karim Asy-Syadzali lahir pada 26 November 1978 di Pusat Mit Ghamr, Kegubernuran Dakahlia. Salah satu kegubernuran Delta Mesir. Ia menyelesaikan studi menengahnya di Mit Ghamr. Sebelum menyelesaikan studi pascasarjananya di Fakultas Media, Universitas Kairo, dan melakukan perjalanan ke Uni Emirat Arab untuk bekerja di salah satu perpustakaan dan penerbit di Abu Dhabi. Sebelum kembali ke Kairo dan mendirikan penerbit Ajyal untuk penerbitan dan distribusi, dan mengabdikan dirinya untuk mengelola rumah di samping pekerjaannya sebagai penulis lepas, dan penulis artikel di beberapa surat kabar dan majalah Mesir dan Arab.

¹ <https://books-library.net/a-1318-best-download>; Diakses 27 Desember 2021

2. Pengalaman menulisnya

Karim Asy-Syadzali mulai menulis pada tahun 2005, di mana ia mengeluarkan buku pertamanya yaitu *Ilâ habîbâin*, yang mencapai penjualan setengah juta eksemplar, dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa seperti: Malaysia, Indonesia, Kurdi. Dan ini adalah titik awal dari serangkaian buku-buku yang membahas tentang keluarga Arab, dan diikuti oleh beberapa buku lainnya yaitu: , جرعات / Jur'âtun minal Hubbi, الإجابة الحب, / Al-Ijâbatu al-Hubbu, أسطورة / Usthûratul Hub, صحابة صيف / Sahâbatu shoyfin, *lingkaran kesenangan*, لم يخبرونا بهذا قبل أن نتزوج / Lam yukhbirûnâ bi hâdzâ qobla an natazawwaja, الآن أنت أب / Al-âna anta abun.

Setelah itu, Karim Asy-Syadzali menulis serangkaian buku yang berbicara tentang kehidupan dan cara hidup yang benar - sesuai dengan visinya - yang berisi gabungan antara psikologis dan kritik sosial, yaitu: أفكار صغيرة لحياة كبيرة - نسخة مصورة / Afkârûn shogîratun lihayâtin kabîratin - nuskhâton mushowwaratun, مالم يخبرني به أبي عن / Kam kam hayâti, كم حياة ستعيش / Mâ lam yukhbirnî bihi abî 'anil hayâti, الحياة / hayâtan sata'îsyu, الحياة رقعة شطرنج / Al-hayâtu riq'atun syathranj, الهزيمة / Al-Hazîmah/ Al-Hazîmatu, أنبياء كذبة / Anbiyâ'u kadzibah, الشخصية الساحرة / Imro'atun min thirâzin khâshin, امرأة من طراز خاص / Asy-syakhshiyyatu as-sâhiratu, اصنع لنفسك ماركة / Ishna' linafsika mârikatan, ﴿١٥﴾ / 250 hikmatan tusâ'iduka fî binâ'i hayâtika wattisâ'i madârikika wa syuhdî himmatika.

Dan ditambah tulisan dari ratusan artikel yang diterbitkan di majalah, surat kabar, dan situs Internet, di mana Karim Asy-Syadzali bekerja sebagai penulis artikel di masing-masing (surat kabar Al-Dustour Mesir - surat kabar Al-Tahrir - majalah Half the World - dan situs Tal) dan sekarang menulis artikel minggunya di situs Arab Mesir.

3. Pemikiran dan visi pribadinya

Menurutnya pernikahan adalah salah satu proyek terpenting yang harus dipedulikan untuk dikembangkan, dan memiliki hukum yang harus dipatuhi, dan bahwa ada ancaman besar terhadap proyek keluarga di masyarakat Arab dan Islam. Ancaman didasarkan pada ketidakfleksibelan dalam menghadapi tantangan kontemporer. Hal yang paling berbahaya dari kurangnya pengetahuan adalah kurangnya inovasi dalam hal pengetahuan tentang pernikahan. Dan yang lebih buruk lagi dari hal tersebut adalah ketidaktahuan secara menyeluruh, padahal tidak ada yang menghalangi untuk melakukan pembelajaran, karena hanya berpikir kita tahu. Yang menyebabkan terjerembab dalam kehidupan pribadi dan merasa puas dengannya. Apa yang dikemukakan adalah tentang pengetahuan diri, dan kesadaran akan nilai-nilai pribadi, serta menghadapi kehidupan secara positif. Masalah pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesalahan pendidik, dan sebelum mempelajari cara-cara menghadapi, kita harus meninjau kembali nilai-nilai pendidikan kita dan cara-cara yang kita anut. Masalah yang dihadapi dengan apa yang dikenal sebagai pembangunan manusia adalah jauh dari kenyataan. Menghadapi tantangan hidup dengan cara yang ideal, dan harus berurusan dengan orang-orang dengan arogansi. Siapa pun yang ingin mengarahkan orang ke jalan yang benar harus memahami kelemahan mereka, dan menawarkan solusi yang sesuai. Dengan melihat lingkungan dan tantangan yang ada, dan tidak mengolok-olok kekurangan mereka, namun harus lebih terbuka untuk menerima mereka. Pintu pilihan ada ditangan mereka, sehingga mereka dapat tertantang atau menolak. Hidup itu bukan masalah, memang sulit, tapi tidak ada alternatif selain menghadapi kesulitannya, dan pantang menyerah.

4. Inisiatif

Dalam berbagai tulisannya, juga seminar dan presentasi intelektual dan media, Karim Asy-Syadzali menekankan bahaya yang dihadapi keluarga, dan itu tampil dalam statistik yang diberikan kepada kami oleh Departemen yang kompeten yang membuat kita harus hati-hati menyikapinya. Oleh karena itu, Karim Asy-Syadzali mengajukan inisiatifnya, yang merupakan serangkaian kursus pendidikan untuk pasangan yang sudah menikah dan calon pasangan menikah, yang melaluinya ia mencoba memberikan kepada peserta seperangkat keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkannya untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pernikahan dan sifat pernikahan. Karim Asy-Syadzali mengambil pendekatan yang bersinggungan dengan nilai-nilai dan

kepercayaan masyarakat sebagai titik masuk baginya, karena ia menegaskan bahwa apa yang merupakan hambatan bagi kebahagiaan perkawinan adalah adanya nilai-nilai yang tidak relevan yang diwariskan.

Karim Asy-Syadzali mempresentasikan inisiatifnya kepada publik di Mesir, Maroko, Aljazair, Yaman, Sudan. Pekerjaan tersebut masih terus berlangsung sampai saat ini, karena Karim Asy-Syadzali mencita-citakan budaya perkawinan menjadi pilar utama dan mengenalkannya melalui publikasi baik media, akademik, dan sosial.

5. Seminar dan kursus

Karim Asy-Syadzali percaya bahwa tulisan yang dibuat praktis membutuhkan keterlibatannya dengan publik, terutama karena tulisannya telah mencapai popularitas besar di dunia Arab, yang mendorongnya untuk terlibat dalam bidang pelatihan, dan berbicara kepada massa melalui kelompok-kelompok kuliah dan seminar di (Mesir, Aljazair, Maroko, Sudan, Yaman, Palestina, Yordania, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Oman), dan seminar yang dilakukannya selalu dihadiri oleh kehadiran peserta yang besar dan luar biasa. Seminar Karim Asy-Syadzali dihadiri oleh lebih dari 300.000 orang, kebanyakan anak muda. Karim Asy-Syadzali mempresentasikan seminarnya di banyak universitas Arab.

6. Karya media

Karya media Karim Asy-Syadzali muncul di lebih dari 500 episode televisi, baik sebagai presenter dan presenter, atau sebagai pembicara tamu tentang buku-buku dan ide-idenya. Ia juga membawakan sejumlah program radio, terutama With Love di Radio Egypt, dan Ya Karim di radio Shatha FM di Maroko

7. Buku-bukunya; antara lain:

أسطورة، إلى حبيبين /Al-Hazîmah/Al-Hazîmatu، الهزيمة
 لغات الحب عندما يتحدث الحب /Usthûratul Hub، الحب
 الإجابة، Sahâbatu shoyfin، سحابة صيف، 'indamâ yatahaddatsul Hubbi
 حكمة، Al-âna anta abun، الآن أنت أب، Al-Ijâbatu al-Hubbu، الحب
 hikmatan 250/تساعدك في بناء حياتك واتساع مداركك وشحذ همتك
 tusâ'iduka fî binâ'i hayâtika wattisâ'i madârikika wa syuhdzi
 اصنع، Asy-syakhshiyatu as-sâhiratu، الشخصية الساحرة، himmatika

أفكار صغيرة لحياة كبيرة - نسخة /Ishna' linafsika mârikatan,
 أفكار صغيرة /مصورة / Afkârun shogîratun lihâyâtin kabîratin - nuskhaturun
 mushowwaratun, مالم يخبرني به /كم حياة ستعيش /Kam hayâtan sata'îsyu,
 الحياة رقعة شطرنج /أبي عن الحياة /Mâ lam yukhbirnî bihi abî 'anil hayâti,
 أنبياء كذبة /'isy 'azhîman, عيش عظيما /
 Anbiyâ'u kadzibah, امرأة من /جرعات من الحب /Jur'âtun minal Hubbi,
 لم يخبرونا بهذا قبل أن نتزوج /Imro'atun min thirâzin khâshin, طراز خاص
 Lam yukhbirûnâ bi hâdzâ qobla an natazawwaja

8. Ucapannya

Di antara ucapannya,

“Membaca membebaskan saya dari jalan apa pun, puas dengan kehidupan apa pun, dan menerima pilihan apa pun.”

"Mereka terus mengobrol dan tidak berdiam diri sejenakpun... mungkin karena takut mendengar suara hati mereka."

“Tidak ada yang memberi tahu kami sebelum kami menikah bahwa kami harus terlebih dahulu memahami arti pernikahan, atau dalam arti yang lebih akurat.”

B. Sekilas Tentang Buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab*

Buku ini mengupas tentang upaya menciptakan kehidupan yang tenang, bahagia penuh kasih sayang dan dinaungi rasa cinta yang mendalam yang merupakan dambaan semua orang. Rumah tangga yang damai, anak-anak yang pintar dan cerdas yang merupakan impian setiap manusia. Namun demikian, acapkali ditemukan rumah tangga yang terbangun dan diimpikan sekian lamanya itu tiba-tiba runtuh, dengan berbagai macam sebab dan alasan masing-masing. Dalam pandangan seorang Karim Asy-Syadzali, tidak ada rumah tangga yang gagal disebabkan oleh, misal, seorang istri yang tidak bisa masak, tidak bisa menyajikan minuman yang istimewa, atau alasan ekonomi sekalipun, melainkan kegagalan tersebut bermuara pada satu alasan, komunikasi seksual yang tidak berjalan dengan baik.

Karim Asy-Syadzali mengajukan inisiatifnya, yaitu serangkaian kursus pendidikan untuk pasangan yang sudah menikah dan calon pasangan menikah, yang melaluinya ia mencoba memberikan kepada peserta seperangkat keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang

memungkinkannya untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang proyek dan sifat pernikahan. Karim Asy-Syadzali mengambil pendekatan yang bersinggungan dengan nilai-nilai dan kepercayaan masyarakat sebagai titik masuk baginya, karena ia menegaskan bahwa apa yang merupakan hambatan bagi kebahagiaan perkawinan adalah seperangkat nilai-nilai yang salah yang diwariskan.. Karim Asy-Syadzali mempresentasikan inisiatifnya kepada publik di Mesir, Maroko, Aljazair, Yaman, Sudan

Dalam buku ini, Karim Asy-Syadzali secara terbuka mengupas tuntas problematika seksual dalam keluarga yang menjadi penghambat atau bahkan timbulnya suatu kegagalan dalam bahtera rumah tangga pasangan suami-istri. Yaitu dengan jalan mengarahkan pasangan suami istri untuk lebih memahami keinginan masing-masing tentang hubungan seksual yang diinginkan melalui komunikasi seksual secara terbuka.

Buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* secara rinci mengupas tuntas apa yang seharusnya dan selayaknya dilakukan oleh pasangan suami istri. Anatomi tubuh seksual pasangan dengan jelas dihadirkan dengan berbagai fungsinya masing-masing dalam kaitannya menuju kenikmatan hubungan seksual suami istri. Dan diharapkan masing-masingnya mencoba pengetahuan tentang anatomi tubuh tersebut dengan dikomunikasikan terlebih dahulu.

Karim Asy-Syadzali juga merekam secara jelas perjalanan tradisi masa lampau, baik berupa sumber utama ummat Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits juga tradisi nenek moyang. Karim Asy-Syadzali mengajak untuk berinteraksi dan mengamati tradisi lampau melalui kaca mata kontemporer dan modern.

C. Alur Pemikiran Karim Asy-Syadzali Tentang Etika Seksualitas

Pemikiran Karim Asy-Syadzali dapat ditelusuri dengan membaca buku "*Seteguk Cinta Kamasutra Arab*". Adapun pemikiran Karim As-Sadzali adalah sebagai berikut:

1. Karim Asy-Syadzali dengan jelas menyatakan bahwa ia tidaklah membuat sesuatu yang baru dalam tema bukunya namun beliau hanya memperbaharui sesuatu yang sudah ada.

Dalam mukadimah bukunya, Karim Asy-Syadzali menulis: *"tema yang berbicara tentang hubungan seks bukanlah tema yang benar-benar baru, bukan pula pintu dimana pertama kali kami yang membukanya. Akan tetapi, seks adalah tema lama dan sudah banyak orang sebelum kami yang sudah membicarakannya dan membahas tema-tema seks tersebut. Seperti halnya, kami bukanlah orang yang pertama kali masuk dan memasuki pintu tema tentang seks, karena*

orang-orang sebelum kami sudah banyak yang mendahului masuk dan membahas tema tersebut.”

Karim Asy-Syadzali menyadari bahwa telah banyak buku-buku tentang seks yang ditulis oleh para pakar yang memiliki keutamaan dan peranan yang tinggi serta penting dalam dunia seks. Karim menyadari bahwa banyak masyarakat yang tidak peduli dengan menutup mata apa yang terjadi disekelilingnya di jaman yang penuh fitnah dimana penyimpangan seksual merajalela baik dipelosok desa-desa maupun ditengah kota. Padahal menurutnya tema tentang seks banyak mengandung hal-hal yang positif. Ketidakpedulian masyarakat terhadap permasalahan tentang seks bahkan sampai mengganggu/mengusik setiap seminar dan sejenisnya yang membahas tentang seks dan ranjang, meski tema tentang seks serta ranjang adalah tema dan bahasan yang penting.

Karim Asy-Syadzali melihat ada 2 (dua) kelompok yang berseberangan yang sama-sama keras dalam memerangi dan menentang penyebaran pengetahuan tentang seks. Kelompok pertama adalah kelompok yang menisbikan tema tentang seks yang menganggap tema tersebut jorok dan kotor. Kelompok kedua adalah kelompok yang mengharamkannya. Kelompok ini mengecam dengan sumpah serapah terhadap semua bahasan dan tema-tema tentang seks, baik dalam bentuk buku, tulisan, dan video tentang seks.

Untuk itu Karim Asy-Syadzali meminta terhadap 2 (dua) kelompok tersebut untuk duduk bersama dan menelaah kembali buku-buku serta referensi kedokteran, karya-karya klasik, dan buku-buku fiqih warisan para ulama terdahulu, serta meyakinkan mereka bahwa dalam buku-buku tersebut dijelaskan dengan gamblang tema dan bahasan tentang kehidupan seks, bahkan secara terperinci di dalamnya juga ada bahasan tentang pembelajaran hubungan intim suami istri.

2. Alasan Karim Asy-Syadzali membuat Tulisan-tulisan tentang seks dan ranjang.

Karim menyadari bahwa banyaknya rumah tangga yang rusak dan hilang begitu saja keharmonisannya. Semestinya hal ini harus menjadi renungan bahwa kegagalan membina rumah tangga disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing. Disamping itu berapa banyak hubungan suami istri menjadi dingin dan akhirnya membeku karena adanya kesalahpahaman akan esensi hubungan suami istri. Hal ini disebabkan karena tiadanya kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang seks sebagai penyokong kehidupan rumah tangga mereka.

Disisi lain, Karim Asy-Syadzali termotivasi untuk menulis dan berbicara tentang seks karena banyak diantara masyarakat yang tidak

mampu menyelesaikan masalah khususnya yaitu tentang seks. Dan bahkan seringkali mereka yang memiliki permasalahan tersebut berbicara dengan orang lain dimana orang tersebut justru tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang seks. Hal ini tentu saja akan membuat repot bukan saja pasangan suami-istri tersebut, namun juga keluarga besar masing-masing pihak.

3. Hambatan dalam memulai menulis tentang seks.

Karim Asy-Syadzali menyadari bahwa ada hambatan dari orang-orang tertentu dalam usaha tersebut, dengan mengatakan: *“Nenek moyang dan bapak ibu kita terdahulu telah hidup rukun dan damai serta tidak pernah terdengar sekalipun problematika seksualitas dari mereka, padahal mereka tidak mempunyai budaya serta pengetahuan tentang seks yang harus mereka pelajari.”*

Terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti itu, Karim Asy-Syadzali menerangkan dari dua sisi. Sisi pertama, bahwa apa yang terjadi dalam perbincangan tentang seks, hal itu bukanlah sesuatu yang baru. Karim Asy-Syadzali meminta mereka untuk melihat buku-buku fiqih dan akan ditemukan hukum-hukum fiqih yang di dalamnya tercakup hukum hubungan seks (*yang syar’i dan tidak syar’i*) serta perilaku dan tanda-tanda pubertas, bahkan hubungan seks suami istri telah trekam dalam kitabullah dan Sunnah-sunnah Rasul-Nya. Sisi kedua, bahwa zaman dengan cepat berubah dan banyak ditemukan penyakit-penyakit kejiwaan yang tidak ditemukan pada zaman dahulu. Penyakit ini memberi dampak yang cukup massif bagi siapa saja dan menyita perhatian para pakar serta ahli dibidangnya. Dan yang paling banyak terkena penyakit ini adalah hubungan suami istri dan hubungan seks yang lebih khusus. Ada ribuan problematika membutuhkan solusi dan sebaliknya ada ribuan problematika terpenjara dalam benak-benak mereka. Dan masalah ini sebelumnya tidak muncul pada masa nenek moyang, bapak ibu kita terdahulu

4. Respon masyarakat

Bukan hanya respon positif yang didapati dari tulisan-tulisan Karim Asy-Syadzali, namun banyak juga respon negatif yang diterimanya. Karim Asy-Syadzali meyakini bahwa apa yang ditulisnya sudah sesuai dengan metode Islamiyah, yang telah dilakukan oleh Rasulullah dalam melakukan hubungan suami istri. Karim menegaskan bahwa dalam bukunya diketengahkan metode, gaya, dan teknik Nabi dalam berhubungan suami istri. Untuk itu beliau menyatakan bahwa yang terpenting adalah sumber referensi itu sendiri, dan Karim Asy-Syadzali menggunakan sumber referensi Islam karena merupakan khazanah pengetahuan klasik yang bernilai luas, juga sangat membanggakan.

D. Beberapa Contoh Etika Seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab*

Pembahasan tentang contoh etika seksualitas dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* difokuskan pada beberapa bab yang ada dalam buku tersebut, yaitu tentang: 1) *Perbedaan antara jenis kelamin lelaki dan perempuan*, 2) *Berpetualang menuju dunia sex*, 3) *Manajemen seks*, dan 4) *Hubungan seks dan Islam*.

1. Perbedaan jenis kelamin Lelaki dan Perempuan

Pada hakikatnya, hal yang membedakan antara bayi laki-laki dan perempuan ketika lahir ke dunia adalah batang zakar dan dua biji zakar pada diri bayi laki-laki serta lubang kemaluan bagi bayi perempuan. Dengan dua hal tersebut dapat ditentukan jenis apa bayi yang lahir. Pada masa kanak-kanak, perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan dengan jelas dapat diketahui melalui cara berpakaian dan bahan bacaan kesukaannya. Selain anak perempuan memiliki cara berpakaian dan bahan bacaan yang berbeda dengan anak laki-laki, anak perempuan juga memiliki kecenderungan, kegemaran, serta pola permainan yang berbeda dengan anak laki-laki.

Bersamaan dengan perkembangan fisik, tampak juga perkembangan alat kelamin antara anak laki-laki dan perempuan. Bahkan dengan cepat dapat diketahui postur tubuh yang benar-benar berbeda antara anak laki-laki dan perempuan. Dan postur tubuh mereka betul-betul berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

a. Masa pubertas anak perempuan

Pubertas bisa diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak yang belum mempunyai kematangan bentuk tubuh secara biologis menuju kematangan bentuk tubuh secara biologis. Kematangan yang dimaksud di sini adalah kematangan bentuk tubuh secara jasmani, lebih spesifiknya lagi adalah kematangan tulang, tulang belakang, serta kematangan alat kelamin atau yang biasa disebut alat reproduksi, baik berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

1) Perkembangan Fisik Anak Perempuan

Fase pertama, mengalami perubahan secara mendasar pada anak perempuan, ketika mendekati masa puber adalah mulai kelihatannya bentuk payudara di dada mereka. Kejadian ini ditandai dengan penonjolan payudara yang semula kecil menjadi lebih besar dibanding ketika mereka masih kanak-kanak. Selain bentuk payudara yang menonjol dan membesar, juga mulai adanya warna pada kedua payudara mereka atau

yang biasa disebut dengan puting. Serta adanya benjolan kecil dan sederhana pada kedua pangkal payudara. Biasanya, benjolan tersebut terasa sakit ketika dipegang. Fase kedua, yang biasanya menjadi tanda bahwa seorang anak perempuan mendekati atau berada pada masa puber adalah tumbuhnya bulu-bulu halus di sekitar kemaluan mereka. Fase ketiga, bertambah besarnya bentuk payudara dan buah dada kelihatan semakin montok kelihatan semakin bundar seperti balon yang diikuti oleh perkembangan tumbuhnya bulu-bulu halus pada bibir kemaluan yang semakin lebat, serta semakin montoknya bentuk kemaluan seorang wanita dan kemudian secara berangsur-angsur warna kemaluannya kelihatan semakin cokelat. Fase keempat, bentuk buah dada seorang wanita sampai pada bentuk yang benar-benar matang yaitu dengan bertambah besar dan semakin matangnya buah dada yang semakin montok, dan diikuti oleh perkembangan tumbuhnya bulu-bulu halus pada kemaluan seorang wanita. Selain itu, pada masa ini bentuk kemaluan seorang wanita juga bertambah sempurna seperti segitiga terbalikbiasanya alat reproduksi seorang wanita ketika sudah mencapai bentuk matang atau ideal, bentuknya semakin menjorok ke dalam. diikuti oleh tumbuhnya rumbai-rumbai pada kemaluan seorang wanita. Fase kelima, datangnya haid pertama. Meski demikian, datangnya haid pertama pada diri seorang wanita tidak mesti setelah melewati fase keempat karena ada juga menstruasi yang datang lebih dini. Bisa datang pada fase kedua atau ketiga seperti telah dijelaskan di atas. Fase terakhir, yang menjadi tanda pubertas seorang wanita adalah pertumbuhan organ-organ tubuhnya yang stagnan atau mandek beberapa bulan setelah datangnya menstruasi pertama. Menstruasi pada seorang wanita biasanya datang kira-kira antara umur sebelas sampai enam belas tahun. Pada masa menstruasi atau menjelang datangnya menstruasi biasanya seorang wanita kelihatan lebih sensitif dibanding hari-hari biasanya dan melakukan sesuatu sekehendak hatinya, misalnya cepat marah dan Pola makan yang seenaknya sendiri.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi adalah masa yang dinanti-nantikan. Meskipun perubahan dan perkembangan itu adalah hal yang diharapkan oleh kebanyakan wanita, tetapi biasanya mereka menantinya dengan harap-harap cemas. Sulit dimengerti bagaimana mereka menyambut apa yang mereka nanti-nantikan. Sama sulitnya menebak bagaimana seorang anak menerima esensi sebuah perubahan. Tak salah bila mereka

mengetahui bahwa telah terjadi perubahan pada payudaranya yang semakin membesar umpamanya, mereka tiba-tiba memakai pakaian yang lebar untuk menutup perubahan payudaranya yang semakin besar serta mematung diri berjam-jam di depan cermin sambil mengelus-elus wajah yang berjerawat dan memikirkan faktor-faktor penyebabnya.

2) Sistem Reproduksi Wanita

Organ pada sistem reproduksi wanita ada dua, sistem reproduksi organ luar dan sistem reproduksi organ dalam.

a) Sistem Reproduksi Organ Luar Wanita

(1) Monseneris

Monseneris adalah bagian atau struktur tulang yang menonjol di daerah bagian luar vagina. Setelah seorang wanita tumbuh dewasa, biasanya bagian yang menonjol ini tertutupi oleh bulu-bulu halus.

(2) Labia Mayora dan Labia Minora

Labia mayora adalah dua bibir kemaluan bagian luar vagina yang melindungi labia minora. Pada wanita dewasa, biasanya bagian ini tertutupi oleh bulu-bulu halus. Di dalam bibir kemaluan bagian luar ini, terkandung kelenjar-kelenjar pelumas. Labia minora adalah dua bibir kemaluan yang berada di dalam labia mayora. Ukuran dua bibir ini berbeda antara wanita yang satu dengan wanita yang lainnya. Bertambahnya darah di tengah-tengah rangsangan seksual pada bagian ini dapat menjadikannya membesar dan memanjang.

(3) Klitoris

Klitoris adalah jaringan otot berbentuk bundar, kecil, dan sangat sensitif. Bisa sangat mengeras bila dirangsang dan ukurannya bisa membesar. Klitoris ini biasa disebut kanjang kelentit perawan yang melindungi saluran kecing karena di dalamnya ada saluran urethra. Ketika dirangsang atau dipermainkan, dia akan menghasilkan getaran orgasme, sensasi kenikmatan berhubungan seks. Salah satu yang menjadikan nikmat tiada tara ketika orgasme, karena jaringan urat saraf tergerak menerima rangsangan dan mmindahkan rangsangan tersebut ke otak.

Ketika dirangsang, kelentit atau klitoris akan mengeluarkan cairan pelumas yang mempunyai aroma khas yang begitu berpengaruh bagi laki-laki dan cairan pelumas ini perlu perawatan khusus..

Oleh karena itu, pentingnya arti menjaga kebersihan lubang wanita serta mencukur bulu-bulu halus di sekitarnya secara teratur. Karena kebersihan dan aroma wangi akan menjadikan pasangan hubungan intim menjadi begitu menyenangkan bagi wanita dan menggairahkan bagi laki-laki.

(4) Lubang Urethra atau Saluran Kencing

Urethra atau saluran kencing adalah tempat keluarnya air kencing yang berada di dalam kanjang kelentit wanita.

(5) Selaput Dara

Selaput dara adalah selaput lendir yang tipis yang menutupi lubang vagina. Berfungsi membantu melindungi vagina. Dan biasanya selaput inilah yang robek pada malam pertama ketika suami istri melakukan hubungan intim. Namun sobeknya selaput dara tidak hanya oleh sentuhan benda tumpul saat pertama kali melakukan hubungan intim, melainkan bisa juga karena olahraga atau faktor-faktor lain.

Di tengah selaput dara ini ada lubang kecil yang berfungsi sebagai tempat mengalirnya darah menstruasi. Besar kecilnya ukuran lubang ini, berbeda antara satu wanita dengan wanita lainnya.

Selaput dara akan robek ketika menerima tekanan benda-benda keras. Biasanya selaput dara ini menjadi kisut dan mengerut ketika seorang wanita semakin bertambah umurnya, lebih-lebih ketika habis melahirkan karena robekannya bertambah besar dan selaput yang utuh tidak ada yang tersisa, kecuali sedikit.

(6) Lubang Vagina

Lubang vagina adalah pintu masuk alat kelamin wanita bagian dalam, vagina. Juga tempat pintu keluarnya darah menstruasi, kotoran-kotoran dalam vagina, dan pintu keluarnya bayi ketika melahirkan. Lubang vagina berfungsi melindungi penurunan ketika kepala bayi sudah sampai di atas panggul.

b) Sistem Reproduksi Organ Dalam Seorang Wanita

(1) Vagina

Vagina adalah lubang berotot dengan panjang 3:5 inci yang memanjang dari tengkuk atau leher rahim sampai bagian depan vagina, vulva. Vagina inilah yang menerima sperma selama terjadinya hubungan seksual

antara laki-laki dan perempuan dan menyediakan jalan bagi darah menstruasi dan mengeluarkannya dari badan dan vagina ini bersifat elastis.

(2) Indung Telur

Indung telur atau yang dalam biologinya disebut dengan ovaries adalah sistem reproduksi organ dalam seorang wanita yang paling penting dan pokok. Dalam diri seorang wanita, ada dua jenis indung telur seukuran biji kacang. Indung telur wanita tersebut yang akan menghasilkan dan memproduksi hormone (estrogens dan progesterone) serta telur (ova). Semua organ reproduksi wanita yang ada di situ berfungsi sebagai pengantar, pengaman, pemelihara, dan juga sebagai juru temu yang menemukan sel telur dan sperma, kemudian tempat berseminya embrio atau janin.

Kedua indung telur yang ada pada diri seorang wanita berada pada sebuah tempat yang mengakar dan menempel pada jaringan pengikat sendi yang mengakar pada uterus (kandungian) dan pelvis (tulang pinggul). Sementara yang berada dalam indung telur itu sendiri adalah ovarian follicles, tempat di mana telur berkembang. Ketika ovarian follicles tersebut matang, dia akan pecah dan telur yang berkembang dalam indung telur juga akan menyembur keluar dari indung telur menuju tuba falopi. Dan pecahnya telur dari dalam indung telur menuju tuba falopi itu biasa disebut dengan ovulasi. Ovulasi pada seorang wanita biasanya terjadi pada pertengahan siklus menstruasi atau kebiasaan yang sering terjadi tiap dua puluh delapan hari sekali atau bisa juga tergantung kapan telur itu matang. Mengenai bagian mana yang akan pecah terlebih dahulu, kanan atau kiri, tidak bisa dipastikan karena pecahnya telur dalam indung telur terjadi secara acak. Bisa telur yang berada pada indung telur sebelah kanan dahulu dan bisa juga telur yang berada pada indung telur sebelah kiri.

(3) Tuba Falopi

Tuba falopi semisal lubang tabung yang mempunyai panjang lebih kurang sepuluh sentimeter dan berbentuk corong serta bersambung dengan indung telur. **Tuba falopi** mempunyai beberapa jari yang menunjuk dan mengarah pada indung telur, semisal proyeksi yang berada pada ujung dan dekat dekat indung telur dan biasa

disebut dengan **fimbriae** atau rambut hiasan tepi yang berjumbai. Atau bisa juga disebut dengan rumbai-rumbai ketika ada salah satu telur yang lepas, telur tadi akan ditangkap dan dialirkan oleh salah satu rambut tersebut sampai pada sepanjang **tuba falopi** tembus ke **uterus** atau kandungan. Telur bergerak sepanjang **tuba falopi** dengan cara diangkat oleh salah satu **cilia**, bulu proyeksi yang berada pada permukaan sel pintu masuk **tuba falopi**, atau juga kontraksi yang dihasilkan oleh tabung tadi. Telur tadi memakan waktu lebih kurang lima hari untuk sampai pada kandungan dan jika ada penetrasi sperma pada saat itu maka sperma tadi akan lebur bersama dengan telur tadi. Karena bagaimanapun telur hanya mampu bertahan hidup selama dua puluh empat jam setelah terjadinya ovulasi, terlepasnya telur dari indung telur. Dengan demikian berarti **tuba falopi** punya dua fungsi positif bagi telur. **Pertama**, sebagai pengantar dan penyelamat sedangkan **kedua**, sebagai tempat.

(4) Kandungan

Kandungan adalah cekungan lubang berongga yang mempunyai ukuran sebesar buah **pear** (bagi wanita yang belum pernah hamil) yang berfungsi sebagai tempat fertilasi telur. Bagian pokok kandungan itu sendiri, bagian lekung yang kelihatan seperti duduk di pinggul, biasa disebut dengan **body uterus**. Sementara itu, **fundus** atau saluran sempit yang berada pada bagian atas **tuba falopi** yang mengelilingi pintu masuk **tuba falopi**, dan yang menghadap ke dalam vagina adalah tengkuk atau leher (**cervix**).

Dinding tipis sebuah rahim terdiri dari tiga lapis. Lapisan paling dalam pada kandungan biasa disebut **endometrium**. Jika sebuah telur sudah dibuahi maka dia akan membuat lubang di dalam **endometrium** dan di sanalah dia akan diam untuk tumbuh. Selama masa mengandung, kandungan tersebut akan terus semakin luas dan melebar untuk membuat ruang bagi berkembangnya **embrio** atau janin. Satu bagian dinding yang telah dilubangi tadi akan mengembang sampai **placenta**. Dan jika ada sebuah telur tidak dibuahi maka lapisan indometrial akan menumpukannya pada saat siklus menstruasi masing-masing wanita datang.

Lapisan luas pada tengah-tengah kandungan adalah **myometrium**, yang tersusun dari kumpulan kumparan otot. Lapisan ini mempunyai peran sangat penting selama masa kelahiran jabang bayi. Selain itu dia juga berfungsi sebagai pengatur ritme kontraksi untuk mengeluarkan bayi melalui vagina.

Rasulullah memberikan tuntunan bagaimana melaksanakan fungsi reproduksi yang sehat. Misalnya dengan senantiasa membersihkan diri dari hadas kecil dengan berwudhu, serta mewajibkan mandi untuk membersihkan diri dari hadas besar.¹⁴⁷

(5) Menstruasi

Menstruasi, nifas, atau datang bulan adalah sebuah peristiwa yang di dalamnya terjadi keterputusan serta hancurnya selaput lendir rahim. Selaput lendir rahim yang hancur tadi mengalir melalui leher atau tengkuk rahim, terus menuju vagina untuk selanjutnya dia akan keluar dari tubuh seorang wanita dan selaput lendir rahim tadi keluar dari kemaluan seorang wanita bentuknya seperti darah haid. Dan justifikasi kesempurnaan haid seorang wanita dapat diketahui melalui berfungsinya kembali sistem-sistem reproduksi secara harmonis seperti sedia kala.

Jika peristiwa haid terjadi kembali itu berarti menunjukkan bahwa organ-organ reproduksi atau telur sudah matang kembali. Selain itu, dia juga merupakan tanda bahwa seorang anak perempuan telah tumbuh berkembang dengan baik. Pada kebanyakan orang perempuan, biasanya mereka mengalami haid sebulan sekali, kecuali pada masa mengandung atau karena beberapa penyakit, dan tanda-tanda berhentinya haid pada diri seorang wanita dimulai lebih kurang pada umur empat puluh tahunan.

Di tengah masa haid, seorang suami tidak boleh menggauli istrinya karena masa haid bagi seorang wanita adalah masa yang bisa menyebabkan wanita tersebut mengalami tekanan jiwa dan raga secara masif. Namun pasangan suami masih bias melakukan 'Muamalah' dengan istri ketika datang bulan. Untuk mendapatkan

¹⁴⁷ Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, t.tp: Kamil Pustaka, Jilid 1, hal.300

bimbingan dan gambaran bagaimana cara ber-'muamalah' yang baik dengan para istri saat menstruasi, bisa meniru bagaimana Nabi Muhammad ber-'muamalah' dengan salah satu istrinya, Aisyah ra. Nabi Muhammad, kekasih sejati, lelaki agung di dunia mengetahui dengan baik, betapa pentingnya pengetahuan seorang lelaki saat di mana seorang istri mengalami periode datang bulan. Ketika seorang istri mengalami menstruasi, Nabi kita Muhammad, beliau akan menambah rasa sayangnya pada istrinya dan menjadi sumber kasih sayang bagi istrinya. Selain meningkatkan intensitas rasa sayangnya, beliau juga meningkatnya intensitas rasa perhatian dan simpatiknya kepada istrinya, bahkan beliau juga memijat punggung istrinya. Rasa simpatik, sayang, dan perhatian Nabi yang demikian besar terhadap istrinya, bisa ditemukan dalam hadis Ummu Mukminin Aisyah ra. Dikisahkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim dari Aisyah ra.:

Suatu ketika aku minum, ketika itu aku sedang haid, lantas aku memberikan gelasku kepada Rasulullah dan beliau meminumnya dari mulut gelas tempat aku minum. Dalam kesempatan lain aku memakan sepotong daging, lantas beliau mengambil potongan daging itu dan memakannya tepat di tempat aku memakannya.

Seorang suami yang memfungsikan diri sebagai sumber rasa kasih, cinta, dan pusat perhatian serta sebagai lelaki yang sejati bagi para istrinya ketika datang bulan yang kita lihat dari hadis yang diriwayatkan dari Ummu Mukminin Aisyah ra. di atas adalah sebuah presentasi seorang Nabi sekaligus sebagai suami yang baik bagi para istrinya, dia adalah sebuah presentasi laki-laki yang dianjurkan oleh para ahli psikologi ketika istrinya sedang datang bulan.

Bukti lain yang tak kalah bagusnya adalah hadis yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim dari Ummu Mukminin ra. berikut ini. Aisyah ra. berkata:

Nabi tiduran di pangkuanku, saat aku sedang menstruasi, sambil membaca Al-Quran.

Dalam hadis ini dapat dilihat betapa lembutnya Nabi Muhammad saat istrinya dalam keadaan menstruasi. Padahal sebagian wanita banyak yang terpengaruh dengan para ahli fiqh yang mengatakan

bahwa menstruasi adalah sesuatu yang kotor atau najis. Sebab dalam kondisi seperti itu para wanita dilarang melakukan kegiatan beberapa ritual keagamaan semisal shalat dan memegang Al-Qur'an. Celakanya, kata-kata ini membekas dalam benak para wanita dan terasa begitu menyakitkan bagi mereka karena dengan kata-kata ini para wanita dan laki-laki enggan bermesra-mesraan ketika datang bulan dengan asumsi bahwa wanita itu jorok dan kotor pada saat datang bulan. Lebih celakanya lagi, pengaruh kata-kata ini begitu kuat dan tiada obatnya.

Pada hakikatnya, wanita itu tetap baik dan bersih walau dalam kondisi menstruasi, bahkan sekalipun para wanita mengeluarkan sesuatu dari diri mereka selain darah menstruasi mereka juga tetap baik dan bersih. Kesimpulan yang benar perihal wanita saat mereka datang bulan adalah mereka itu mendapat keringanan dari Allah untuk tidak melakukan beberapa kewajiban-kewajiban keagamaan sebagai bentuk dispensasi dan rukhsah bagi mereka. Akan tetapi, bukan berarti dispensasi dan rukhsah tadi menandakan bahwa mereka jorok dan kotor sehingga mereka layak disingkirkan dan diasingkan saat mengalami datang bulan.

Apa yang dilakukan Rasulullah pada saat istri beliau menstruasi, semisal tiduran di pangkuannya dan memperdengarkan tilawah Alquran di telinga mereka adalah bukti nyata bahwa perbuatan beliau mengandung nilai-nilai keimanan dan perbuatan yang demikian itu akan mampu memberikan ketenangan hati, menenteramkan jiwa, serta menambah mesranya hubungan suami-istri.

3) Laki-Laki dan perkembangan alat kelamin

Secara keseluruhan, sistem reproduksi laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan sistem reproduksi yang dimiliki oleh wanita. Dan satu hal yang perlu diperhatikan bahwa laki-laki dan wanita ternyata sama-sama tidak tahu tentang sistem organ tersebut. Bahkan para ahli sampai pada sebuah kesimpulan bahwa laki-laki yang mengetahui tugas indung telur yang dimiliki wanita lebih banyak, ketimbang laki-laki yang mengetahui siklus kelenjar prostate di dalam tubuh mereka sendiri.

a) Tanda Pubertas Laki-Laki

Tanda pertama, mulai bertambah besarnya ukuran buah zakar. Selain itu, biasanya juga diikuti oleh bertambah besarnya kantong zakar yang bisa diketahui dari warnanya yang semakin lembab dan memerahnya sebagian daripadanya. Tanda kedua, bertambah panjangnya alat reproduksi laki-laki, penis, yang dibarengi dengan mulai tumbuhnya bulu-bulu halus di sekitar alat reproduksi laki-laki. Biasanya bulu-bulu halus tersebut mulai tumbuhnya di daerah pangkal penis dan di atas kantong zakar. Selain itu, tumbuhnya bulu-bulu halus ini dibarengi dengan perkembangan penis yang besar dan memanjang. Tanda ketiga, semakin bertambah besarnya penis, khususnya pada bagian pucuk, kepala penis, yang dibarengi dengan perubahan warna pelir yang berubah kecokelat-cokelatan. Bersamaan dengan itu, bulu-bulu halus di sekitar alat reproduksi laki-laki juga mengalami pertumbuhan semakin lebat sampai pada bentuknya yang matang, berbentuk segitiga seperti bulu-bulu halus pada wanita. Yang membedakan hanyalah, kaidah tumbuh berkembangnya alat reproduksi laki-laki serta panjangnya menuju arah bawah dan rata-rata membengkok ke arah kiri. Tanda keempat, tumbuhnya bulu jenggot dan kumis serta tumbuhnya bulu halus pada kedua ketiak. Selain itu, perkembangan bulu ini tidak terjadi pada bagian dagu, di atas bibir bagian atas serta ketiak saja, melainkan juga mulai tumbuhnya bulu-bulu halus pada bagian-bagian tertentu lainnya dengan kadar perkembangan yang berbeda. Hal ini biasanya juga dibarengi dengan bertambah besar, serak, dan paranya suara laki-laki. Dan terkadang juga dibarengi dengan bertambah besarnya ukuran payudara pada satu bagian atau kedua-duanya secara bersamaan, disertai timbulnya rasa sakit di dalamnya. Hal yang demikian ini hampir menimpa 50% orang laki-laki yang memasuki masa puber dan memakan waktu lebih kurang antara enam bulan sampai satu tahun. Bersamaan dengan perubahan-perubahan bentuk fisik laki-laki ini, biasanya juga diikuti oleh perubahan-perubahan diri dan sosial, semisal perubahan ke arah kematangan diri dan rasa percaya diri yang kemudian diikuti oleh perubahan pola pikir. Dari yang semula tidak memikirkan wanita, menjadi memikirkan dan mengkhayalkannya serta berusaha mendapatkan serta memiliki lawan jenisnya.

b) Masa pubertas laki-laki

Pubertas pada seseorang mempunyai masa yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada ketetapan dan kesamaan masa. Secara teori tidak ada sebuah kesimpulan yang mengatakan kesamaan masa puber antara satu laki-laki dengan yang lainnya.

Ketidaksamaan masa puber antara anak laki-laki yang satu dengan anak laki-laki yang lainnya, tidak perlu dipermasalahkan serta tidak perlu dirisaukan. Yang perlu dicermati dan perlu dirisaukan adalah ketika ada ketidakseimbangan antara tanda-tanda pubertas itu sendiri. Seperti, ada seorang anak laki-laki yang mengalami perkembangan badan secara masif, tetapi tidak diikuti oleh perkembangan dan kematangan alat reproduksinya atau bisa juga sebaliknya, ada anak laki-laki yang pertumbuhan badannya kerdil, tetapi alat kelaminnya tumbuh bertambah besar dan panjang. Akan tetapi, jika perkembangan fisik dan alat kelamin mengalami kelambatan secara bersamaan atau mengalami pertumbuhan lebih awal secara bersamaan pula tidak perlu dirisaukan.

4) Sistem Reproduksi Alat Kelamin Laki-Laki

Tujuan Allah menciptakan alat kelamin pada lelaki adalah untuk menghasilkan sel sperma jantan dan memasukkannya ke dalam lubang vagina perempuan saat melakukan hubungan badan dengan wanita. Pada saat inilah seorang laki-laki membutuhkan kerja sama dan stimulus yang terpadu antara kelenjar-kelenjar dalam tubuhnya.

Tempat reproduksi sel sperma jantan ini berada pada dua buah zakar laki-laki dan matang di anak buah zakar atau dalam bahasa anatomi tubuh disebut dengan epididimis. Bentuknya epididimis memanjang dan melingkar di bagian dalam belakang dua buah biji zakar. Fungsi dari epididimis ini adalah mengantarkan hormon yang sudah matang di dalam testis, yaitu hormon follicle-stimulating hormone (FSH) dan hormon luteinizing hormone (LH).

Terjadinya ereksi tidak hanya disebabkan oleh berdirinya buah zakar atau penis semata, melainkan disebabkan oleh kerja sama dan stimulus semua kelenjar dalam tubuh laki-laki. Dimulai dengan rangsangan seks yang dilakukan, kemudian rangsangan ini mengakibatkan pikiran serta perasaannya merasa berkobar membara yang kemudian perasaan yang membara ini menjadikan batang zakar seorang laki berdiri. Batang zakar yang

berdiri ini berisi cairan kimiawi. Cairan kimiawi ini yang menjadikan wadah atau kantong darah batang zakar melebar dan ketika kantong buah zakar sudah melebar, dia akan mengisi dua ruang jaringan yang mirip dengan bunga karang berisi penuh dengan darah. Kemudian terjadilah ereksi.

Berikut ini adalah keterangan singkat tentang bagian alat kelamin laki-laki.

a) Dua Buah Biji Zakar (Scrotum)

Dia adalah kulit kendur yang menggantung di belakang buah zakar. Berat satu buah biji zakar lebih kurang dua puluh dua gram. Kadang besarnya dua buah biji pelir ini tidak sama. Pada kasus-kasus tertentu ada yang lebih besar bagian kanan dan pada kasus-kasus tertentu yang besar bagian kiri. Bahkan kadang besarnya dua buah biji zakar pada kasus-kasus tertentu pula lebih kecil dari ukuran biasanya. Buah zakar inilah yang mengandung hormon testicles atau bisa juga disebut dengan testis. Adapun scrotum adalah sebagai pelindung serta sebagai sistem pengatur suhu testis. Karena bagaimanapun testis harus berada pada temperatur yang lebih dingin dari temperatur badan. Penurunan temperatur inilah yang mendorong terjadinya proses produksi sel sperma jantan.

b) Penis atau Batang Zakar

Penis mempunyai dua tugas pokok nan penting. Yang pertama untuk kencing dan yang kedua adalah untuk melakukan intercourse ke dalam lubang vagina wanita. Volume batang zakar atau penis ini lebih kurang antara empat belas sampai enam belas sentimeter. Penis itu sendiri terdiri dari tiga bagian, pertama akar yang menyambung dengan dinding abdomen, kedua bodi atau batang, dan yang ketiga adalah helm atau bentuk kerucut pada ujung penis, biasanya dalam bahasa anatomi disebut glans. Kepala penis inilah wilayah yang paling sensitif bagi laki-laki. Batang penis ini bentuknya silindris dan berisi tiga ruangan. Ruangan ini bentuknya spesial, seperti jaringan halus. Jaringan halus ini berisi ribuan space yang mana berisi darah ketika alat kelamin seorang laki-laki dibangunkan. Ketika penis berisi darah dia akan tegak kaku dan ereksi serta siap untuk melakukan penetrasi ke dalam lubang vagina wanita. Kulit penis ini elastis dan bisa menyesuaikan terhadap perubahan ukuran penis.

c) Kelenjar Prostate dan Kelenjar Cowper

Kelenjar prostate adalah struktur kelenjar yang ukurannya sebesar buah kenari, berada di bawah urethra di depan dubur. Kelenjar prostate inilah yang memberikan kontribusi cairan tambahan atau cairan ekstra ketika ejakulasi. Cairan prostate juga membantu memberikan makanan sperma.

Sedangkan kelenjar cowper adalah struktur jaringan sebesar kacang polong yang berlokasi di atas sisi urethra sedikit di bawah kelenjar prostate.

d) Epidermis

Epidermis adalah saluran pengangkut air kencing serta tempat atau wadah sperma terletak di belakang buah zakar. Bentuknya panjang dan melingkar. Berfungsi sebagai pengangkut dan penyimpan sel sperma yang telah diproduksi di dalam testis. Selain itu epidermis juga punya tugas mematangkan sel sperma karena ketika muncul dari dalam testis, sel sperma tersebut belum matang dan belum bisa membuahi.

e) Cairan Mani

Sperma yang dihasilkan dari satu kali ejakulasi normal lebih kurang dua sampai enam mililiter. Sperma ini biasa disebut juga dengan mani atau nuthfah. Jumlah sperma yang dihasilkan ini lebih kurang sama dengan sepertiga sendok sampai satu sendok kecil (sendok teh). Setiap mililiter cairan sperma atau mani mengandung dua puluh juta sampai enam juta sel sperma. Sel sperma yang begitu banyak tadi tidak semuanya bagus dan berfungsi normal karena 50% laki-laki yang menghasilkan satu mililiter sperma, dua puluh sampai empat puluh juta sel spermanya tidak mampu menyebabkan wanita hamil, atau dengan kata lain, sel spermanya tidak mampu membuahi.

2. Berpetualang Menuju Dunia Seks

a. Malam Pertama

Malam pengantin atau malam pertama adalah malam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sosial, karena malam ini adalah malam di mana terjadi permulaan realisasi salah satu ayat Allah yang berbicara tentang kehidupan berumah tangga dan hidup bersama antara lelaki dan perempuan dalam satu ikatan suci, bernama pernikahan. Tak salah dan tidak aneh bila malam yang sangat sakral ini, di segenap penjuru dunia selalu diwarnai perhelatannya dengan upacara-upacara ritual keagamaan yang

dipimpin para pemuka agama yang dianggap layak dan mumpuni dalam sebuah komunitas tertentu.

Nikah sendiri, dalam konsep Islam mempunyai kaidah-kaidah, hukum-hukum, dan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh siapa saja yang hendak dan berhasrat untuk menuju pelaminan. Tidak asal nikah. Inilah Islam yang dengan segala kesempurnaannya mengatur segala hal sampai hal-hal terkecil serta remeh sekalipun.

Sementara itu, kalau dalam agama Nasrani, perhelatan dan pesta nikah biasanya dilakukan dalam gereja. Beda lagi dengan orang Yahudi, biasanya mereka mengadakan upacara pernikahan sesuai dengan kaidah syariah agama Nabi Musa dan Israil (sesuai dengan syariah orang Yahudi, halakha).

Pada malam yang sangat istimewa ini, dua pasang kekasih bertemu dalam satu tempat setelah menunggu dan memimpikannya sekian lama. Setelah saling bertemu, timbul perasaan aman dan nyaman di dalam relung hati. Sesuatu yang sangat mengagumkan, bagai kerongkongan basah sehabis melakukan perjalanan panjang karena siraman air yang segar. Malam yang begitu menyenangkan setelah melalui berbagai macam liku-liku kehidupan secara sendirian, menelan kelelahan sendiri, menahan keluh sendiri, dan menahan resah gundah secara sendiri.

Malam pengantin adalah malam yang indah dan sakral, malam yang kedatangannya ditandai dengan berbagai macam upacara keagamaan. Maka persiapkanlah kedatangannya dan perhitungkan secara dalam dan terperinci.

Berikut ada beberapa nasihat dan wejangan yang akan membantu dalam melangkah. Sebuah petuah dalam rangka menjalani malam pesta perkawinan dan malam pertama agar mampu melaluinya dengan kesuksesan dan keberhasilan.

b. Nasihat Malam Pertama

Malam pesta perkawinan dan malam pertama adalah salah satu malam terindah, meski bukan satu-satunya malam terindah sepanjang hidup manusia di dunia, maka tak salah bila setelah sekian lama membujang, tiba-tiba hidup satu atap dengan kekasih, pintu tertutup dan terkunci rapat, di dalamnya hanya berdua bersamanya pasangan pilihan. Hidup bersama tambatan hati dan teman seperjuangan, malam ini benar-benar terasa sangat amat istimewa.

Karena malam pertama adalah malam permulaan dan langkah awal menuju sebuah jenjang kehidupan yang memanjang di depan. Oleh karenanya, malam pertama ini harus berakhir sesuai

dengan apa yang diinginkan dan menjadi jembatan pembuka bagi malam-malam yang akan datang selanjutnya.

Sudah banyak pembicaraan mengenai malam pengantin, nasihat, dan petuah-petuah mengenai apa yang harus dilakukan pada malam pengantin yang kemudian mendapat respons positif mengenai malam pertama. Dan nasihat serta imbauan tadi menjadikan seseorang merasa nyaman dan siap sedia masuk mengarungi hidup bersama pasangannya. Meski mereka juga sadar bahwa mengarungi bahtera rumah tangga sama halnya dengan mengemban amanah di pundak yang sangat berat. Karena pengetahuan dan informasi yang cukup dan memadai, akhirnya mereka mengerti tentang apa yang mesti dilakukan guna menghadapinya.

Dan yang paling ditunggu-tunggu dari seorang pasangan suami-istri baru adalah ketika pagi-pagi hari mereka keluar dari dalam kamarnya sambil menyunggingkan senyum simpul tanda kesuksesan melalui malam pertama.

Pada mulanya, biasanya seorang istri masuk ke dalam dunia rumah tangga dengan perasaan berdebar-debar takut, khawatir dengan apa yang akan terjadi pada dirinya, karena mungkin dia mendengar dari sahabatnya yang melalui malam pertamanya dengan segenap rasa sakit yang menggumpal. Sebuah ungkapan yang masuk di telinganya mengabarkan bahwa apa yang telah menimpa sahabatnya tadi bukan perkara remeh dan mudah.

Informasi sederhana dan ringkas mengenai poin-poin serta langkah-langkah mengarungi malam pertama berikut.

1) Malam pengantin

Segala macam akumulasi problematika malam pengantin sangat amat mungkin dicarikan solusinya secara logis, jika ada kerelaan dari siapa pun untuk mengungkapkan permasalahannya masing-masing, dan mau mendiskusikannya sebelum malam pengantin tersebut benar-benar telah datang. Karena keterusterangan dan keberanian mengungkapkan problematika malam pengantin inilah yang akan menjadikan seseorang merasa tenteram, nyaman, dan damai. Dengan terus terang orang lebih merasa lega daripada membaca berbagai macam literatur buku-buku yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, meski membaca itu juga penting, sebab membaca buku saja tidak cukup untuk menghancurkan benteng ketakutan menghadapi malam pertama. Komunikasi aktif serta saling pengertian antara dua pasangan adalah senjata ampuh, dan itulah

rahasiannya. Komunikasi serta diskusi mengenai malam pengantin itu sangat penting.

Robohnya benteng malam pertama dimulai ketika tangan suami memegang tangan sang istri, ketika seorang istri mendengar desah napas cinta suaminya dibarengi aroma asmara memburu yang tersembunyi di kedalaman sanubarinya. Dan alangkah baiknya acara seremonial ini didahului dengan obrolan dan komunikasi mengenai apa yang akan dilakukan ke depan, serta apa yang akan dilakukan pada malam pertama berikut tindakan-tindakan yang akan terjadi di dalamnya.

2) Berdoa.

Harus tetap merasa bersama Allah ketika melalui malam pengantin. Perasaan Allah bersama kita akan menimbulkan keyakinan dan menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri bahwa akan mampu mengarungi bahtera dan kehidupan baru yang tidak diketahui di mana ujungnya. Perasaan ini juga menjauhkan diri dari ketakutan mengenai kegagalan dalam rangka melalui malam pertama.

Mengenai hal ini, Rasulullah mengajarkan serta memberi petunjuk yang baik nan spesial kepada kita semua dari Rasulullah bersabda, "Jika salah satu di antara kalian nikah atau membeli budak belian hendaknya mengucapkan: 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari kebaikan (istri) dan kebaikan tabiatnya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukannya dan keburukan tabiatnya.'" (HR. Abu Dawud)

Setelah berdoa demikian, kemudian sama-sama mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat fardhu berjamaah jika belum melaksanakan karena padatnya aktivitas pada acara perhelatan pernikahannya. Kemudian setelah selesai shalat fardhu, berdiri lagi melaksanakan shalat sunnah dua rakaat sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah. Sang suami menjadi imam bagi istrinya, sebagai awal mula ketaatan seorang istri kepada suaminya dalam kehidupan yang akan datang.

3) Malam bermesraan.

Setelah melaksanakan shalat berjamaah tibalah momen bermesraan. Sebuah malam yang tepat untuk meluapkan segala rasa, malam penuh cinta, malam yang indah, dan waktu yang tepat untuk ber-genit-genit ria. Tinggalkan keinginan keinginan langsung melakukan hubungan intim dengan pasangan. Tidak perlu pada malam pertama melakukan hubungan badan.

Lakukan saja hubungan intim dengan pasangan pada malam kedua atau malam ketiga. Ketahuilah, bahwa banyak orang tidak melakukan 'pecah duren' pada malam pertama, melainkan pada malam berikutnya, lebih banyak lagi yang melakukannya pada malam ketiga. Karena jika melakukannya pada malam pertama, biasanya kondisi tubuh kurang fit akibat capek yang timbul dari banyaknya aktivitas pada acara resepsi pernikahan. Habiskanlah malam pertama untuk mengungkap-kan perasaan cinta.

Rayulah pasangan kekasih dengan kobaran cinta yang membara. Tancapkan rasa cinta pada hati kekasih, panah asmara cinta yang mengenai ulu hati, itu lebih penting. Rentangkan gendewa, pasang busur panah, lepaskan rentangan anak panah pada gendewa, arahkan pada posisi tepat mengenai ulu hati. Serang pasangan dengan untaian busur kalimat-kalimat anak panah sesuka . Malam ini milik bersama sepenuhnya. Kendalikan dengan baik. Jangan melakukan hal-hal aneh dan asing yang bisa menghantui pikiran, apalagi tindakan ceroboh. Lupakan kebiasaan-kebiasaan lama yang dilakukan orang terdahulu, 'pecah duren' pada malam pertama.

4) Perlakukan istri layaknya tunangan.

Lakukan hubungan dengan istri, layaknya tunangan, bukan seperti istri. Perengarkan untaian kata manis dari bahu. Rayulah dengan kalimat yang membius. Ceritakanlah kepadaraya tentang berbagai hikayat yang menenteramkan. Bicarakan tentang angan-angan dan cita-cita ke depan.

Jangan main serobot, dekati istri secara perlahan-lahan. Hancurkan ketakutan dan kebingungannya dengan sikap romantis. Kepakan kekuasaan menggunakan sayap-sayap cinta dan asmara. Tunjukkan dominasi kepadanya dengan rasa kasih sayang.

5) Jaga rahasia.

Malam ini juga merupakan malam pengenalan terhadap kepribadian masing-masing secara mendalam. Akan tetapi, kekurangan yang ada pada pasangan jangan sampai ada yang tahu, apalagi menyebarkannya, bahkan kepada orang terdekat sekalipun. Jaga rahasia masing-masing dengan rapat. Masukkan kekurangan tersebut ke dalam laci dan kunci kuat-kuat.

Berilah pengertian dan pemahaman pasangan sejak awal bahwa segala rahasia dan kekurangan hanya milik bersama, bukan untuk orang lain dan menjadi konsumsi publik. Bagaimanapun yang namanya keburukan tidak untuk disebarakan dan tidak untuk diberi tahu ke siapa pun.

6) Jauhi hal-hal yang berbahaya dan ceroboh.

Sekali-kali jangan melakukan tindakan ceroboh dan berbahaya yang berpotensi membahayakan sendiri. Jangan mengonsumsi zat suplemen kimia apa pun. Jauhi minuman beralkohol, ganja, atau obat penguat alat kelamin lainnya. Jangan mulai kehidupan dengan langkah dan tindakan yang salah kaprah. Apalagi maksiat. Hal yang demikian itu akan merugikan diri sendiri dan akibat yang ditimbulkannya tidak sedikit. Mulailah hidup baru secara natural dan alami. Jangan aneh-aneh. Jaga dan sayangi diri serta otak.

c. Problematika lemah syahwat

Salah satu yang biasa dihadapi kaum lelaki pada malam pengantin adalah lemah syahwat. Salah satu gejala penting lemah syahwat adalah sulitnya alat kelamin laki-laki untuk ereksi atau berdiri. Dan hal ini adalah hal yang paling banyak membuat kaum lelaki resah, terutama mereka yang percaya dengan mitos-mitos dan tipu daya. Lemah syahwat begitu mengerikan bagi mereka.

Permasalahan lemah syahwat ini tidak hanya menimpa para lelaki di wilayah tertentu saja, tetapi juga lelaki di seluruh dunia. Lemah syahwat mempunyai sebab-sebab yang ilmiah dan jelas serta dihadapi kebanyakan laki-laki.

Jika mau merujuk kepada para pakar ilmu psikologi maka akan ditemukan bahwa problematika ini mempunyai beberapa sebab. Sebuah sebab yang tidak hanya datang dari suami, tetapi juga datang dari sang istri.

Sebab umum yang menimbulkan lemah syahwat yang datang dari laki-laki biasanya karena kelelahan, rasa capek berlebihan, serta beban karena berbagai aktivitas yang menyita perhatiannya sebelum malam pesta perkawinan, baik aktivitas yang menguras pikiran maupun tenaga. Akan tetapi, kadang seorang laki-laki tidak menyadari bahwa kerjaan yang sebegitu banyaknya, yang menguras tenaga dan pikiran, akan menimbulkan efek berupa lemah syahwat pada malam pesta perkawinan, tidak bergairah. Maka, tak salah bila sebaiknya tidak melakukan hubungan intim dengan istri tepat pada malam pertama. Namun demikian, masih banyak lelaki tidak mengindahkan peringatan ini. Mereka tidak sadar bahwa mereka telah kehilangan banyak tenaga. Bila tetap melakukan hubungan intim padahal kondisi pikiran dan tenaga sedang lelah, maka yang terjadi adalah lemah syahwat. Dan efek paling dominan yang ditimbulkan ketika seorang laki-laki mengetahui bahwa dirinya mengalami lemah syahwat adalah hilangnya rasa percaya diri karena takut dan cemas.

Adapun sebab yang datangnya dari sang istri adalah perasaan khawatir berlebihan perihal sakitnya vagina ketika ada sentuhan benda tumpul menerjangnya. Perasaan inilah yang kemudian menimbulkan keengganan untuk memberi rangsangan kepada suaminya guna melakukan hubungan intim. Bahkan celaknya ada yang sampai menjauhinya.

Ketakutan ini yang menjadikan dia menolak ketika sang suami mendekatinya. Tidak hanya itu, efek dari perasaan ini juga akan menimbulkan kram pada vagina wanita ketika dimasuki benda tumpul milik suami. Sebagai hasil dari ketakutan yang dirasa, biasanya tumbuh rasa takut yang berlebihan disertai rasa gelisah.

Jika mau mengibaratkan, dalam kondisi seperti itu sebenarnya perasaan suami dan perasaan istri tak ada bedanya dengan perasaan di dalam ruangan ujian. Atau detik-detik ketika menunggu hasil ujian dipampang di papan pengumuman. Dibutuhkan segenap kesabaran untuk mengatasi permasalahan perasaan yang seperti ini. Mestinya sudah tahu apa sebenarnya sebab-sebab terjadinya masalah ini.

Jika timbulnya masalah ini disebabkan faktor eksternal maka terapi satu-satunya masalah ini adalah ketenangan diri, kesabaran, dan konsultasi kepada para pakar. Jika sebab yang mendalangi datangnya masalah ini adalah faktor internal, biasanya faktor internal inilah yang dominan, maka solusi terapinya lebih sederhana, yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan membuang jauh-jauh rasa was-was. Atau sementara waktu tinggalkan istri.

Masalah impotensi atau lemah syahwat yang dialami para lelaki adalah permasalahan umum dan menimpa kebanyakan orang. Masalah ini tidak harus dibesar-besarkan dan diambil pusing karena akan menyebabkan rasa bingung dan cemas berkelanjutan.

Tinggalkan sementara waktu semua perkara yang bisa menjadikan tambah cemas, capek, dan grogi sampai benar-benar mendapatkan ketenangan dan ketenteraman. Bahkan bila dibutuhkan tinggalkan keinginan memenuhi kebutuhan secara biologis bersama istri. Karena ereksi adalah masalah yang berkaitan dengan masalah psikologi, tidak hanya sekadar kemauan melakukan. Harus ada pertimbangan kondisi jiwa yang benar-benar stabil. Ereksi tidak seperti detak jantung, pencernaan, atau kencing seperti yang biasa dilakukan. Karena bila memaksakan kehendak tanpa mengindahkan kondisi jiwa yang terjadi, bukan kesuksesan yang didapat atau ereksi tidak sempurna, terutama ketika penetrasi pertama. Padahal dalam penelitian ini tidak termasuk mereka yang

mengalami ejakulasi dini, jika masalah ejakulasi dini dimasukkan, maka akan ditemukan sekitar 60% lebih laki-laki yang tidak sukses melewati malam pertamanya.

d. Selaput Dara (Sebuah Keraguan)

Banyak sekali orang yang meragukan keperawanan seorang wanita karena hanya menyandarkan keperawanan seorang wanita pada berita-berita tak berkualitas serta tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Banyak yang beranggapan bahwa seorang wanita tidak lagi perawan ketika selaput daranya sudah robek, bahkan lebih ironisnya lagi ada suami yang berani menuduh istrinya sudah tidak perawan hanya gara-gara ketika pertama kali melakukan hubungan intim sang istri tidak mengeluarkan bercak darah.

Seperti yang sudah diterangkan di depan, bahwa selaput dara adalah selaput lendir yang tipis dan elastis yang menjaga lubang vagina dan menjadi palang pintu vagina. Ukurannya lebih kurang 2-3 sentimeter dari luar. Selaput lendir ini di tengahnya ada lubang yang memungkinkan bagi darah haid untuk keluar dari rahim wanita. Yang sering terjadi, selaput dara ini tidak robek pada hubungan intim pertama antara dua pasangan, suami dan istri. Dan inilah yang sering dipermasalahkan seorang lelaki sampai-sampai dia tega menuduh istrinya sudah pernah bersanggama dengan orang lain sebelumnya.

Yang perlu diketahui bagi para lelaki dan juga para wanita, bahwa keperawanan tidak diukur dari darah yang keluar saat pertama kali melakukan hubungan intim atau sanggama. Sebab darah yang keluar dari vagina wanita saat pertama kali tidak selalu darah selaput dara yang robek. Bisa jadi darah itu karena sebab-sebab lain semisal, rontoknya rambut yang menempel pada lubang vagina atau ada kotoran yang menyerupai darah. Selain itu, harus diketahui bahwa ihwal robeknya selaput dara tidak selalu diikuti oleh keluarnya darah.

Kadang robeknya selaput dara mengeluarkan darah kadang juga tidak. Karena pada kasus tertentu robeknya selaput dara dibarengi dengan perdarahan, kadang tidak dibarengi dengan perdarahan.

Hal yang seperti ini disebabkan oleh bentuk selaput dara yang elastis seperti karet. Dia bisa melar melebar ketika dimasuki benda tumpul dan kembali menyempit lagi setelah selesai hubungan intim. Bahkan pada kasus tertentu, selaput dara tetap utuh dan belum robek, kecuali karena melahirkan.

Pada wanita tertentu, kadang bentuk selaput daranya tebal seperti daging layaknya ban. Bagi selaput dara yang seperti ini

meskipun berkali-kali dimasuki benda tumpul lelaki, penetrasi, tidak akan mengalami perdarahan. Dan lagi-lagi, ihwal tidak keluarnya darah inilah yang sering memicu emosi laki-laki. Menuduh istrinya sudah tidak perawan. Oleh karena itu, alangkah lebih baik, jika menemukan kasus seperti ini, mendatangi dokter perempuan yang ahli dalam bidang anatomi tubuh untuk memeriksa kebenaran keperawanan istrinya.

Sekali lagi ditegaskan pada perempuan-perempuan, untuk tidak takut terhadap rasa sakit yang timbul pada sanggama pertama. Karena kenyataan yang terjadi sebenarnya tidak mengerikan seperti yang dibayangkan, bahkan lebih sederhana daripada ketakutan. Kadang tidak ada darah yang keluar, atau walaupun terjadi perdarahan hanya beberapa percikan darah yang tidak begitu banyak ketika selaput dara robek.

Yang perlu diinformasikan kepada sekalian bahwa kesulitan penetrasi sebagian orang laki-laki bukan karena apa, melainkan karena barangkali posisi yang salah sehingga menyebabkan benda tumpul lelaki sulit masuk dan sukar merobek selaput dara. Atau bisa juga karena kegugupan dan grogi serta perasaan cemas yang menghantui pada malam itu yang kemudian menjadikan mandi dengan peluh keringat seujur tubuh.

Dan untuk mengatasi problematika yang seperti ini hanya satu solusinya, pengetahuan yang benar dan akurat.

Budaya Islam punya istilah yang menarik mengenai selaput dara yang terkena benda tumpul, Islam tidak menyebutnya dengan istilah selaput dara yang "robek atau pecah" melainkan dengan istilah selaput dara yang "terbuka". Islam menggunakan istilah yang demikian karena kebenaran keperawanan seorang wanita bukan masalah yang sepele dan remeh dan diperlukan pembuktian secara medis.

Perihal perdarahan pada vagina seorang wanita bisa jadi karena robeknya selaput kapiler yang tidak ada bedanya dengan ketika selaput dara yang terbuka. Dan seorang perempuan saat saluran kapiler ini pecah tidak akan merasa sakit dan menderita.

Hal yang sebenarnya sepele ini kadang dijadikan masalah yang besar dan menakutkan. Sayangnya lagi, kebanyakan wanita seperti bersikap demikian. Padahal hanya berangkat dari pengetahuan yang tidak benar dan salah.

e. Metode membuka selaput dara

Metode paling mudah, gampang, dan paling utama untuk membuka selaput dara wanita adalah dengan menggunakan cara yang natural dan alami yaitu dengan cara menelentangkan wanita

di atas kasur kemudian lelaki menindihnya dari atas sambil memasukkan batang penis ke dalam vagina secara perlahan-lahan, sedikit demi sedikit. Pada penetrasi awal ini jangan sampai menjadikan sang istri merasa takut apalagi sakit. Hindari serangan secara membabi buta. Berikan ketenangan pada sang istri. Jangan perlihatkan gelagat gugup dan bingung.

Lakukan penekanan secara perlahan dan periodik sambil memegang pantatnya sebagai sandaran. Ada sebagian pakar yang menganjurkan dengan cara mengganjal pantat istri dengan bantal guna mempermudah melakukan penetrasi, tetapi nasihat itu tidak lazim serta tidak alami dan tidak perlu dilakukan. Hal yang demikian malah akan menyebabkan pasangan makin tidak merasa rileks. Sebaliknya dia akan merasa takut. Ketakutan perempuan akan menyebabkan merasa sakit ketika vaginanya dimasuki penis. Oleh karena itu, metode alami adalah metode yang paling mudah lagi baik. Jangan pakai anasir lain, semisal mengganjal pantat dengan bantal.

Jangan tergesa-gesa melakukan hubungan intim, kecuali setelah pasangan merasa siap secara sempurna, baik jiwa atau fisiknya. Untuk menimbulkan kesiapan seorang istri, harus dirangsang terlebih dahulu karena rangsangan tersebut yang akan menjadikan dia kelojotan menahan rasa nikmat tiada tara yang diperoleh. Jika benar-benar sudah mengeluarkan zat lengket, madzi, itulah saat yang tepat untuk melakukan penetrasi. Karena keluarnya madzi adalah pertanda sudah benar-benar siap untuk melakukan hubungan intim. Dan, zat lengket yang bernama madzi tersebut akan mempermudah jalan ketika memasukkan penis ke liang vagina istri. Atau bisa juga menggunakan semacam gel untuk mempermudah penetrasi penis ke liang vagina.

Setelah selaput dara wanita terbuka pada hubungan pertama, tunggulah dua puluh empat jam atau sehari semalam untuk melakukan hubungan intim lagi dengannya, bukan lima hari seperti asumsi kebanyakan orang. Kecuali jika terjadi luka atau lecet pada vagina sang istri. Akan tetapi, biasanya kejadian luka atau lecet pada daerah vagina ini jarang terjadi. Dalam kondisi normal, tidak terjadi luka atau lecet, memulai hubungan intim dengan sang istri boleh langsung pada hari berikutnya.

Oleh karena itu, penting bagi seorang pengantin wanita untuk memperhatikan tentang posisi bagaimana seharusnya ketika suami akan melakukan penetrasi. Tak usah malu-malu. Karena memperhatikan posisi dengan cara bertanya kepada suami bukanlah hal buruk. Hal itu dimaksudkan agar seorang wanita

mampu memberikan reaksi positif kepada sang suami.

Hal ini tidak dimaksudkan agar pengantin perempuan membuang rasa malu yang sudah menjadi tabiat seorang wanita. Sebab, jika seorang wanita malu bertanya dan meminta pendapat kepada suami sehingga ketika suami hendak melakukan penetrasi ke dalam liang vagina merasa takut dan cemas, itu akan mengakibatkan kelenjar-kelenjar otot di sekitar vagina akan mengencang, kejang, serta kram. Dan efek dari vagina yang kejang, kram, dan mengencang akan menyulitkan benda tumpul sang suami kesulitan masuk karena vagina mengalami penyempitan. Jika demikian yang dirugikan bukan hanya suami, melainkan istri juga merasakan akibatnya. Istri juga akan merasakan rasa sakit dan nyeri.

Oleh karena itu, tenang diri ketika suami melakukan penetrasi karena kondisi yang tenang tidak akan menimbulkan kontraksi yang berakibat pada otot yang mengencang. Jika sudah dalam kondisi tenang dan santai, benda tumpul suami akan dengan mudah masuk dan istri pun juga tidak akan merasa sakit karena tusukan-tusukan berkali-kali.

Malam itu adalah malam pengantin, dan semboyan yang perlu dicamkan pada malam itu adalah, "Jangan ada suara yang keluar, kecuali suara cinta".

f. Seks, antara laki-laki dan wanita

Ada perbedaan pada diri laki-laki mengenai seks dan cinta. Pada diri lelaki, cinta merupakan permasalahan jiwa dan perasaan yang letaknya di kedalaman palung hati, sementara seks tempatnya hanya pada jasad saja.

Pembedaan ini bukan berarti cinta selalu terpisah dengan seks karena pada kondisi tertentu, banyak lelaki yang melakukan hubungan seks atas dasar kecintaan. Itulah lelaki, karena lelaki bisa melakukan hubungan seks dengan siapa pun meski tidak ada perasaan kepada pasangan lawan jenis.

Pembedaan hanya sebagai penjelasan bahwa kadang memang lelaki bisa bersanggama dengan siapa saja walau gelora cinta tidak membara di kedalaman lubuk hatinya. Lelaki, ketika melakukan hubungan seks, kebanyakan hanya menumpahkan syahwat dan melampiaskan nafsu. Hal ini berbeda dengan wanita. Pada diri wanita, antara cinta dan seks mempunyai satu makna dan arti. Cinta dan seks adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Maka tak salah bila seorang wanita sangat sulit melakukan hubungan intim dengan laki-laki yang tidak dia cintai, kecuali pelacur. Atau walaupun ada, tidak akan merasa bahagia ketika

melakukannya, bahkan akan menderita.

dianjurkan agar seorang laki-laki jangan hanya membatasi cumbuannya kepada sang istri ketika hendak melakukan hubungan seks saja, tetapi cumbuan dan rangsangan itu harus dilakukan setiap hari. Selain itu, dia harus selalu berusaha memberikan pengaruh cinta kepada istrinya, misalnya, dengan cara mendaratkan ciuman yang mendadak, memeluknya dengan hangat, atau bisa juga dengan cara melontarkan kalimat-kalimat romantis setiap waktu meskipun ketika tidak hendak melakukan hubungan intim. Sesungguhnya ketika syahwat seks laki-laki timbul dia juga berkewajiban menimbulkan gairah seks wanita agar tercipta hubungan yang nikmat dalam adegan seks.

Seorang laki-laki harus paham dengan baik bahwa seorang wanita mempunyai permintaan penting di luar kamar tidur, permintaan itu adalah bahwa seorang wanita ingin selalu dicintai dan dianggap satu-satunya kekasih hati bagi seorang laki-laki. Dan juga menginginkan bahwa hanya dirinyalah segala-galanya bagi lelaki yang dia cintai. Tidak hanya sekadar ketika melakukan hubungan badan saja. Karena jika sampai tahu bahwa hanya berfungsi sebagai alat pemuas nafsu saja, itu akan sangat menyakitkan bagi istri.

Sesungguhnya seorang wanita itu selalu ingin diperhatikan, dan dia akan sangat bahagia jika diberi kejutan-kejutan yang menarik.

g. Memahami jalan pikiran wanita

Petualangan untuk mendapatkan dan mengantarkan wanita mencapai puncak kenikmatan dalam berhubungan seks, seorang laki-laki harus memperhatikan langkah-langkah berikut: *Langkah pertama*, adalah dengan cara mencumbui dan merangsangnya. Karena rangsangan yang dilakukan oleh seorang laki-laki kepada istrinya, akan memicu keluarnya cairan lengket yang akan membuat lubang vagina wanita menjadi basah. Cairan lengket ini bernama *bartholin gland*. Cairan lengket inilah yang akan memudahkan masuknya benda tumpul seorang lelaki, ketika melakukan penetrasi ke liang vagina wanita. Selain mempermudah masuknya benda tumpul bernama penis ke liang vagina, cairan lengket ini juga akan mengurangi rasa sakit pada vagina wanita, ketika penis laki-laki memasukinya. *Langkah selanjutnya*, melakukan penetrasi ke liang vagina wanita. Biasanya pada saat penetrasi inilah banyak pasangan suami-istri yang mengalami kegagalan. Sang suami mengalami orgasme dini, puas dengan apa yang dia lakukan, lantas menghentikan adegan. Sementara itu, sang

istri terkapar di sampingnya menahan rasa sakit akibat serangan brutal sang suami, yang tidak mengenal cara main yang baik. Ironi, di saat suami bisa merasakan nikmatnya orgasme yang dilakukan, istri masih menahan rasa sakit sambil menahan syahwat yang membara karena suaminya sudah orgasme. Bagaimana tidak, suaminya sudah mendahului klimaks sementara istri ditinggalkan, membelakangi, diam seribu bahasa tanpa adanya pemenuhan hak batinnya dari suami.

Satu hal yang perlu dipahami oleh lelaki, dan tidak hendak menyakiti perasaan laki-laki. Bahwa bagaimanapun seorang laki-laki harus berusaha memenuhi kebutuhan perempuan. Dan yakinkan bahwa sebagai lelaki mampu memberikannya. Sebab, seorang wanita juga memerlukan pemenuhan kebutuhan biologisnya dengan cara mengantarkannya mencapai puncak. Seorang lelaki harus tahu bahwa waktu yang diperlukan seorang wanita untuk mencapai puncak, lebih lama daripada seorang laki-laki.

h. Mengatasi krisis orgasme

Solusi untuk mengatasi krisis orgasme, pertama-tama seorang laki-laki harus menyadari kejadian dan kondisi ini. Berikan waktu yang cukup kepada istri untuk menikmati fantasi kenikmatan gesekan benda tumpul. Pahami peta dan tempat-tempat yang mampu menimbulkan rangsangan wanita. Lakukan rangsangan pada tempat-tempat tersebut sebelum melakukan penetrasi. Selain itu, seorang laki-laki juga harus mampu menguasai serta belajar mengulur-ulur waktu agar tidak cepat orgasme.

Mintalah suami untuk mendaratkan ciuman dan cumbuan dengan deras. Suruh dia merangsang, dibarengi dengan erangan napas hangat sebagai respons kenikmatan secara emosional. Akan tetapi, jangan meminta suami melakukan cumbuan dan rangsangan secara brutal dan frontal. Apalagi melakukan penekanan maju mundur secara bertubi-tubi. Mintalah dia melakukannya dengan rileks, perlahan-lahan dan menggembirakan, agar vagina merasa tergelitik dan nikmat.

i. Metode menuju kenikmatan

Jalan untuk mencapai kenikmatan atau orgasme bagi wanita adalah perkara yang rumit dan pelik. Karena orgasme bagi wanita merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan pikiran dan tubuh wanita secara keseluruhan. Karena bagi kaum wanita, hubungan badan dan masuknya penis ke liang vagina bukanlah satu-satunya metode untuk mereguk sensasi kenikmatan orgasme. Maka bagi seorang lelaki, gambaran seperti ini harus dipahami dan dimengerti

serta dijadikan referensi dalam hubungan intim. Karena masalah hubungan badan dan penetrasi mempunyai cara-cara yang harus diketahui secara baik dan jeli.

Kesiapan wanita secara psikis, perasaan cintanya, perasaan aman dan damainya melakukan hubungan intim bersama, serta reaksi hangat dari seorang wanita adalah hal pertama yang akan menimbulkan gairah seks. Dan itulah yang akan mengantarkannya mereguk kenikmatan fantasi seks bersams. Hal kedua adalah adanya setrum daya magnetik yang menjalari seluruh tubuh wanita. Kemudian setrum ini akan mengakibatkan alat-alat seks bagian luar wanita merasa terangsang, seperti membesar dan mengerasnya payudara serta alat kelamin yang diikuti keluarnya cairan lengket atau pelumasan vagina, tubuhnya terasa panas untuk disentuh, dan lain-lain. Baru setelah itu, ketika seorang wanita sudah dalam keadaan menggelepar tidak berdaya menahan gairah dalam tubuhnya, lakukanlah penetrasi ke dalam liang vagina secara perlahan.

Penetrasi bagi wanita tidak lebih hanya 9% dari aktivitas seks yang mampu memberikan kenikmatan pada wanita ketika bersanggama. Berbeda dengan gambaran para lelaki. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kenikmatan yang sempurna, mulailah petualangan cinta dengan memberikan kesiapan secara psikis dan mental kepada istri, baru kemudian diikuti oleh sentuhan-sentuhan halus secara gradual dan tidak frontal. Karena perumpamaan mencapai klimaks, orgasme, pada diri seorang lelaki dan wanita layaknya lari marathon dan sprint. Ibarat seorang pelari, kaum lelaki biasanya cenderung menjadi seorang sprinter yang ingin secepatnya mencapai garis finish. Sementara, wanita ibarat pelari marathon yang membutuhkan kesabaran dan keterampilan mengatur irama dan kecepatannya hingga mampu menembus garis finis.

j. Dua Metode Mencapai Orgasme

Seorang wanita bisa mencapai puncak kenikmatan hubungan intim, klimaks atau orgasme, melalui dua cara. Pertama, melalui rangsangan pada klitoris dan yang kedua, melalui penetrasi yang sempurna ke dalam liang vagina atau bisa melalui kedua cara tersebut, rangsangan pada klitoris dan penetrasi.

1) Metode pertama, rangsangan klitoris.

Seorang istri lebih cenderung mendapatkan orgasme dan mencapai klimaks melalui rangsangan pada klitoris atau kanjang kelentitnya, baik melalui rangsangan tangan, mulut, atau batang zakar. Dengan kata lain, bahwa kelentit bagi sebagian besar

wanita adalah bagian paling sensitif, nikmat, dan merupakan urat atau otot paling penting untuk diberi rangsangan ketika melakukan sanggama bersama pasangannya. Akan tetapi, ini yang jadi masalah, banyak lelaki dan kaum pria tidak memahaminya dengan baik. Klitoris adalah bagian paling penting dan urgen dalam siklus seks.

Seorang lelaki yang ingin merangsang bagian kecil ini terbuka baginya, saat ingin merangsangnya melalui cara yang berbeda-beda. Untuk merangsang bagian ini, seorang laki-laki bisa melakukannya dengan tangan, mulut, atau juga dengan batang zakarnya dengan cara menggesek-gesekkan batang zakarnya pada klitoris atau kelentit sebelum melakukan penetrasi ke dalam lubang vagina. Setelah dia merasa siap yang ditandai dengan keluarnya zat lengket pada vaginanya karena rangsangan ini, barulah tiba saat yang tepat melakukan penetrasi secara keseluruhan sedikit demi sedikit. Rasa orgasme dan klimaks inilah yang memberikan seorang perempuan seribu rasa yang tidak bisa diungkapkan kenikmatannya dengan kata-kata. Seolah-olah mendapatkan semua apa yang dia inginkan. Dengan catatan, jangan melakukan gerakan-gerakan frontal tak terkendali. Kendalikan napas terlebih dahulu, atur dengan baik, masukkan penis perlahan-lahan, tekan masuk sedikit demi sedikit, jangan langsung dimasukkan semua sekali sentakan. Hal seperti inilah, mengatur irama hentakan, yang akan membuat kedua pasangan akan sama-sama merasakan kenikmatan dan kelezatan berhubungan seks. Bahkan seorang perempuan bisa mencapai orgasme, hanya karena ada rangsangan pada bagian klitoris ini.

Dengan cara berhubungan seks yang baik, sangat dimungkinkan seorang wanita akan mencapai klimaks berkali-kali. Hal yang bisa menjadikan wanita mengerang belingsatan menahan nikmat dengan pengeluaran tenaga yang minim, daripada menyerang wanita secara frontal yang menghabiskan tenaga, tetapi hasilnya tidak memuaskan.

2) Metode Kedua, Penetrasi

Penetrasi, atau bisa juga disebut dengan melakukan rangsangan pada vagina wanita menggunakan batang zakar, sebuah lubang yang berada pada bagian vagina perempuan, tepatnya pada dinding bagian depan yang berada tepat di belakang lubang kencing. Lubang di samping saluran kencing inilah yang dimasuki penis ketika melakukan penetrasi, batang zakar menembus rongga-rongganya, masuk ke dalam.

Seorang wanita meyakini bahwa memang benar-benar ada perbedaan antara orgasme yang datang melalui kelentit dan orgasme yang datang melalui liang vagina. Oleh karena itu, perempuan berkewajiban memberi informasi kepada suaminya tentang apa yang harus dilakukan suaminya agar dia mampu mencapai klimaks.

Dalam hubungan intim, kadang seorang wanita tidak sampai mencapai klimaks, tetapi dia merasa senang dan bahagia. Bagi mereka, klimaks bukanlah satu-satunya syarat mutlak, karena banyak sekali para wanita yang tidak mencapai orgasme tiap kali melakukan hubungan intim dan mereka tidak mengadu kepada siapa pun bahwa hubungan seks mereka terasa begitu dingin. Dan, orgasme itu sendiri bukanlah faktor penting bagi wanita supaya bisa hamil, karena buktinya wanita bisa hamil meski tidak klimaks atau orgasme.

k. Mengenal Area G-Spot

G-Spot adalah susunan atau jaringan otot tipis yang berada di dalam lubang vagina, lebih kurang lima sentimeter diukur dari pintu depan vagina ke dalam. Sepertiga jarak antara pintu depan lubang vagina sampai pintu Rahim. Terletak pada bagian atas lubang vagina. G-Spot adalah titik rangsang yang bisa dirangsang.

Bagi seorang laki-laki yang ingin mengetahuinya, dimungkinkan baginya menggunakan jari-jarinya, jari telunjuk dan jari tengah setelah memolesinya dengan krim, untuk dimasukkan secara perlahan-lahan ke dalam liang vagina.

Ada tujuh hal untuk menuju kenikmatan, yaitu sebagai berikut.

1) Manuver Cinta

Rangsang wanita melalui bisikan-bisikan kata-kata indah. Hembuskan kalimat membius yang membuat dia mabuk kepayang. Istri suka bila suaminya melakukan pendahuluan yang romantis. Ciuman, pelukan, dan rangsangan-rangsangan lainnya sebelum melakukan hubungan seks adalah hal yang amat disukai istri.

2) Sentuhan Kehangatan

Jangan pernah merasa hina ketika harus melakukan sentuhan-sentuhan pada wilayah G-Spot karena bukan merupakan pekerjaan haram.

Siapa pun yang meninggalkan dan meremehkan, apalagi acuh memberikan sentuhan pada kulit tipis ini, berarti dia telah menempuh jalan yang salah ketika mau menuju sebuah kesuksesan. Sesegera mungkin orang yang acuh apalagi apatis

seperti itu harus melihat faedah-faedah yang dirasakan banyak orang ketika mereka melakukan sentuhan-sentuhan pada wilayah G-Spot ini. Agar mereka benar-benar tahu secara mendalam dan tidak bersikap masa bodoh mengenai wilayah kekuasaan yang ada di depan matanya, dan telah menjadi hak miliknya secara penuh.

Oleh karena itu, tumbuhkan emosi dan sensasi perasaan wanita secara besar-besaran melalui sentuhan pada wilayah G-Spot ini. Luapkan dan lakukan sentuhan pada wilayah G-Spot pasangan dengan mengeluarkan segenap perasaan. Keluarkan segenap keberanian, ambil dan berikan rasa yang hangat pada pasangan. Sebesar kenikmatan apa yang berikan padanya, sebesar itu pula kepuasan yang akan peroleh daripadanya.

3) Bersabar

Bersabarlah dan jangan tergesa-tergesa. Lakukan pekerjaan dengan telaten dan santai. Ketelatenan dan kesabaran disertai kasih sayang yang mencekik akan menjadikan wajah para istri kelihatan merem melek menahan sensasi tiada tara. Bisikan di daun telinganya kalimat-kalimat romantis dan membangunkan syahwat dibarengi dengan desahan napas yang hangat. Berikan hak cumbuan juga pada telinganya. Tidak hanya itu, lakukan rangsangan keseluruhan badannya. Cium mulutnya dengan lembut. Sapu lehernya dengan kecupan romatis. Hujani hidungnya dengan aneka ragam cium sayang. Jangan lupakan juga untuk memberikan sekaan pada paha-paha yang halus menggiurkan. Hujani dengan deras selangkangan mereka dengan ciuman dan jilatan menggelitik. Edarkan elusan lembut pada dua betis. Jadikan pasangan

4) Wilayah *Magic Triangel*

Di daerah vagina wanita ada sebuah wilayah yang bernama daerah *Magic Triangel*. Sebuah wilayah yang mengelilingi wilayah reproduksi wanita. Keberhasilan memasuki wilayah ini akan ditentukan dengan sejauhmana seorang istri menikmatinya dengan seolah-olah ia ada di dunia lain dan diikuti oleh kejang dan kram pada dua pahanya.

5) Menaikkan Tempo

Melakukan serangan ke wilayah sasaran ini dengan penuh kelembutan serta rasa kasih sayang. Jika masih tidak tahu, agar tidak salah sasaran, mintalah pasangan menunjukkan wilayah ini dengan gerakan jarinya. Hal ini akan menjadikan tidak salah sasaran dan mampu melakukan gerakan serangan secara baik dan benar. Jika sudah menemukan tempat dan wilayah ini, mulai

lakukan elusan menggunakan perut jari-jari. Ingat, jangan sekali-kali kasar ketika melakukan sentuhan dan elusan. Lakukanlah pekerjaan ini, elusan dan sentuhan, secara merata (berputar-putar) dan rapi. Atasi pasangan dengan kelembutan, bukan gerakan amburadul yang malah akan menimbulkan rasa sakit, sebab tujuan serangan pada wilayah ini adalah untuk menumbuhkan rasa nikmat, bukan penderitaan.

Menuju pada sasaran ini tidak lantas menghentikan aktifitas-aktifitas yang sudah dilakukan pada wilayah-wilayah sebelumnya. Jangan hentikan, tetapi terus lancarkan aktifitas ke tempat-tempat tadi. Ciuman, jilatan, untaian kalimat memabukkan, dan desahan-desahan napas hangat yang menderu jangan dihentikan, lanjutka

6) Sasaran yang Benar

Tempat dan area yang benar adalah area yang terletak sekitar lima sentimeter dari depan lubang vagina. Masukkan perut jari-jari dan lakukan elusan secara perlahan dan mesra dengan ke dalam lebih kurang lima sampai delapan sentimeter. Setelah itu coba rasakan, pasti akan merasakan semacam ada bagian yang menyerupai biji kacang. tetapi kadang bagian ini juga tidak bisa dirasakan seperti halnya puting susu. Ukuran bagian ini bagi setiap wanita mempunyai volume yang berbeda. Tidak mesti sama antara wanita yang satu dengan wanita lainnya.

Jika sudah menemukan bagian itu sekaligus merasa yakin, itulah daerah atau area yang dimaksud. Lakukan elusan dan sentuhan pada area itu. Pada periode ini juga dibutuhkan banyak ketelatenan dan kesabaran. Tidak boleh gegabah.

Sekali lagi diingatkan, jangan lakukan sentuhan secara kasar, lakukan dengan halus dan lembut untuk menghindari penolakan dari istri. Dan yang paling penting, lakukanlah pada tempat atau area yang tepat. Jangan salah.

7) Orgasme dan Terbukanya Tabir

Saatnya memetik hasil kerja, periode orgasme pada wanita. Sebuah periode dan masa yang sangat menyenangkan. Sebuah kenikmatan yang sempurna dan didamba-dambakan oleh banyak wanita. Akan tetapi, sayangnya hanya sedikit wanita yang bisa mencapai fase klimaks yang memuaskan ini. Ketika seorang wanita sampai pada tahapan ini, atau ketika akan mengakhiri sebuah hubungan intim, dia memerlukan ciuman hangat dari kekasihnya sebagai ungkapan rasa cinta dan kasih, juga sebagai penutup petualangan yang baru saja terjadi. Selain

itu, dia juga membutuhkan sentuhan yang romantis dari pasangannya yang akan meyakinkan dia bahwa apa yang baru saja terjadi tidak sekadar pelampiasan syahwat seks, tetapi satu kesatuan antara cinta dan seks. Jangan sampai dia merasa bahwa petualangan tersebut bukan atas dasar cinta.

l. Problematika Wanita ketika Sanggama

Masalah terbesar yang sering menghantui wanita ketika melakukan hubungan intim dengan pasangannya adalah sakit pegal pada pinggang dan rasa nyeri pada lubang kewanitaannya. Dua rasa sakit tersebutlah yang menjadikan hubungan intim terasa tidak nyaman dan menyenangkan.

m. Hubungan Seks yang Dingin pada Wanita

Salah satu sebab atau faktor terbesar yang menyebabkan hubungan badan menemui kegagalan adalah dinginnya sikap perempuan dan tidak adanya respons yang membangun dari wanita kepada suaminya di atas ranjang tidur. Dinginnya sikap dari wanita ini menimbulkan dan menurunkan gairah seks pada lelaki. Dan sikap yang seperti ini adalah petaka psikis bagi kelangsungan hubungan keduanya dalam mengarungi bahtera rumah tangganya.

Sebagian besar wanita mengalami penurunan gairah seks setelah melahirkan anak. Akan tetapi, hal ini hanya bersifat parsial sebagai konsekuensi logis dari berubahnya hormon-hormon dalam tubuhnya, atau bisa juga hasil konsekuensi logis dari semakin beratnya beban tubuh dengan hadirnya anggota keluarga baru bernama anak.

Selain itu, hal yang bisa menjadikan hilangnya dorongan, nafsu, dan gairah seks pada wanita juga bisa disebabkan oleh rasa cemas, takut, dan tekanan-tekanan mental secara psikis yang dia alami.

n. Wanita dan Kehamilan

Hamil adalah salah satu periode penting dalam kehidupan wanita. Dia adalah sebuah periode di mana seorang wanita mengalami banyak perubahan, baik perubahan dari dalam tubuhnya, terkandung gumpalan jasad dan jiwa baru, calon manusia, atau bisa juga perubahan dari segi psikologi. Ketika hamil biasanya wanita banyak mengalami masalah-masalah psikologi yang akut dan masif. Dan, masalah-masalah ini kadang tidak disadari dengan baik oleh kebanyakan wanita hamil.

o. Hubungan Intim di Tengah Kehamilan

Wanita yang tengah hamil, bisa dan boleh saja melakukan hubungan intim dengan suaminya, sejak awal kehamilan sampai akhir kehamilan. Akan tetapi, mengenai hal ini para bidan dan

dokter mempunyai pandangan lain. Mereka melihat dari sisi bentuk dan kondisi tubuh lain yang perlu dipahami dengan baik.

Pada tiga bulan setelahnya, seorang lelaki boleh melakukan hubungan intim dengan perempuan yang sedang hamil. Selain karena kondisi sudah aman, pada masa ini seorang wanita gairah seks dan keinginan bersanggamanya sudah muncul lagi disebabkan oleh naiknya kadar hormon-hormon dalam sel darahnya serta tranfusi pada pelvis. Oleh karena itu, seorang wanita pada masa ini, akan menerima tawaran untuk melakukan hubungan intim dengan senang hati dan sangat gembira.

Bahkan, pada awal masa ini, biasanya dorongan seks, nafsu syahwat, dan libido sedang tinggi-tingginya. Sesuatu yang belum pernah terjadi semasa hidupnya. Maka dari, masa tiga bulan berikutnya ini adalah masa yang baik untuk melakukan hubungan intim dengan suaminya. Selain kondisi sudah aman, pada masa ini melakukan seks dengan suami juga sangat menyenangkan karena libido, syahwat, nafsu, dan dorongan seks sangat tinggi-tingginya yang disebabkan oleh naiknya kadar hormon-hormon dalam tubuhnya.

Namun, keadaan ini berubah ketika memasuki bulan ketiga terakhir dari masa kehamilan seorang wanita. Pada bulan ketiga terakhir dari masa kehamilan ini, sebaiknya jangan melakukan hubungan intim dengan wanita. Larangan hubungan intim pada masa ini disebabkan dua hal, pertama karena dilihat dari segi fisik, semakin membesarnya kandungan, dan yang kedua dilihat dari semakin dekatnya janin dengan lubang vagina. Kedua hal ini yang biasanya menyebabkan seorang suami dan seorang istri sama-sama didera rasa takut dan khawatir ketika harus melakukan gerakan-gerakan dan tusukan-tusukan dalam hubungan intim. Takut menyakiti janin.

Akan tetapi meski demikian, hal yang perlu diperhatikan oleh kaum lelaki bahwa pada masa kehamilan ini, seorang wanita membutuhkan perhatian dan rasa cinta yang lebih dari sang suami. Memerlukan sentuhan-sentuhan halus penuh rasa cinta dan kasih sayang. Dan tak jarang mereka juga memerlukan kehangatan hubungan cinta dalam bentuk hubungan intim secara sempurna.

Petuah-petuah seks bagi pasangan suami-istri pada masa kehamilan:

- 1) Pasangan suami-istri dianjurkan untuk menjaga kelangsungan hubungan seks pada masa kehamilan karena akan memberikan ketenangan bagi keduanya serta memperkokoh rasa sayang dan cinta antarkeduanya. Semakin memperkuat jalinan ikatan

emosional.

- 2) Dorongan-dorongan seks semisal libido, nafsu, dan syahwat akan muncul dan musnah secara tidak teratur pada masa kehamilan ini. Lebih khususnya lagi pada masa akhir atau menjelang masa kehamilan, pada kandungan berusia tua. Akan tetapi, keadaan yang seperti ini tidak harus menjadi sebuah alasan untuk melakukan kegagalan menjalin hubungan intim yang hangat antarkeduanya dan tidak harus menjadi sebuah keyakinan bahwa pada masa ini tidak boleh melakukan hubungan intim.
- 3) Keraguan respons seksual negatif pada wanita hamil, tergantung pada hormon-hormon yang mengalir menuju otaknya.
- 4) Aktivitas seks pada masa kehamilan sama sekali tidak akan membawa dampak negatif atau bahaya pada sang istri atau sang janin yang bersemayam dalam kandungannya, kecuali pada masa-masa tertentu yang dilarang oleh dokter atau bidan.
- 5) Wanita yang rentan mendapatkan bahaya adalah wanita yang pernah mengalami problematika pada kehamilan sebelumnya.
- 6) Pada masa-masa tertentu, gerakan-gerakan serta goyangan-goyangan seks akan menyebabkan tekanan-tekanan pada rahim atau kandungan wanita
- 7) Dianjurkan ketika berhubungan intim pada masa hamil agar melakukan penetrasi yang sesuai dengan kondisi, supaya tidak membahayakan janin dan kandungan. Seperti melakukan hubungan dengan gaya menyamping dan lain sebagainya.
- 8) Seorang wanita yang sedang hamil jangan pernah takut atau ragu-ragu untuk melakukan konsultasi kepada dokter, saat menghadapi berbagai macam problematika seksual atau masalah-masalah yang berhubungan dengan kehamilan.
- 9) Jika pasangan suami-istri hendak melakukan hubungan intim pada masa kehamilan, jangan sekali-kali meninggalkan pendahuluan: rayuan, cumbuan, ciuman, sentuhan, dan rangsangan lainnya.

p. Memahami pikiran laki-laki

Bahwa hal paling penting ketika melakukan hubungan dengan wanita adalah memahami arti cinta mereka, serta memahami dunia wanita itu sendiri. Sebab para wanita tidak membedakan antara aktivitas cinta dan aktivitas seks. Sama halnya ketika dikatakan bahwa hal paling penting bagi para lelaki mengenai dunia seksual adalah hal-hal yang berkenaan dengan sikap kelelakian itu sendiri. Itu yang penting untuk diketahui.

Kejantanan lelaki diukur ketika dia mampu memberikan

kepuasaan dan kesuksesan saat melakukan hubungan intim. Jika dia sukses, maka dialah lelaki sejati serta jantan. Dan sebaliknya, jika dia gagal dan tidak mampu melaksanakan secara sempurna tugasnya saat melakukan hubungan intim, maka kejantanan dan kekelakiannya perlu ditanyakan ulang.

q. Gairah seksnya laki-laki

Para lelaki, biasanya gairah dan rangsangan seksnya muncul didorong oleh faktor-faktor emosional. Dorongan-dorongan itu bisa muncul ketika menonton film porno, gambar cabul, bacaan seks, dan aneka ragam piranti lainnya yang berkenaan dengan timbulnya gairah seks lelaki.

Suasana hati, kondisi psikis dan mental, serta cerita-cerita seks bisa jadi adalah hal yang mampu membangkitkan gairah seks pada diri seorang wanita, namun hal yang demikian itu berbeda dan bertolak belakang dengan laki-laki.

Selain itu, lelaki juga senang dengan berbagai macam inovasi dan kreasi serta hal-hal baru. Oleh karena itu, seorang istri hendaknya melakukan pembaharuan-pembaharuan pada gaya berpakaian dan bersolek. Lelaki tidak suka terhadap sesuatu yang monoton. Jangan sampai seorang wanita hanya memakai pakaian yang itu-itu saja sampai berhari-hari, tidak ganti-ganti serta bergaya dan bersolek dengan mode yang monoton.

Dan, seorang istri atau perempuan mana pun yang tidak bisa memahami perubahan-perubahan serta tidak mampu memberikan respons positif terhadap keinginan lelaki, baik dalam hal berpakaian, bersolek, dan gaya, maka itu akan menjadi satu pertanda bahaya yang akan memberikan dampak negatif bagi kelangsungan hubungan seks yang harmonis.

Kadang, seorang wanita tidak menyadari pentingnya untuk memberikan rasa yakin kepada suaminya, bahwa dia akan sukses melakukan hubungan intim dengannya karena mungkin pikiran yang seperti itu tidak terlintas dalam benak dan otak seorang wanita, dia sibuk dengan hal lain..

Bagi seorang istri, kebesaran dan panjangnya ukuran penis seorang laki-laki tidak memberikan fungsi dan manfaat begitu besar terhadap kepuasan seks. Karena titik dan pusat rasa nikmat seorang wanita berkisar pada area lubang vagina dan dindingnya, klitoris, dan segitiga bagian bawah dari lubang vagina. Sementara itu, kemaluan wanita hanya menerima gerak maju mundur yang dilakukan lelaki dengan batang penisnya. Kedalaman penetrasi alat kelamin lelaki yang bernama penis tidak akan ikut berpengaruh dan ikut andil memberikan serta menyebabkan wanita orgasme atau

kebahagiaan lainnya. Bagi para wanita, besar kecil tidak jadi masalah, asal seorang lelaki mampu mengantarkannya menuju gerbang kenikmatan bernama klimaks dan orgasme.

r. Syahwat dan Cara Mengendalikannya

Tampilan visual bagi seorang laki-laki mampu membangkitkan gairahnya dan meningkatkan libidonya, berbeda dengan perempuan yang membutuhkan dorongan mental dan piskis secara sempurna sebelum melakukan hubungan intim. Tak salah bila hal ini kadang menjadikan banyak wanita dalam banyak kesempatan tidak tahu senjata apa yang mampu menjangkau dan membangkitkan kekuatan syahwat suaminya. Bahkan mereka juga tidak mengetahui, bahwa seorang laki-laki bisa terangsang hanya dengan tampilan visual mampu menerbangkan angan-angan lelaki.

Baginda Nabi Muhammad menganjurkan laki-laki agar minta jatah kepada istrinya untuk memberikan kehangatan kepada dirinya, ketika tengah merasakan rangsangan atau apa pun yang membuat dia terangsang. Rasulullah bersabda:

Jika salah satu di antara kamu ada yang terpesona oleh seorang perempuan (lain) kemudian ada percikan syahwat di hatinya, hendaknya dia pergi mendatangi istrinya dan menyetubuhinya. Karena yang demikian itulah yang mampu memadamkan nafsunya. (HR. Muslim)

Rasulullah menyarankan agar saat itu juga, ketika terpesona dengan perempuan lain, hendaknya seorang laki-laki mendatangi istrinya untuk memadamkan bara yang bergejolak dalam dirinya karena pesona yang dia lihat pada perempuan lain tersebut. Bagi sang istri, ketika melihat suaminya dalam kondisi seperti itu, hendaknya memberikan respons positif kepada suaminya. Makanya Rasulullah bersabda:

Apabila seorang suami mengajak istrinya untuk berkumpul maka hendaknya wanita itu mendatanginya, sekalipun dia di dapur. (HR. At-Tirmidzi)

Bagi yang belum tahu, maka at-tannur itu layaknya kayu bakar yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menghidupkannya. Pemakaian kalimat at-tannur oleh Rasulullah sebagai sebuah perumpamaan yang mengandung dua hal penting. Pertama, meskipun seorang istri sedang disibukkan dengan segudang pekerjaan dan membutuhkan konsentrasi penuh. Meskipun seandainya pekerjaan itu tidak bisa diganggu gugat dia tetap tidak boleh berapologi. Bahkan, walaupun, pekerjaan itu membutuhkan pengulangan di kemudian waktu semisal dia sedang memasak makan atau sedang menyeduh air, dia tetap tidak boleh

menolak ajakan suaminya dan mengedepankan pekerjaannya. Dia harus memenuhi permintaan sang suami.

Hal penting kedua dari penggunaan at-tannur ini karena kedua-duanya (syahwat dan at-tannur) adalah dua sesuatu yang sama-sama api. Syahwat adalah api yang memerlukan tempat, sementara at-tannur sendiri adalah api yang memerlukan perhatian. Dan kedua api ini adalah api yang harus saling mengerti. Jika salah satu hak-haknya tidak dipenuhi akan berakibat fatal. Seorang laki-laki yang gelegak bara api cinta dalam dirinya sedang menyala dibarengi berkobarnya bara syahwat, jika tidak menemukan tempat terbuka yang halal lagi menyenangkan sebagai pelampiasan, maka dia akan dihadapkan pada dua pilihan. Baik dia akan melakukan hal-hal tidak senonoh dan serta melanggar larangan Allah atau bisa juga dia akan diliputi oleh perasaan marah, gelap pikiran, benci, dan perasaan lainnya kepada istrinya. Dan kedua hal ini sama-sama bahayanya.

s. Laki-Laki dalam Menghadapi Hubungan Seksual

Pada diri seorang laki-laki, ada dua ketakutan besar yang menderanya mengenai hubungan seksual. Dua hal tersebut adalah sulit ereksi dan ejakulasi dini. Dua hal ini memberikan pengaruh besar terhadap perasaan cemas, was-was, takut, dan grogi. Jika ada seorang laki-laki mengalami satu di antara dua hal ini, maka itu akan menyebabkan laki-laki tersebut merasa hilang kejantannya. Dan para lelaki biasanya sangat takut ketika sang istri mendapatkan dirinya dalam kondisi seperti itu, takut mereka marah, cemas kalau istrinya kecewa, was-was kalau istrinya sampai mengatakan bahwa dirinya adalah laki-laki mandul dan tidak mampu memberikan keturunan. Dan memang kebanyakan dari para lelaki tidak tahu bahwa sebenarnya dua masalah besar ini juga menyebabkan trauma pada diri wanita secara nyata. Karena bagaimanapun kabar yang dia dengar tersebut, bukan berita yang bagus dan bisa menyebabkan seorang wanita merasa dirinya tidak menarik serta tidak bisa memberi daya rangsang.

t. Lemah atau sulit ereksi

Tidak ada satu masalah pun di atas bumi ini mampu bekerja efektif menggerogori psikis lelaki dan menyebabkan rasa sakit berlebihan, selain masalah sulit ereksi atau dalam bahasa lain disebut dengan impotensi. Karena sesungguhnya masalah kejantanan adalah problematika utama yang ada dalam benak dan otak setiap laki-laki. Hal yang sangat memuakkan dan menyedihkan bagi laki-laki. Sebuah pemandangan yang tidak eksotik mengenai budaya dan daya seks.

Semua laki-laki dan di mana pun dia berada pasti mereka ingin dan mampu melakukan hubungan seks yang baik. Dia berkeinginan melakukan melalui cara-cara yang sukai dan kehendaki. Keinginan seperti ini adalah sebuah keinginan dan cita-cita semua laki-laki. Sebuah kesadaran dari sekian banyak lelaki bahwa aktivitas ereksi adalah aktivitas yang tidak bisa ditundukkan hanya dengan keinginan mereka saja.

Melihat banyaknya phobia yang dialami banyak laki-laki, ketakutan mengenai alat kelaminnya, impoten, kami menemukan dua hal berbeda antara impoten (sulit berdiri atau ereksi) dan hilangnya syahwat seksual serta ejakulasi dini.

Siklus sederhana awal mula terjadinya ereksi, biasanya dimulai ketika seorang laki-laki merasa terangsang. Ketika itu, biasanya sistem saraf neural mengantarkan rangsangan tersebut ke penis melalui sebuah pertanda dari otak kepada sistem neural yang ada pada penis seorang lelaki. Kemudian sel pembuluh darah yang ada pada penis, ketika itu penuh dengan darah. Setelah itu, terjadilah apa yang dinamakan ereksi.

Jika ada halangan yang merintangsi siklus pemindahan rangsangan yang dilakukan sel saraf neural tersebut ke penis pada seorang laki-laki, maka dia akan mengalami apa yang disebut dengan sulit atau lemah ereksi dan yang namanya ereksi tidak akan terjadi. Atau bisa juga terjadi ketika ada halangan yang merintangsi pemenuhan sel pembuluh darah oleh darah. Dengan demikian, berarti pusat terjadinya masalah berada pada fase di mana darah mengisi memenuhi sel pembuluh darah pada penis.

Halangan-halangan yang merintangsi terjadinya aktivitas ereksi, dilihat dari sisi gangguan anggota tubuh:

- 1) Lemahnya hormon kekelakian atau kejantanan seseorang. Dan salah satu sebab terbesarnya adalah kecilnya ukuran atau volume dua buah biji zakar.
- 2) Mengerasnya pembuluh darah dan inilah yang mempengaruhi sedikitnya jumlah darah yang mengalir menuju ke penis.
- 3) Darah mengalir melalui jalan luar. Hal ini yang menyebabkan ereksi yang bagus, tetapi masanya sebentar.
- 4) Penyakit-penyakit yang mengenai sistem kejantanan semisal infeksi, infeksi pada kelenjar prostate yang sudah lama, atau cacat.
- 5) Beberapa penyakit semisal diabetes, gagal ginjal, penyakit yang menyebabkan pembuluh hati mengeras serta tekanan darah tinggi juga ikut memberikan andil terhadap terjadinya impotensi.

- 6) Ketagihan atau kecanduan pada obat-obat terlarang, rokok, serta alkohol juga memberi peran bagi impotensi.
- 7) Meningkatnya kadar kolesterol dan lemak dalam tubuh.
- 8) Mengonsumsi obat-obatan semisal obat luka bisul atau borok.
- 9) Penderitaan semisal beberapa bekas luka (operasi) pada perut.

Selain hal-hal di atas, beberapa tekanan dan himpitan hidup, rasa capek, marah yang bergemuruh, mengonsumsi obat-obatan, dan beberapa beban penderitaan berkepanjangan juga mempengaruhi ereksi.

u. Faktor-Faktor Psikis

Faktor-faktor psikis yang mempengaruhi ereksi banyak sekali, di antaranya adalah hal-hal berikut.

- 1) Faktor Pendidikan; Faktor-faktor pendidikan yang memengaruhi ereksi seperti pendidikan di lingkungan yang membahayakan, interaksi sosial yang tidak kondusif dan keras, pendidikan keagamaan yang kaku, serta faktor-faktor kejadian traumatik mengenai alat kelamin semasa kecil layaknya pencabulan dan lain-lain.
- 2) Faktor Psikis secara langsung; Hal-hal yang merupakan faktor psikis secara langsung bisa berupa perasaan berdosa, cemas, was-was, perasaan takut istrinya hamil, atau bisa juga dari beberapa penyakit menular lainnya.
- 3) Faktor-faktor yang berkenaan dengan metode seks; Hal-hal ini bisa berupa perasaan malu, tidak punya kemampuan mengekspresikan dan melakukan hubungan dengan baik, tidak adanya respons positif dari lawan main, mengalami kelesuan semangat, ragu-ragu, hilangnya rasa cinta, dan hal-hal lainnya.
- 4) Faktor Sosial; Faktor sosial yang dimaksud adalah ketidaktahuan mengenai pengetahuan seks secara benar dan akurat. Dia hanya mendapatkan pengetahuan yang salah mengenai seks.

Cara membedakan antara sebab yang muncul dari faktor gangguan organ tubuh dan faktor psikis

- a) Jika seorang laki-laki mengalami lemah ereksi pada waktu tertentu saja sementara pada kesempatan lain dia tidak mengalami gangguan ereksi, maka bisa ditebak itu faktor psikis. Atau ketika pada satu waktu terjadi ereksi, tetapi di kemudian waktu yang lain tidak ereksi. Hal yang seperti ini juga menjadi bukti nyata, bahwa dia mengalami gangguan psikis dan mental.
- b) Jika gangguan ereksi terjadi secara gradual, maka hal yang demikian itu faktornya adalah gangguan anggota organ

tubuh, tetapi jika gangguan ereksi terjadi secara tiba-tiba, maka itu menunjukkan bahwa faktor terjadinya gangguan ereksi tersebut adalah masalah psikis dan mental.

- c) Faktor psikis dan mental biasanya disebabkan pada kondisi-kondisi tertentu, seperti dia mengetahui pengkhianatan istrinya, atau setelah talak, atau ditinggal wafat istrinya.

v. Perawatan gangguan ereksi

Adapun untuk melakukan perawatan dan pengobatan terhadap gangguan ereksi, terlebih dahulu harus dicari sebab dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya gangguan ereksi tersebut, khususnya yang berkenaan dengan gangguan organ tubuh, karena terkadang yang menjadi sebab gangguan ereksi bisa disebabkan oleh obat-obatan seperti obat tekanan darah tinggi. Atau, kadang, adanya penyakit diabetes pada seseorang tanpa sepengetahuannya, juga menjadi pemicu terjadinya gangguan ereksi ini. Untuk mengetahui dengan baik penyakit-penyakit tersebut adalah langkah awal untuk menghindarkan diri dari gangguan ereksi.

Berikut beberapa perhatian yang perlu dimengerti mengenai gangguan ereksi.

- 1) Gangguan ereksi adalah sebuah penyakit yang menimpa kebanyakan para lelaki. Dan gangguan ereksi itu adalah sebuah penyakit yang dapat diatasi serta bisa disembuhkan.
- 2) Ciptakan suasana kondusif untuk mengadakan diskusi dan dialog dua arah serta ciptakan suasana saling memahami antara dua belah pihak. Bagi seorang istri, dia harus bisa mengerti dan memahami dengan apa yang menimpa suaminya. Posisi seorang istri yang mengerti terhadap keadaan kronis yang diderita sang suami adalah peranan penting yang harus dimainkan olehnya agar supaya sang suami mampu melakukan dan mengambil langkah konstruktif terhadap masalahnya.
- 3) Berkonsultasi kepada dokter ahli adalah langkah awal yang harus ditempuh seorang lelaki. Karena di sana ada banyak obat yang mungkin dianjurkan olehnya untuk mengatasi permasalahan gangguan ereksi .
- 4) Jangan melakukan hubungan intim, kecuali dalam kondisi yang benar-benar memungkinkan dan berhasrat. Lakukanlah rangsangan-rangsangan dalam bentuknya yang sesuai. Jangan melakukan hal-hal ceroboh. Campur tangan untuk mengatasi masalah ini penting sekali jika menginginkan kesembuhan.
- 5) Lakukanlah hal-hal yang sesuai dengan suasana hati. Tempatnya harus kondusif dan dalam kondisi temperamen yang baik dan tidak membahayakan. Kami juga meminta jangan melayani

ajakan melakukan hubungan intim, jangan memaksakan diri menunjukkan kelelahan secara paksa. Atau jangan menggunakan obat-obat penguat.

w. Cara agar ereksi mampu bertahan lama

Memang lamanya masa ereksi akan memberikan masa kenikmatan kelezatan yang lama pula

Beberapa tips yang akan membantu para suami dalam rangka memperpanjang masa tegang (ereksi):

- 1) Berusahalah agar jangan terbuai dengan perasaan nikmat yang ditimbulkan ketika berhubungan intim dengan istri. Cobalah untuk mengonsentrasikan perhatian kepada hal-hal lain ketika penis sedang tegang (ereksi). Mungkin hal-hal tersebut adalah perkara yang aneh dan menggelikan namun hal tersebut bisa memberikan manfaat yang banyak.
- 2) Hirup napas dalam-dalam, karena hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan seks. Oleh karena itu, berusahalah untuk mengatur pernapasan dengan baik, hirup napas dalam-dalam, kemudian keluarkan secara perlahan. Sebab, keteraturan bernapas mampu menghindarkan dan menghilangkan rasa grogi dan cemas serta takut pada diri seorang suami. Oleh karena itu, dia akan mampu memperpanjang masa tegang.
- 3) Pahami dengan baik organ tubuh. Para ahli dan pakar seks mengatakan bahwa sesungguhnya seorang suami mampu menghentikan keluarnya sperma di ruang vagina dari penisnya, seperti halnya dia mampu menahan cairan urine ketika ingin kencing. Melalui latihan yang berkesinambungan, seorang suami atau lelaki tersebut lama-kelamaan akan tahu cara mengontrol sel-sel syaraf (otot-otot) penis. Biasanya, waktu atau masa yang dibutuhkan untuk melakukan latihan ini memakan waktu selama tiga minggu, setiap minggunya melakukan sepuluh kali latihan.
- 4) Sebagian pakar seks menganjurkan untuk meletakkan beban pada batang penis, karena hal ini mampu meminimalisir serta memperlambat ejakulasi.
- 5) Menggunakan krim pembius, khususnya ketika terjadi ejakulasi dini. Bahan ini akan membius kelenjar atau sel syaraf neural kelamin dan banyak memberikan efek besar, tetapi harus diperhatikan dengan baik ketika menggunakan obat gosok ini, sebab zat ini hanya bersifat sementara.
- 6) Ketika seorang suami merasakan bahwa dia akan segera mengeluarkan cairan mani, hendaknya dia menghentikan sangamannya sementara waktu kemudian melanjutkan kembali

aktivitas sanggamanya.

- 7) Seorang suami hendaknya memilih objek-objek yang mampu meminimalisir daya rangsang. Di sana ada beberapa objek yang tidak begitu memberikan daya rangsang tinggi dan mempercepat ejakulasi. Maka, hendaknya dia memilih objek-objek yang tidak memberikan daya rangsang tinggi.
- 8) Jangan memenuhi perut dengan aneka ragam makanan yang mengandung zat lemak, karena zat lemak ini akan menyebabkan tubuhnya menjadi tidak jelas serta akan meningkatkan kadar tekanan darah pada perut guna memperlancar pencernaan. Dan hal-hal ini akan memberikan dampak terhadap tugas sistem reproduksi.
- 9) Mengeluarkan endapan serta mengosongkan kandung kemih dan dubur akan membantu sistem reproduksi merasa siap untuk melakukan aktivitas karena sistem reproduksi tersebut berada di dalam pelvis/panggul, sekitar kandung kemih dan dubur. Adanya endapan pada kandung kemih dan dubur tersebut, akan menjadi halangan untuk melakukan hubungan intim secara sempurna.

Inilah beberapa tips serta usulan dari kami. Pasangan suami-istri boleh memilih tips dan usulan mana yang sesuai dengan selera masing-masing untuk menciptakan sebuah hubungan yang indah dan menyenangkan secara nyata.

x. Masalah Ejakulasi Dini

Ejakulasi dini adalah masalah terbesar kedua yang sering menghinggapi kaum lelaki. Masalah inilah yang menjadikan hari-hari cerah gembiranya, berubah menjadi keruh tak jelas warnanya.

Ejakulasi dini adalah ejakulasi yang terjadi sebelum kedua pasangan mencapai klimaks ketika melakukan hubungan intim. Tidak ada ukuran pasti seberapa besar laki-laki yang terkena dan mengalami ejakulasi dini, ukuran yang pasti adalah bahwa banyak lelaki mengalami ejakulasi dini. Seorang laki-laki yang normal bisa saja kehilangan kemampuan mengendalikan permasalahan cairan sperma yang mendesak hendak keluar dari dalam penisnya disebabkan oleh kepanikan, tetapi mereka telah mampu melewati limit waktu yang tidak sebentar. Bagi lelaki yang mengalami hal seperti ini dan bisa kembali ke kondisi normal seperti biasanya, maka dia tidak perlu melakukan perawatan dan pengobatan."

y. Sebab-Sebab Ejakulasi Dini

1) Kurangnya Pengetahuan Seks

Kurang pengetahuan dengan segala hal yang punya kait-kelindan mengenai seks serta tidak adanya kesadaran tentang

pentingnya esensi sebuah hubungan intim, merupakan salah satu sebab penting yang menjadi faktor terjadinya ejakulasi dini.

Seorang istri yang tidak mau menyadari pentingnya esensi hubungan intim dan mengambil sikap masa bodoh, tak mau tahu dibarengi oleh sikap sang lelaki yang juga tidak menguasai hubungan seks yang baik, serta tidak mau berusaha belajar dan membudayakan diri menciptakan suasana seks yang menarik adalah hal yang sering menimbulkan ejakulasi dini.

Memiliki pengetahuan dan budaya seks yang baik adalah langkah awal untuk mengobati ejakulasi dini. Mengetahui masalah itu dengan baik adalah setengah dari pengobatan.

2) Sering Melakukan Onani

Kadang seorang pemuda melakukan sebuah kegiatan agar segera mendapatkan orgasme atau ingin segera mengakhiri sebuah permainan sebelum yang lain menyadarkan. Dan ketika mereka menikah, mereka mengalami sebuah kesulitan guna memperlama masa sanggama dengan pasangannya. Bisa jadi, hal yang menjadikan dia seperti ini karena yang ada di otaknya permainan hubungan sanggama sama halnya dengan melakukan onani.

3) Bermasalah dengan Sang Istri

Adanya permasalahan dari pihak istri, mungkin karena putusannya hubungan kasih dari sang istri atau sang istri suka mendengkur, hal ini juga bisa menjadikan seorang suami merasa tidak suka dan tidak respek untuk memperlama permainan seksnya. Dan kemudian dia ingin mempercepat dan segera menyudahi hubungan intimnya. Bagi beberapa laki-laki, ejakulasi dini memang disengaja sebagai bentuk hukuman bagi sang istri.

4) Gangguan Mental atau Emosi

Ketakutan seorang lelaki terhadap sesuatu, tidak percaya diri melakukan hubungan sanggama, rasa grogi, dan tidak adanya kekuatan melakukan hubungan, dan gangguan mental emosi lainnya adalah salah satu faktor penunjang terjadinya ejakulasi dini.

5) Suka Menggunakan Daya Rangsang yang Tidak Alami

Sering menonton film-film seks, mengonsumsi majalah-majalah cabul, dan buku-buku porno juga merupakan salah faktor dan sebab penunjang terjadinya ejakulasi dini. Karena bahan-bahan di atas bisa menimbulkan kobaran bara api dalam hati yang terus-menerus.

z. Sikap seorang istri kepada suami yang mengalami ejakulasi

dini

Respon seorang istri juga memberikan peranan penting bagi permasalahan ejakulasi dini yang diderita sang suami. Untuk lebih jelasnya, berikut kami berikan empat tipe atau model sikap para istri ketika menghadapi masalah ejakulasi dini yang menimpa para suami.

- 1) Merasa ragu dan tidak yakin dengan kemampuan apa yang dia miliki

Ada dari para istri ketika menemukan suaminya dalam kondisi seperti ini, mereka merasa ragu dengan kemampuan apa yang ada dalam dirinya. Mereka juga ragu untuk memberikan respon positif terhadap suaminya. Istri yang seperti ini termasuk dalam kategori seorang istri yang sembunyi dan lari dari kenyataan, tetapi meskipun demikian mereka tetap berusaha memberikan aksi-aksi serta respon positif kepada suaminya. Mereka juga berusaha sekuat tenaga untuk memahami kenyataan yang ada di depannya. Kesadaran mereka yang seperti ini merupakan daya dorong yang baik lagi positif bagi suaminya. Mereka juga berusaha menciptakan suasana yang romantis dan kondusif, mesti terkadang terasa menggelikan. Para istri yang seperti ini layaknya orang yang kurang pengalaman, tetapi memiliki daya juang tinggi dalam berusaha. Ini sebuah langkah positif dan konstruktif.

- 2) Memaksa Minta 'Jatah'

Kriteria kedua adalah mereka yang tetap memaksa dan minta hak untuk diberi kenikmatan dan dipuaskan oleh suaminya. Bahkan mereka juga sampai membebani sang suami karena saking agresifnya. Apa yang mereka lakukan bisa mengancam kelangsungan hubungan rumah tangga. Tindakan yang seperti ini bisa menimbulkan tekanan tersendiri bagi sang suami. Sebenarnya keagresifan mereka ini bagus jika dilakukan pada tempat yang tepat, cara, dan metode yang benar. Maksudnya, dia mau berbicara baik-baik dengan suami, memberikan saran kepadanya untuk bergegas pergi ke dokter mengobati diri, memberikan arahan yang baik, dan berusaha menyadarkan suaminya.

- 3) Menerima Apa Adanya

Mereka menerima tanpa mau berbuat sesuatu. Mereka mencoba patuh dan tunduk terhadap apa yang dihadapi suaminya, tetapi biasanya mereka yang seperti ini menyisakan masalah tersendiri, yaitu lari dan menghindarkan diri dari berhubungan intim dengan suaminya. Hal yang sangat

mengkhawatirkan. Bagi mereka, dahaga seks yang berkobar harus menemukan pelampiasannya. Dia adalah rasa panas yang butuh pendinginan. Padahal pada saat yang bersamaan mereka tidak mungkin menemukan kenikmatan.

4) Sabar Kemudian Minta Cerai

Dalam kondisi yang seperti ini acapkali kita temukan para istri yang mencoba sabar dengan apa yang terjadi pada suaminya. Namun kelamaan karena tidak kuat menahannya, mereka akhirnya minta cerai kepada suaminya. Karena mereka merasa tidak ada gunanya melewatkan sisa hidup bersama orang yang tidak mampu memberikan siraman kesegaran terhadap haus dan dahaga seks yang mereka rasakan, jadi lebih baik pisah saja.

Dalam kondisi seperti ini seorang perempuan tidak bisa ditebak. Terkadang dia kelihatan sangat sabar, terkadang kelihatan amarahnya memuncak, dan tak jarang pula apa yang terpendam dalam hatinya benar-benar meledak

aa. Perawatan dan pengobatan ejakulasi dini

Sebenarnya jika kita sudah mampu mengontrol dan mengendalikan aktivitas ejakulasi, berarti kita sudah sampai pada solusi pemecahan masalah tersebut.

Namun demikian, perawatan menggunakan obat-obatan medis melalui anjuran dokter sangat bermanfaat dan mempunyai pengaruh yang baik. Oleh karena itu, kami juga menganjurkan bersegera ke dokter spesialis, jika yang menjadi sebab adalah berkaitan dengan gangguan organ tubuh, namun jika sebabnya bukan pada gangguan organ tubuh, tetapi berkaitan dengan masalah emosi dan mental, lebih baik jangan diselesaikan dengan menggunakan obat-obatan medis. Jadikan obat-obatan medis itu hanya sebagai pelengkap saja.

Berikut ada beberapa langkah yang perlu dicermati.

1) Yakin

Tumbuhkan keyakinan dalam diri bahwa masalah ejakulasi dini bukan merupakan aib dan tidak menghilangkan kekelakian. Ejakulasi adalah sebuah masalah yang 90% bisa diatasi. Hilangkan segala kekhawatiran.

2) Saling Membantu

Saling membantu dan bahu-membahu antara suami dan istri guna menyelesaikan masalah ini adalah langkah yang sangat penting. Cobalah bicarakan masalah secara perlahan-lahan dengan sang istri. Hilangkan rasa ego dan malu serta keengganan antara dan istri. Berikan pemahaman pada istri agar

dia bisa merasakan apa yang rasakan, supaya tercipta rasa saling pengertian. Bangun komunikasi aktif dan dinamis antara serta istri untuk menyelesaikan masalah ini secara bersama-sama. Sebab, bagaimanapun yang namanya diam dan keluh kesah yang ditahan, sama halnya dengan menyimpan dan mendinginkan amunisi yang siap meledak.

3) Perawatan pada alat kelamin

Ini adalah salah satu cara pengobatan untuk mengatasi masalah ejakulasi dini. Cara ini bisa dilakukan oleh seorang suami dengan cara mengontrol atau mengendalikan cairan sperma yang hendak keluar ketika seluruh tubuh terasa sudah kejang, ketika cairan sperma sudah mendesak hendak keluar.

4) Mengalihkan perhatian

Saat melakukan hubungan intima tau rangsangan, hendaknya yang sedang terkena penyakit ejakulasi dini mengalihkan perhatiannya kepada objek lain.

5) Menekan saluran ejakulasi

Ketika merasa bahwa sperma dalam dirinya hendak mendesak keluar, tekanlah saluran ejakulasi yang terletak antara selaput buah pelir dan lubang anus.

6) Latihan Penguatan otot Panggul

Otot atau kelenjar yang dimaksud adalah otot atau kelenjar yang sama yang bisa dirasakan dan dihentikan ketika kencing. Dilatih dengan cara mengendur dan menyempit secara sengaja tiap hari

7) Pengobatan dengan Krim atau Gel

Di sana juga ada beberapa pengobatan yang bisa dioleskan ke objek (penis) semisal krim, gel, atau obat bius. Obat-obat ini mampu menurunkan daya rangsang pada penis.

3. Manajemen Sex

Pemahaman yang benar tentang perbedaan yang esensi antara laki-laki, dan perempuan menunjukkan bahwa suami ataupun istri sudah dapat memastikan kapan hubungan intim itu dilakukan dan bagaimana memahami factor-faktor pendukung suami atau istri.

Kesempurnaan sebuah hubungan seks berada pada sebuah puncak yang tinggi. Dan puncak tersebut adalah otak. Otak adalah tempat yang mengendalikan serta mengontrol segalanya dalam hubungan seks.

Menghadirkan secara sempurna, kesiapan akal secara baik, dan gambaran atau pengetahuan seksual adalah langkah awal guna mencapai kesuksesan dalam persenggamaan. Jika tidak ada keserasian yang harmonis antara jiwa, akal, dan pengetahuan tentang seksual,

bias dipastikan hubungan seks yang dilandasi ketidaksesuaian antara elemen-elemen tersebut akan sulit mencapai kesuksesannya

a. Empat fase melakukan aktivitas seks

1) Fase Rangsangan

Fase ini adalah sebuah fase dimanabagian-bagian sensitif yang peka terhadap rangsangan harus dibangun. Bias melalui rabaan, pengamatan, pendengaran, cumbuan, serta penciuman. Rangsangan-rangsangan pada bagian yang sensitif ini harus dilakukan dengan sepenuh hati dan perasaan cinta. Ada dua metode untuk merangsang area ini;

a) Agitasi Emosi

Melalui peluapan rasa secara simultan dan bergantian dengan menunjukkan rasa cinta dan saying.

b) Agitasi Nafsu

Menggerakkan dan menumbuhkan gairah dalam diri istri, rasa suka serta menikmatinya.

Melalui hal tersebut akan memberikan daya rangsang dan rasa senang yang tinggi. Jika sudah dilakukan berarti telah melakukan langkah menuju kesuksesan dalam hubungan intim.

Tanda-tanda yang menjadi symbol kesuksesan fase ini pada seorang suami ditandai oleh berdirinya batang zakar (ereksi), dan keluarnya cairan lengket dari vagina (istri) yang akan mempermudah suami ketika hendak melakukan penetrasi ke liang vagina istri.

2) Fase Aktivitas Alat Kelamin

Ketika batang zakar masuk dalam lubang vagina dan berakhir ketika sudah mencapai titik klimaks ejakulasi. Pada perempuan, ejakulasi ditandai dengan semakin lebar dan sedikit memanjangnya vagina bagian depan, tetapi ujung belakang liang vagina menyempit. Pada laki-laki ditandai dengan penis semakin membesar dan mengeras, panggul tertutup agar air mani dan kencing tidak bercampur.

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam senggama, penetrasi ke lubang vagina harus dilakukan secara perlahan, tidak boleh tergesa-gesa dengan dengan tujuan agar lebih terangsang.

3) Fase Klimaks dan Ejakulasi

Pada fase ini orgasme dan cairan mani keluar dari sistem reproduksi, baik suami maupun istri..

Klimaks bagi suami adalah sebuah titik dimana saluran pengangkut air mani mengalami penyempitan serta

menyemprotnya cairan mani menuju liang vagina istri. Bagi istri titik klimaks dan ejakulasi sama seperti suami.

4) Fase Pengenduran

a) Bagi suami

Pada fase ini suami benar-benar mengendur bersama rasa nikmat yang didapatkan dalam hubungan intim. Ukuran penis kembali mengecil dan mengendur pada bentuk normal

b) Bagi istri

Organ-organ system reproduksinya kembali pada bentuk seperti semula. Dimulai dari klitoris, liang vagina, kemudian diikuti oleh kandungan atau rahim. Dan terakhir leher rahim mengalami penurunan dan bentuknya kembali semula

Imam Abu Hamid Al-Ghazali mengatakan dalam buku *Ihya 'ulumuddin*, "Jika seorang suami hendak mencapai tujuannya, hendaknya perlahan-lahan dan jangan tergesa-gesa sampai istri benar-benar merasa bernafsu dan siap. Karena keluarnya cairan lengket istri mungkin lambat kemudian diikuti oleh membaranya syahwat pada dirinya. Jika istri ditindih dalam keadaan tidak siap, maka hal ini menyakiti istri. Memang terdapat perbedaan mengenai keluarnya cairan mani antara suami dan istri. Biasanya suami lebih dahulu dibanding istri. Namun jika bias secara bersamaan maka hal itu lebih nikmat bagi seorang istri.

b. Foreplay

Foreplay dilakukan sebelum melakukan hubungan seksual, bisa dengan kata-kata, rabaan, atau ciuman yang dapat membangkitkan gairah kedua belah pihak. Foreplay sebaiknya dilakukan dengan perlahan-lahan jangan secara kasar dan membabi buta yang menyebabkan istri tersakiti. Rangsanglah bagian-bagian tubuh istri ditempat yang membuatnya bergairah. Pada fase ini suami sudah memiliki peta tubuh istri untuk didatangi. Dan yang perlu diperhatikan pada foreplay adalah kebersihan diri.

4. Hubungan Seks dan Islam

Ajaran Islam mengatur segala sesuatu, termasuk hubungan seks atau hubungan intim antara suami istri. Dan juga memperhatikan secara seksama mengenai tata laksana hubungan seksual dan kedudukannya yang sangat krusial. Tidak hanya itu Islam juga memberikan piranti-piranti yang akan membantu seseorang mencapai kebahagiaan dan kenikmatan, agar seseorang tidak melakukan sebuah kesalahan dan kebodohan.

Dalam bahasan ini akan dibahas perihal sosok Nabi dari sisi

hubungan intim.

Strategi pertama, *Foreplay* dan *Afterplay*

Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقَعَنَّ أَحَدُكُمْ عَلَى امْرَأَتِهِ كَمَا تَقَعُ الْبَيْهَمَةُ
وَلْيَكُنْ بَيْنَهُمَا رَسُولٌ قِيلَ وَمَا الرَّسُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْقُبْلَةُ
وَالكَلَامُ....

"Janganlah salah satu di antara kalian menyetubuhi istrinya sebagaimana persetubuhan hewan, dan hendaknya di antara keduanya ada perantara. Lantas ditanyakan (kepada beliau), apa itu perantara wahai Rasulullah SAW, beliau-pun menjawab, ciuman dan cumbu-rayu(HR Ad-Dailami)

Hal yang banyak dikeluhkan dan dikomplain oleh istri adalah keluhan betapa suaminya tidak memperhatikan saat sebelum dan sesudah melakukan hubungan intim. Suami tidak melakukan *foreplay* (pendahuluan) dan *afterplay* (perhatian setelah hubungan intim)

Strategi kedua, Terserah anda

Allah berfirman:

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ ... ﴿١٣٢﴾

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai...(Q.S.al-Baqarah/2: 223)

Hubungan seksual suami istri dilakukan terserah gaya dan cara apa saja asal tidak pada anus dan istri dalam keadaan haidh. Nabi mengomentari ayat di atas dan bersabda:”Mengarahlah dari depan, dan belakang, jauhilah dubur dan haidh”. Dua yang disebutkan Nabi tidak bisa berubah selamanya. Maka silakan melakukan pada hal-hal yang tidak disebutkan misalnya; 1) Lokasi persetubuhan jangan melulu di kamar tidur atau pada satu tempat saja, ubahlah ditempat yang bias memberikan suasana yang baru; 2) waktu persetubuhan, jangan monoton malam saja, ubahlah waktu-waktu yang memungkinkan selain malam; 3)tata cara bersetubuh yang monoton sepanjang masa, ubahlah dengan berbagai cara dan posisi yang berbeda.

Strategi ketiga, suapan makanan

Diriwayatkan dari Sa'id bin Malik, bahwa Nabi berkata padanya:

إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا ، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي
فِي امْرَأَتِكَ

“Sungguh tidaklah engkau menginfakkan nafkah (harta) dengan tujuan mengharap (melihat) wajah Allah (pada hari kiamat nanti) kecuali kamu akan mendapatkan ganjaran pahala (yang besar), sampai pun makanan yang kamu berikan kepada istrimu.” (HR. Bukhari)

Pentingnya sikap lemah lembut dan sentuhan yang halus antara suami istri, sepanjang hari. Jangan pernah sekalipun melupakan sentuhan penuh kasih sayang itu seperti memberi suapan kepada istri. Karena sesungguhnya kesuksesan hubungan seks suami istri dimulai dari luar kamar tidur.

Strategi keempat, Sedekah di atas ranjang

Dalam Islam hubungan intim adalah sebuah ungkapan yang sangat sacral diatas muka bumi ini. Dalam pandangan Islam, hubungan intim merupakan bentuk aktivitas ketaatan dan salah satu warna dari sekian banyak warna dan jenis ibadah yang akan mendapatkan imbalan, baik laki-laki maupun perempuan. Maka tak salah bila dalam hadits disebutkan:

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ

Dan dalam hubungan senggama kalian ada nilai sedekah di dalamnya (HR Muslim)

Detik-detik dalam hubungan intim tidak sama dengan masa lainnya, sebab hubungan intim adalah masa penuh cinta kasih, rindu, dan ibadah. Maka apapun yang dilakukan menjelang hubungan spesial tersebut yang dimaksudkan untuk suksesnya hubungan tersebut bukan hanya untuk diri pribadi tapi untuk suami atau istri tapi satu bentuk ketaatan yang sama nilainya dengan sedekah.

Strategi kelima, Hubungan ditengah masa menstruasi

Satu hal yang perlu diketahui bahwa istri pada masa menstruasi mempunyai syahwat yang sama dengan ketika istri tidak sedang menstruasi. Bahkan syahwatnya terkadang lebih besar daripada dalam keadaan suci. Oleh karena itu suami harus selalu hadir dan mengerti

kondisi istrinya yang sedang haidh secara baik, dia harus memperlakukannya seperti hari-hari biasanya. Menstruasi tidak boleh menghalangi seseorang untuk menghentikan pemberian kasih sayang dan cinta kasih kepada istrinya. Lakukanlah apapun yang harus dilakukan kecuali bersetubuh.

Strategi keenam, Jima' di atas Ibadah (Sunnah)

“Tidak boleh seorang wanita berpuasa (Sunnah), kecuali seizin suaminya (HR Abu Daud)

Bagi suami, memberikan hak kepada syahwat sangat dibutuhkan. Maka, keengganan seorang istri ketika suami memanggilnya (untuk bersetubuh) maka tidak ada aral yang menghalanginya untuk memenuhi ajakan suaminya tersebut. Bahkan jika istri juga sedang melakukan sebuah “ketaatan (Sunnah)”, dia harus meninggalkannya dan memenuhi suaminya.

Strategi ketujuh, alihkan perhatian pada istrimu

Mata sering terjerumus pada kubang fitnah pada masa dimana fitnah dating menyergap. Kadang suami sedang menonton acara televisi atau sedang berjalan melihat sesuatu yang memengaruhinya, kemudian di dalam dirinya ada gerak dan rasa aneh, tumbuh rasa suka. Maka pada kondisi seperti itu, suami harus mendatangi kekasih hatinya (istri), dan melampiaskan syahwatnya, maka bara syahwat akan lenyap jika dilampiaskan melalui persetubuhan.

قَالَ جَابِرٌ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « إِذَا أَحَدُكُمْ أَعْجَبَتْهُ
الْمَرْأَةُ فَوَقَعَتْ فِي قَلْبِهِ فَلْيَعْمِدْ إِلَى امْرَأَتِهِ فَلْيُؤَاقِعْهَا فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي
نَفْسِهِ ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Jabir berkata, saya pernah mendengar Nabi saw. bersabda, “Jika salah satu dari kalian dibuat heran oleh seorang wanita, lalu wanita itu jatuh di dalam hatinya (membangkitkan syahwatnya), maka hendaklah ia bermaksud menuju istrinya, lalu berhubungan badanlah dengannya, karena sungguh hal itu dapat menolak apa yang ada di dalam dirinya (mengendalikan nafsunya). (H.R. Muslim).

Strategi kedelapan, kadang hati menginginkan fantasi lain.
disabdakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam

لا تبأشر المرأة المرأة ، فتنتعتها لزوجها كأنه ينظر إليها

“Janganlah seorang istri menceritakan seorang perempuan lain lalu menyifati (kecantikan) wanita itu kepada suaminya seakan-akan ia (suami) melihatnya.” (HR. Bukhari dari hadits Abdullah bin Mas’ud)

Larangan keras datangnya dari Rasulullah kepada wanita (istri) untuk tidak menceritakan kecantikan wanita lain dihadapan suaminya. Kadang istri menceritakan sifat dan ciri wanita lain dihadapan suaminya secara detail. Dan istri tidak menyadari bahwa suaminya terpengaruh dan akan menimbulkan prahara pada bahtera rumah tangganya. Harus difahami bahwa suami akalanya sangat cerdas dan pandai, dia juga memiliki banyak cara untuk mengekspresikan apa yang terbetik dalam otak.

Strategi kesembilan, satu bejana air.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَأَنَا أَقُولُ لَهُ أَبْقِ لِي أَبْقِ لِي

Dari Aisyah, bahwa dia pernah mengabarkan kepadanya (Muadzah Al-Adawiyah), bahwa (Aisyah) Berkata; "Saya dan Rasulullah pernah mandi dalam satu bejana, dan saya berkata kepada beliau, tolong sisakan untukku, tolong sisakan untukku."

Mandi bersama merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta antara suami dan istri, seperti halnya memberikan buaian kasih sayang dan cumbuan di tempat lain. Suami istri bisa melakukan apa saja di kamar mandi untuk menambah keintiman

Strategi kesepuluh, Nikah dan kedudukan yang tinggi

Allah berjanji akan menolong dan membantu orang yang menikah untuk menjaga kehormatannya, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

ثَلَاثَةٌ حَقُّ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى عَوْنُهُمْ : الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَ الْمَكَاتِبُ
الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ وَالتَّائِكُ الَّذِي يُرِيدُ الْعَفَافَ

“Ada tiga golongan, Allah mewajibkan atas Dzatnya untuk membantunya: (yaitu) Orang yang berjihad di jalan Allah, orang yang menikah untuk menjaga kehormatan diri dan budak yang berusaha membeli dirinya sendiri hingga menjadi orang merdeka “. [HR. Ahmad & at-Tirmidzi]

Orang yang menikah demi menjaga kehormatan diri disamakan dengan orang yang berjihad di jalan Allah, akan mendapat petolongan-Nya

Strategi kesebelas, kemampuan memberi toleransi

... وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ...

Dan bergaullah dengan mereka menurut cara yang patut..(Q.S an-Nisâ’/4: 19)

Imam al-Ghazali mengatakan:”ketahuilah bahwa suami yang tinggal bersama istrinya ketika melihat istrinya sedang dalam keadaan menderita, sementara dia tidak berusaha menghilangkan penderitaan tersebut, tetapi malah membawa penderitaan baru baginya, bukanlah tipologi suami yang berakhlak baik...”

Strategi kedua belas, kepercayaan tiang rumah tangga

Jika sebuah keraguan menimpa sebuah rumah tangga maka akan menggerogoti bangunannya, merobohkan tiang-tiang penyangganya. Dan keraguan itu akan mnejadi gejala mudah runtuhnya bangunan rumah tangga, meski hanya angin kecil yang dating menerpa.

Strategi ketiga belas, Belajar merayu

Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dari Aisyah ra., Rasulullah Saw., bersabda:

“Aku tidak hirau dengan kematian setelah aku tahu bahwa engkau adalah istriku kelak di sorga”

Sisi romantis Nabi hadir untuk merayu istrinya, walaupun Nabi selalu berjuang di medan juang. Namun aktivitas dan rutinitas beliau tidak menghalangi beliau untuk memberi hak kepada orang yang berhak menerima haknya. Dalam kaitan dengan istri, beliau berhak menerima haknya dalam Islam, yaitu hak untuk mendapatkan rangsangan dan cumbuan

Demikianlah beberapa konsep pemikiran Karim Asy-Syadzali dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab* yang membahas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan suami istri. Hubungan suami istri pada konsep pemikiran beliau, harus diiringi dengan kemauan dan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek

kemanusiaan dalam arti berbagai hal tentang unsur-unsur manusia dengan segala ciri khasnya dari jasmani maupun mental atau rohaninya.

Ajaran Islam menganjurkan bagi mereka yang belum memiliki pasangan agar menikah selama mereka memiliki kemampuan fisik dan psikis untuk melaksanakan fungsi-fungsi perkawinan.

Bagi mereka yang belum mampu secara material, Islam mengajarkan untuk menahan diri sambil mengalihkan dorongan seksualnya pada kegiatan positif sementara waktu agar dapat meredakan gejala tersebut, salah satunya dengan menjalankan ibadah puasa Sunnah.

Islam tidak menganggap penyaluran hubungan seks sebagai sesuatu yang kotor atau sebaiknya dihindari. Ajaran Islam tidak memandang sperma sebagai sesuatu yang najis. Bahkan Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Hal ini menegaskan bahwa hubungan seksual selama mengikuti aturan dan petunjuk ilahi, maka pada hakekatnya ia adalah sesuatu yang suci. Sebaliknya bila hubungan seks suami istri dilakukan tidak sesuai dengan norma/ etika seks yang diperintahkan oleh Allah, maka hubungan seks itu menjadi najis dan kotor.

Sperma tidak dipersamakan dengan urin atau kencing, walaupun keduanya keluar melalui alat kelamin. Bahkan Islam menilai hubungan seks yang dilaksanakan dengan benar antara suami-istri merupakan salah satu kegiatan yang diberi ganjaran oleh Allah SWT.

Dengan kemauan dan pengetahuan inilah maka akan melahirkan aktifitas hubungan seksual suami istri yang lebih beretika karena adanya saling memahami satu dengan yang lainnya, baik secara fisik maupun psikisnya.

Bila dianalisis lebih mendalam tentang berbagai konsep pemikiran Karim Asy-Syadzali dan dikaitkan dengan berbagai konsep dalam Islam maka ada hal yang saling menguatkan yang pada dasarnya mengarah pada pola berfikir yang lebih logis untuk menerapkan etika di dalam kehidupan seks suami istri.

Karim Asy-Syadzali bukan hanya memberikan gambaran yang utuh tentang hubungan seksual suami istri, tapi juga memberikan gambaran tentang anatomi tubuh seks suami istri yang bisa menggairahkan dalam hubungan seksual. Bahkan Asy-Syadzali juga mengupas tuntas permasalahan-permasalahan yang dialami suami istri ketika apa yang diharapkan saat hubungan seks tersebut tidak terjadi bahkan gagal.

Dalam bagian Sek dan Islam, Karim Asy-syadzali dengan amat piawai memberikan gambaran bahwa Islam amat menghargai

seksualitas suami istri, dengan misalnya membawakan hadits-hadits yang mendukung pernyataannya, misalnya tentang sedekah di ranjang atau menyatakan bahwa hubungan seks suami istri nilainya di atas ibadah (Sunnah), “*Bukankah kalau dilakukan dengan haram pelakunya mendapat dosa?*” (HR Ahmad).

Bahkan lebih dari itu, ibadah sunnah pun hendaknya ditanggihkan atau tidak dilakukan apabila panggilan seks sedemikian mendesak.

Suami-istri tidak dihilangi melakukan hubungan intim, kapan dan di mana pun, kecuali di siang hari Ramadhan saat mereka sedang berpuasa. Saat-saat tertentu ketika mereka sedang melaksanakan ibadah haji dan umrah pun juga dilarang dan saat istri sedang mengalami menstruasi dan nifas. Selain pada waktu yang disebutkan tadi, penyaluran hubungan intim diperbolehkan dilakukan karena dengan akad nikah suami-istri telah memperoleh izin untuk menikmati seluruh badan pasangannya.

Semua akhirnya bermuara pada pemikiran bagaimana upaya melahirkan keluarga yang bahagia yaitu keluarga yang *sakīnah*, *mawaddah*, dan *rahmah* yang salah satunya bermuara pada hubungan seks suami istri yang saling memahami.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pokok pemikiran yang diuraikan dalam pembahasan di setiap bab nya maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan Etika Seksualitas dan yang berkaitan dengan Buku karya Karim Asy-Syazali. Beberapa kesimpulan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seks merupakan naluriah setiap manusia. Siapapun dengan tidak memandang status sosial yang disandanginya pasti membutuhkannya. Kebutuhan akan seks tersebut bukanlah sesuatu yang merendahkan martabat seseorang. Islam, dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan akan seks, memandangnya dari berbagai segi. Hal ini menggambarkan bahwa kodrat manusia pada dasarnya adalah suka atau cinta terhadap lawan jenis. Sehingga membahas tentang hal ini bukanlah hal yang tabu.
2. Memahami etika seksualitas akan melahirkan pemikiran yang utuh dan terarah bahwa seksualitas memiliki makna yang lebih luas daripada seks, ia menyangkut banyak sisi dalam aktivitas seksual suami istri menuju rumah tangga yang harmonis Seks (hubungan intim) pada intinya adalah bukan berkisar hanya urusan kenikmatan syahwat belaka, namun lebih dari itu, yaitu bagaimana agar hubungan intim tersebut dapat membuat suami istri terpuaskan. Dalam masalah ini peranan dan pemahaman seksualitas amat diperlukan bagi pasangan suami istri.. Aktivitas seksual suami istri bukan sekedar memasukkan penis (suami) ke dalam vagina (istri) tapi jauh dari itu harus tumbuh

rasa puas pada keduanya, aktivitas tersebut adalah suatu sarana yang akan melahirkan rasa *sakīnah*, *mawaddah* dan *rahmah* sebagai tujuan dari perkawinan. Sehingga amat penting memahami etika seksualitas itu sendiri baik dari sudut pandang umumnya manusia maupun pandangan Syariat Islam sebagai standar dalam pelaksanaan etika kehidupan.

3. Kajian etika Seksualitas, yang berisi Pengertian dasar Etika dan Seksualitas baik secara bahasa maupun istilah. dan tentang pandangan masyarakat umum tentang etika seksualitas dalam kehidupan suami istri akan memengaruhi pola pikir masyarakat dalam hal ini suami istri dalam perilaku seksual terhadap pasangannya. agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang diakibatkan dari perilaku hubungan suami istri yang salah. Hal ini akan menjadi lebih bermakna setelah memahami etika seksualitas dalam Islam, yang berisi: Etika seksualitas dalam Al-Qur'an, meliputi pemaparan nash Al-Qur'an tentang etika seksualitas serta penafsiran para ahli tafsir yang berkaitan dengan istilah yang berhubungan dengan etika seksualitas dalam Al-Qur'an disertai contoh kasus yang terdapat di dalamnya juga dibahas tentang etika seksualitas dalam hadits dan dalam pandangan ulama.
4. Analisis terhadap Pemikiran Karim Asy-Syazali dalam buku *Seteguk Cinta Kamasutra Arab*, yang membahas seputar etika seksualitas, perbedaan jenis kelamin Lelaki dan Perempuan, dunia seks, manajemen seks, seputar cinta dan hubungan seks serta Islam dan pembahasan lain yang ada didalamnya akan memperluas wawasan tentang etika seksualitas itu sendiri dalam tataran praktiknya dalam hubungan suami istri. Sehingga dapat disimpulkan berbagai pembahasan Karim As Syazali tentang etika seksualitas dalam buku "Seteguk Cinta dalam Kamasutra Arab" sejalan dengan pokok-pokok pemikiran Islam yang tentunya dapat dijadikan referensi dalam khazanah keilmuan Islam itu sendiri.

B. Saran

Dalam penelitian yang penulis lakukan tentunya banyak kekurangan, karena penulis menyadari bahwa sebagai individu, penulis tidaklah ma'sum. Oleh karenanya setelah membahas Etika Seksualitas dalam Islam yang menyoroti buku "Seteguk Cinta Kamasutra Arab" karya Karim Asy-Syazali penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca sebagai berikut:

1. Umat Islam hendaknya senantiasa terus belajar mendalami konsep-konsep etika moralitas dalam hal ini yang berhubungan dengan etika seksualitas agar semakin faham perilaku yang benar dalam pola hubungan suami Istri untuk meraih keharmonisan dalam keluarga

2. Suami istri hendaknya mengedepankan etika dalam berbagai hal terutama dalam hal interaksi antara suami istri sehingga tidak timbul kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan mengenyampingkan etika dan moralitas tersebut.
3. Ulama atau ilmuwan memiliki peran yang penting untuk menyebarkan pemahaman yang benar tentang etika seksualitas. Sehingga dengan pemahaman ini suami istri menjadi garda terdepan bagi tumbuhnya keluarga yang harmonis karena semakin cerdasnya masyarakat dalam menerapkan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi pasangan yang akan melaksanakan pernikahan, buku ini bagus untuk referensi malam pertama.

Demikian kesimpulan dan saran yang menjadi pembahasan akhir dalam Tesis ini semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Haidar, *Kebebasan Seksual dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Abu Muhamad, Asy Syeikh al-Imam, *Qurratul 'Uyun* diterjemahkan oleh Ahmad Najieh dengan Judul *Nikmatnya Berbulan Madu Menurut Ajaran Rasulullah saw*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013.

Akbar, Ali. *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, cet. vii, 1980.

_____, *Seksualitas ditinjau dari Hukum Islam*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986

Al-Baz, Muhammad, *Hada'iq al-Mut'ah; Funun al-Jins 'Inda al-'Arab* diterjemahkan oleh Mujahidin Muhayan dan Abdul Amin dengan Judul *Arabic Kamasutra (Seni Membahagiakan Pasangan Hidup)*, Jakarta: Hayabina, cet. i, 2008.

Alfan, Muhammad, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksud Pondok Pesantren Krapyak, 1998

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Ensiklopedia Muslim- Minhajul Muslim*, Bekasi: PT Darul Falah, 2009

- Al-Mundziri, Imam, *Mukhtashor Shohih Muslim* diterjemahkan oleh Rohimi dan Zenal Mutaqin dengan Judul *Ringkasan Shahih Muslim*, Bandung: Jabal, cet. v, 2017.
- An-Nawawi, Imam, *Riyadhus Shalihin*, Solo: Insan Kamil, 2011
- Anwar, Ahmad Kasyful dan Triwibowo Budi Santoso, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah
- Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), 23.
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib, *Tafsiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, yang diterjemahkan oleh Syihabuddin dengan Judul *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *Lubaabu al Nuquul fi Asbaabu al Nuzuul* diterjemahkan oleh Zenal Mutaqin dengan Judul *Asbabun Nuzul (Latar Belakang Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an)*, Bandung: Jabal, cet. i, 2018.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali, *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir pilihan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011
- Asy-Syadzali, Karim, *Jur'at min Al-Hubb* diterjemahkan oleh Muhammad Misbah dengan Judul *Seteguk Cinta Kamasutra Arab*, Jakarta: Amzah, 2012.
- _____, *Kado Pernikahan* diterjemahkan oleh Andi Subarkah dkk, Solo: Insan Kamil, 2019.
- Azhari, Ahmadi Sofyan, *The Art Of Islamic Sex*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2007.
- Az-Zabidi, Imam, *Mukhtashor Shohih al-Bukhooriy* diterjemahkan oleh Harun dan Zenal Mutaqin dengan Judul *Ringkasan Shahih Bukhari*, Bandung: Jabal, cet. v, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz, *Metode Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. i, 2016.

- Basyir, Abu Umar, *Sutra Ungu (Panduan Berhubungan Intim Dalam Perspektif Islam)*, Solo: Rumah Dzikir, 2006.
- Bertens, K, *Etika*, Jogjakarta: PT Kanisius, cet. ix, 2013.
- Cole, Edwin Louis, *Communication, Sex and Money* diterjemahkan oleh Yorry Anderson Natan dengan Judul *Komunikasi Seks & Uang*, t.tp: Kerygma, 1997.
- Departemen P&K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Echols Et.Al, John, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996
- Faridl, Miftah, *Keluarga Bahagia*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986
- Fazlurrahman, *Quranic Science* diterjemahkan oleh H.M. Arifin dengan Judul *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Rineke Cipta, cet. III, 2000
- Gunawan, FX Rudy, *Mendobrak Tabu, Sex, Kebudayaan dan Kebejatan Manusia*, Yogyakarta: Galang Press, 2000
- Haris, Abd, *Pengantar Etika Islam*, Sidoarjo: Al-Afkar, 2007
- Harun, Salman, *Mutiara Al-Qur'an*, Jakarta: Kaldera, 2005
- Harahap, Sofyan S, *Etika bisnis dalam perspektif Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, Jakarta: Kemenag RI, 2012.
- Lanson, Lucienne, *Dari Wanita Untuk Wanita*, Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Laznah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, t.tp: Kamil Pustaka, 2018.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah* diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dengan Judul *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

- Mas'udi, Masdar F, *Islam Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*, Bandung: Mizan, 2000
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta:Pondok Pesantren Al-Munawir, 1997
- Muthahhari, Murtadha, *Falsafe Akhlaq* diterjemahkan oleh Faruq bin Dhiya' dengan Judul *Falsafah Akhlak (Kritik atas Konsep Moralitas Barat)*, Bandung: Pustaka Hidayah, cet 1, 1995.
- _____, *Society and History* diterjemahkan oleh M Hashem dengan Judul *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, cet i, 1986.
- _____, *Sexual Ethics in Islam in the Western World* diterjemahkan oleh M Hashem dengan Judul *Etika Seksual Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1984.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Pangkahila, Wimpie, *Seks dan Kualitas Hidup*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014.
- _____, *Peranan Seksual Dalam Kesehatan Reproduksi, Bunga Rampai Obstetri Dan Genekologi Sosial*, t.tp: Yayasan Bina Pustaka, 2005
- Poejawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Qardhawi, Yusuf, *Halal dan Haram*, Jakarta: Robbani Press, 2000
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, jilid 1, Depok: Gema Insani, 2011
- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Sabik, Sayyid, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1985
- Sarwono, Sarlito Wirawan., *et al. Apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara, cet. ii, 1992.
- Selamat, Kasmuri dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012

- Sentosa, Untung dan Aam Amiruddin, *Cinta & Seks Rumah Tangga Muslim*, Bandung: Khazanah Intelektual, cet. viii, 2014.
- Shakokken, *Keluarga Berencana dan Sex yang Bahagia*, Surabaya: Karya Anda, 1975
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati, cet. iv, 2011.
- Soekatno, Otto, *Psikologi Sex (Menyingkap Problem Psikososial dan Psikoseksual Selebritis)*, Jogjakarta: Garasi, cet. i, 2008.
- Sukanto dan Hasyim A Dardiri, *Nafsiologi (Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia)*, Surabaya: Risalah Gusti, cet. ii, 1996.
- Sunarto, Achmad, *Risalah Hukum Jima' Menurut Al-Quran dan Al-Hadits*, Surabaya: Menara Suci, 2015.
- Surtiretna, Nina, *Merawat Cinta Kasih Bimbingan bagi Suami Istri*, Bandung: Kiblat, 2010.
- Suseno, Franz Magnis - *Etika Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Sutisna, Atik, *Membina Perkawinan yang Bahagia*, Bandung: Cahaya Abadi, 1978
- Syafi'I, Muhammad, *Seks Dan Seksualitas Dalam Islam - Studi Atas Pemikiran Fatima Mernisi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri, 2009)
- Syarifuddin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, Jakarta: Prenada Media, 2005, cet. II
- Taufiq, Muhammad Izzuddin, *At-Ta'shil al-Islami lil Dirasaat an-Nafsiyah* diterjemahkan oleh Sari Narulita dengan Judul *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Tuwaijiri, Muhammad bin Ibrahim, *Mukhtashar Al-Fiqh Al-Islami* diterjemahkan oleh Najib Junaidi dan Izzudin Karimi dengan judul *Ensiklopedia Islam Kaffah*, Surabaya: Pustaka Yasir, 2009
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, jilid 2,

Vatsyayana, *Kama Sutra (Seni Cinta dan Rahasia Perkawinan Hindu Kuno)*, Bandung: Sinar Baru, cet. ii, 1979.

Ya'kub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah -Suatu Pengantar*, Bandung: CV, Diponegoro, 1993

Jurnal

Hannah, Neng, “Seksualitas dalam al-Qur’an, Hadis, dan Fiqih: Mengimbangi Wacana Patriarki”, dalam *Wawasan: Jurnal ilmiah, Agama dan Sosial Budaya*, 2,1,2017

Marzuki, “Etika dan Moral dalam Pembelajaran” dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/penelitian/49-etika-dan-moral-dalam-pembelajaran-marzuki-2013.pdf>. Diakses pada 18 Agustus 2020.

Mudhiihah, Khoridatul dan Ahmad Atabik, “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam,” dalam *Yudisia IAIN Kudus*, vol. 5, 2014

Mujahid, Ahmad, “Manusia Dan Dimensi Biologis-Reproduksinya dalam Al-Quran”, dalam *Ash Shahabah – Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no.2, Juli 2016

Murni, Murni, “Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Qur’an Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223”, dalam *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 8 No.2, Desember 2019

Nur Furqon dan Ella Evrita, “Penerapan Etika Proesi”, dalam [https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2020/11/Penerapan - Etika-Profesional.pdf](https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2020/11/Penerapan-Etika-Profesional.pdf). Diakses pada 29 Agustus 2020

Internet

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/08/13341591/istri-dianiaya-suami-di-depan-anaknya-karena-tolak-berhubungan-badan>.

<https://news.detik.com/berita/d-4624777/istri-bacok-suami-gegara-seks-ini-angka-kekerasan-yang-dipicu-masalah-seksual>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhamad Suharto lahir di Jakarta 02 Agustus 1965

Pendidikan :

- *SD Negeri Rawa Badak II Petang*
- *SMPN 140 Jakarta Utara*
- *SMA Negeri 52 Jakarta Utara*
- *APK "BUDI LUHUR" – JAKARTA (Sekarang Universitas Budi Luhur) Jurusan Management Informatika*
- *STIDDI AL-HIKMAH JAKARTA (Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Dirosah Islamiyah) S1 Jurusan Dakwah*
- *PTIQ Jakarta (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jurusan TAFSIR; Judul Tesis: Etika Seksualitas dalam Islam Tinjauan Buku Seteguk Cinta Kamasutra Arab Karya Karim Asy-Syadzali*

Aktivitas :

Bekerja

Mengajar Tazkiyatunnafs di Musholla Ibadurrahman Pondok Aren – Tangel setiap Sabtu Shubuh

Karya

Buku : Ada Hikmah di balik Kata (2011)

